

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DALAM
MEWUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KOTA MEDAN**

DISERTASI

Oleh:

NUR AISYAH RAHMA SIREGAR
NIM: 4002173045

PROGRAM STUDI
S-3 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

PERSETUJUAN

DISERTASI BERJUDUL

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DALAM
MEWUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KOTA MEDAN**

OLEH
NUR AISYAH RAHMA SIREGAR
NIM: 4002173045/PEDI

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan pada Sidang Terbuka (Promosi)
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Doktor (S-3) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juni 2022

PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 004
NIDN. 2005115501

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002
NIDN. 2006106001

PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan**” An. **Nur Aisyah Rahma Srg.** NIM. 4002173045. Program Studi Pendidikan Islam, telah diuji dalam Sidang Tertutup Disertasi pada tanggal 19 Mei 2022

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Terbuka (Promosi) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, Juni 2022

Panitia Sidang Tertutup Disertasi
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201

Dr. Phil. Zainul Fuad, MA
NIP. 19670423 199403 1 004
NIDN. 2023046703

PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 004
NIDN. 2005115501

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002
NIDN. 2006106001

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002
NIDN. 2016076202

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104

Penguji V

Dr. Zulkarnain, M.Ag
NIP. 19730810 200501 1 005
NIDN. 2010087303

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UINSU

Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah Rahma Siregar
NIM : 4002173045
TTL : Gunung Tua/09 Nopember 1971
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Jumbo No. 133 Komplek Deli Raya/Komplek BANK
Titi Papan Kec. Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul ” **Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Nur Aisyah Rahma Siregar



ABSTRAK

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KOTA MEDAN

NUR AISYAH RAHMA SIREGAR

NIM : 4002173045
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua/09 Nopember 1971
Nama Orang Tua (Ayah) : M. Arsyad Siregar
(Ibu) : Dra. Hj. Halimatussakdiyah
No. Alumni :
IPK :
Yudisium :
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan dengan tujuan untuk melihat strategi apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berjenis kelamin perempuan dalam mewujudkan slogan madrasah dari Kementerian Agama tahun 2021 yaitu Madrasah Mandiri Berprestasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksi suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Pertama. Program kerja kepala madrasah perempuan. pada poin ini setiap kepala madrasah wajib menyusun kinerja kepala madrasah, kinerja tersebut harus sesuai dengan kebutuhan madrasah tersebut dalam rangka mewujudkan madrasah mandiri berprestasi. **Kedua.** Komponen kemandirian madrasah, yaitu madrasah harus mampu mandiri dalam hal finansial dan mandiri dalam pembelajaran. **Ketiga.** Komponen prestasi, prestasi yang diraih oleh Kepemimpinan perempuan pada madrasah ibtidaiyah se-Kota Medan adalah mewujudkan madrasah berbasis

lingkungan, sehingga banyak madrasah yang dipimpin oleh seorang perempuan yang berhasil meraih Adiwiyata dimulai dari tingkat Kota Madya sampai ke tingkat Nasional.



ABSTRACT

THE LEADERSHIP OF THE HEAD OF THE FEMALE MADRASAH IN CREATING A PERFORMING INDEPENDENT MADRASAH IN THE STATE IBTIDAIYAH MADRASAH IN MEDAN CITY

NUR AISYAH RAHMA SIREGAR

NIM : 4002173045
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua/09 Nopember 1971
Nama Orang Tua (Ayah) : M. Arsyad Siregar
(Ibu) : Dra. Hj. Halimatussakdiyah
No. Alumni :
IPK :
Yudisium :
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

This research was conducted in State Islamic Madrasahs throughout the city of Medan with the aim of seeing what strategies were carried out by the female Heads of State Islamic Madrasahs in realizing the madrasa slogan from the Ministry of Religion in 2021, namely Madrasah Mandiri Berprestasi. The research approach used in this research is descriptive qualitative research. So the procedure of this research, will produce descriptive data, in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This qualitative descriptive research aims to detect a situation or phenomena as they are. The type of descriptive research used in this research is case study research. Case study research is a research that is conducted intensively in detail and depth on a particular organization, institution or phenomenon. Judging from the area, case research only covers a very narrow area or subject. But in terms of the nature of the research, case research is more in-depth.

The results of this study consisted of 3 question variables. First. The work program of female madrasah principals. At this point, each madrasah principal is obliged to compile the performance of the madrasah head, the performance must be in accordance with the needs of the madrasa in order to realize an independent madrasa with achievement. Second. Madrasah independence components, namely madrasahs must be able to be financially independent and independent in learning. Third. The component of achievement, the achievements of women leadership at madrasah ibtidaiyah throughout the city of Medan, is the realization of environmentally-based madrasahs, so that many madrasahs led by a woman have won adiwiyata starting from the city level to the national level.



المخلص

قيادة رئيسة مديرة الإناث في انشاء مدرسة المستقلة
الإداء في دولة ابتدية مدرسة في مدينة ميدان

NUR AISYAH RAHMA SIREGAR

NIM	: 4002173045
Prodi	: Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir	: Gunung Tua/09 Nopember 1971
Nama Orang Tua (Ayah)	: M. Arsyad Siregar
(Ibu)	: Dra. Hj. Halimatussakdiyah
No. Alumni	:
IPK	:
Yudisium	:
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA 2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

أجري هذا البحث في مدارس الدولة الإسلامية في جميع أنحاء مدينة ميدان بهدف معرفة الاستراتيجيات التي نفذتها رؤساء المدارس الإسلامية في الدولة لتحقيق شعار المدرسة من وزارة الدين في عام 2021 ، وهو مدرسة منديري بربرستاسي. منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي. لذا فإن إجراء هذا البحث سينتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته. يهدف هذا البحث الوصفي النوعي إلى اكتشاف حالة أو ظواهر كما هي. نوع البحث الوصفي المستخدم في هذا البحث هو بحث دراسة الحالة. بحث دراسة الحالة هو بحث يتم إجراؤه بشكل مكثف بالتفصيل والعمق على منظمة أو مؤسسة أو ظاهرة معينة. انطلاقاً من المنطقة ، يغطي بحث الحالة فقط منطقة أو موضوعاً ضيقاً جداً. ولكن فيما يتعلق بطبيعة البحث ، فإن بحث الحالة يكون أكثر تعمقاً

تكونت نتائج هذه الدراسة من ثلاثة متغيرات أسئلة. أولاً برنامج عمل مديرات المدارس. في هذه المرحلة ، يكون كل مدير مدرسة ملزماً بتجميع أداء رئيس المدرسة ، ويجب أن يكون الأداء وفقاً لاحتياجات المدرسة من أجل تحقيق مدرسة مستقلة ذات إنجاز. ثانياً. يجب أن تكون مكونات استقلال المدرسة الدينية ، أي المدارس الدينية ، قادرة على أن تكون مستقلة مالياً ومستقلة في التعلم. ثالثاً. إن عنصر الإنجاز ، وهو إنجازات القيادة النسائية في مدرسة ابتدائية في جميع أنحاء مدينة ميدان ، هو تحقيق المدارس القائمة على البيئة ، بحيث فازت العديد من المدارس التي تقودها امرأة بالأديويات بدءاً من مستوى المدينة إلى المستوى الوطني

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada kita karunia Nya sehingga kita bisa menjalankan segala aktivitas kita tanpa sedikitpun rintangan. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita yang telah memberikan kepada kita berupa penerangan ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah saya ucapkan disertasi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan**" telah selesai digarap. Tentunya dalam penggarapan disertasi tersebut banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga disertasi tersebut dapat terselesaikan. Kemudian disertasi tersebut bukanlah yang sempurna baik dari sisi sumber maupun sistematika penulisannya. Tak lupa saya haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memberikan bantuan berupa kelancaran administrasi sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti, MA selaku direktur Pascasarjana yang memberikan bantuan berupa kelancaran administrasi dan dukungan motivasi sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Islam yang terus menerus mengingatkan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA sebagai Promotor dalam disertasi ini yang selalu sabar dan tekun membimbing penulis dan memberikan dorongan agar disertasi ini cepat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku co-Promotor yang telah berkenan memberi arahan dan bimbingan sebaik mungkin demi perbaikan mutu disertasi ini hingga tuntas.
6. Seluruh Dosen dan Staf administrasi yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan motivasi agar disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada ketiga anakku yang tersayang Nur Azizah Putri Lubis, Omar Abdalla Lubis, Muhammad Noufal Lubis yang selalu memberikan inspirasi dan mendoakan mama nya untuk menyelesaikan disertasi ini
8. Kepada seluruh keluarga yang tidak bosan-bosannya memberikan dukungan sehingga disertasi dapat diselesaikan dengan baik.
9. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Pendidikan Islam (PEDI A) angkatan tahun 2017 yang selalu aktif memberikan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan disertasi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga disertasi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam

Medan, Juni 2022
Penulis

Nur Aisyah Rahma Siregar

TRANSLITERASI

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	£	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	¥	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ž	z (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ı	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	«	de (dengan titik di bawah)
ط	Tho	-	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zho	§	ze (dengan titik dibawah)
ع	Ain	°	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ dan ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب	= kataba
فعل	= fa'ala
ذكر	= zukira
يذهب	= yazhabu
سئل	= suila

كيف = kaifa

هول = haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif dan ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan waw	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال = Qāla

رما = Ramā

يقول = Yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhommah, transliterasi adalah /t/.

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال = raudhah al-atfāl – raudhatul at-fāl

المدينة المنورة = al-madinah munawwarah

طلحه = talhah

e. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

ربنا = rabbana

نزل = nazzala

الحج = al-hajj

البر = al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرجل = ar-rajulu
- السيده = as-sayyidah
- الشمس / = asy-syam
- القلم = al-qolam
- البديع = al-badi'
- الجلال = al-jalal

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

-	تأخذون	= ta'khuzuna
-	النوء	= an-nau
-	شيئ	= syay'un
-	امرت	= umirtu
-	اكل	= akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikuti.

Contoh:

-	وان الله لهو خير الرازقين	= wa innallaha lahua khayr ar-raziqin
-	فاوفو الكيل والميزان	= fa aufu al-khiala wa al-mizana
-	فاوفو الكيل والميزان	= fa auful khaila wa al-mizana
-	ابراهيم الخليل	= ibārhim al-khalil
-	ابراهيم الخليل	= ibrāhimul khalil
-	بسم الله مجراها ومرسها	= bismillāhi majrehā wa murseha
-	والله على الناس حج البيت	= walillāhi 'alan-nāsi hijjul baiti
-	من استطاع اليه سبيلا	= man istatā'a ilaihi sabila

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal pada Allah hanya berlaku bila dala tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- نصر من الله وفتح قريب = nasrum minallah wa fathun qorib
- لله امر جميعا = lillāhi amrun jami'an
- والله بكل شيء عليم = wallāhu bikulli syay'in 'alimun

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Filosofi Kepemimpinan	17
1. Pengertian Kepemimpinan	17
2. Kepemimpinan dalam Islam	20
3. Peran Kepemimpinan	30
4. Fungsi Kepemimpinan	31
5. Model dan Gaya Kepemimpinan	32
6. Sifat-sifat Kepemimpinan	37
7. Nilai-nilai Kepemimpinan	41
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah	41
1. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah	42
C. Kepemimpinan Perempuan	47
1. Perempuan dalam Rumah Tangga	48
2. Perempuan dalam Politik	49

D. Madrasah Mandiri dan Berprestasi	53
1. Pengertian Madrasah Mandiri	53
2. Pengertian Madrasah Berprestasi/Unggul	86
E. Kajian Terdahulu	93
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	96
A. Desain dan Jenis Penelitian	96
B. Latar Penelitian	97
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	98
D. Sumber Data	99
E. Teknik Pengumpulan Data	99
F. Pengolahan dan Analisis Data	102
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
A. Temuan Umum	107
1. MIN 1 Medan	107
2. MIN 5 Medan	116
3. MIN 6 Medan	128
4. MIN 8 Medan	133
5. MIN 9 Medan	140
6. MIN 10 Medan	149
7. MIN 12 Medan	156
B. Temuan Khusus	165
1. Program Kerja dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Medan	165
2. Komponen Kemandirian Madrasah dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Medan	178
1). Kemandirian Finansial	178
2). Kemandirian Belajar Mengajar	187
3. Komponen Kemandirian Madrasah dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Meda	189

1). Sekolah/Madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan ..	189
2). Sekolah/Madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan .	195
3). Sekolah/Madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ..	201
4). Sekolah/Madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan ..	204
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..	207
1. Program Kerja dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Medan ..	207
2. Komponen Kemandirian Madrasah dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Medan ..	212
1). Mandiri Finansial ..	212
2). Mandiri Belajar-Mengajar ..	216
3. Komponen Kemandirian Madrasah dari Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Se-Kota Medan ..	222
1). Sekolah/Madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan	222
2). Sekolah/Madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan	224
3). Sekolah/Madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ..	226
4). Sekolah/Madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan ..	226
BAB V KESIMPULAN SARAN DAN REKOMENDASI ..	228
A. Kesimpulan ..	228
B. Saran ..	232
C. Rekomendasi ..	233
Daftar Pustaka ..	234

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas MIN 1	108
Tabel 2. Visi Misi MIN 1	108
Tabel 3. Kedudukan Tugas Fungsi	109
Tabel 4. Kinerja Kepala Madrasah MIN 1	109
Tabel 5. Program Kerja MIN 1	114
Tabel 6. Data Siswa MIN 1	115
Tabel 7. Kepimpinan Kepala MIN 1	116
Tabel 8. Identitas MIN 5 Medan	116
Tabel 9. Visi Misi Tujuan dan Target MIN 5	117
Tabel 10. Rumusan Tujuan MIN 5	117
Tabel 11. Rasional Program Pengembangan MIN 5	118
Tabel 12. Program Kerja MIN 5	118
Tabel 13. Program Kerja Kepala MIN 5	122
Tabel 14. Kedudukan Tugas dan Fungsi Kepala MIN 5	124
Tabel 15. Visi Misi Indikator Target MIN 6	128
Tabel 16. Data Tendik MIN 6	129
Tabel 17. Pembagian Tugas Guru MIN 6	129
Tabel 18. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6	130
Tabel 19. Jumlah Siswa dan Rombel MIN 6	130
Tabel 20. Struktur Kurikulum MIN 6	131
Tabel 21. Kedudukan Tugas dan Fungsi Kepala MIN 6	131

Tabel 22. Program Kerja Kepala MIN 6	132
Tabel 23. Indentitas MIN 8	134
Tabel 24. Visi Misi Tujuan dan Motto MIN 8	135
Tabel 25. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 8	135
Tabel 26. Data Siswa MIN 8	137
Tabel 27. Sarana dan Prasarana MIN 8	138
Tabel 28. Profil MIN 9	140
Tabel 29. Visi Misi Target dan Sasaran MIN 9	140
Tabel 30. Tujuan dan Fungsi MIN 9	141
Tabel 31. Program Kerja	142
Tabel 32. Indentitas MIN 10	149
Tabel 33. Visi Misi Indikator dan Target MIN 10	150
Tabel 34. Kedudukan Tugas dan Fungsi MIN 10	151
Tabel 35. Program Kerja MIN 10	151
Tabel 36. Data Pegawai MIN 10	155
Tabel 37. Data Siswa MIN 10	156
Tabel 38. Visi Misi Tujuan Indikator dan Target MIN 12	157
Tabel 39. Kedudukan Tugas dan Fungsi MIN 12	158
Tabel 40. Program Kerja MIN 12.....	158
Tabel 41. Data Guru dan Pegawai MIN 12	162
Tabel 42. Data Siswa MIN 12	164
Tabel 43. Kepemimpinan Kepala MIN 12	165

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur MIN 8	137
Bagan 2. Struktur MIN 9	148

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	
--------------	--

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	
------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu para ahli menjelaskan tentang kepemimpinan, yaitu “seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.”¹

Menurut U. Husna Asmara kepemimpinan adalah “segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”²

Pendapat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam aktivitas kepemimpinannya harus mampu dan bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Disinilah perlu kerja sama yang baik agar orang lain maupun personil yang lain dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama madrasah disebut kepala madrasah. Ia memiliki peranan penting karena dalam mempengaruhi, koordinasi, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan kependidikan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan dalam lingkungan madrasah cenderung terletak pada kekuatan nilai-nilai (keagamaan) yang menjadi pusat perhatian kepala madrasah. Bahkan sering karena penekanan kepemimpinan yang menekankan aspek nilai, maka aspek teknis manajemen kurang begitu diperhatikan. Karena itu, isu-isu yang harus diperhatikan adalah tentang kepemimpinan, terutama bagaimana kualitas kepemimpinan dapat diidentifikasi

¹ Herry Setiawan, “Kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Lampung Utara” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

² U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), h. 118

dan dipelihara agar kekuatan kepemimpinan memiliki fondasi yang bersikap teknikal dan bersifat nilai yang dapat digerakkan. Dengan demikian kepala madrasah perlu memahami dan mengkritisi komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Menurut Syafaruddin “ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala madrasah. Pertama, kepala madrasah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga staf pengajar, pelajar dan masyarakat luas. Kedua, kepala madrasah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.”³

Komunikasi efektif yang berlangsung di sekolah tidak akan lepas dari peran sentral kepala sekolah/madrasah (dewan sekolah). Baik buruknya komunikasi di sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang bersangkutan. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memfasilitasi pencapaian tujuan bersama di antara warga sekolah, dan pada saat yang sama memberikan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka.

Kedudukan Kepala sekolah/madrasah sebagaimana dalam kutipan Sutapa “kepala sekolah/madrasah mempunyai kedudukan yang strategis dan peran sentral dalam menentukan dinamika organisasi sekolah. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin harus menjadi figur (sosok) pribadi yang sangat diperlukan dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan sekolah, sehingga berbagai persoalan dapat diatasi dengan segera dan tepat. Kepala sekolah dengan Kepemimpinan yang melekat pada dirinya harus mampu menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan usaha dan iklim yang kooperatif dalam kehidupan organisasional di sekolah, yang salah satunya tercermin dalam ketepatannya mengambil keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif pada sekolah adalah memahami konsep hubungan antar personal

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002), h. 57

(individu) warga sekolah dan masyarakat pendidikan (eksternal), karena seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari lingkungan sosialnya, yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, pegawai TU, siswa, orangtua murid, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder terkait lainnya.”⁴

Selanjutnya dalam sumber yang sama disebutkan “dalam konteks komunikasi (interaksi) tersebut, figur kepala sekolah/madrasah tidak akan terlepas dari peran dan fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai berikut.

- a) Sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dan menjalin interaksi kepada warga sekolah dalam hal membimbing guru, membimbing staf, maupun membimbing siswa.
- b) Sebagai pengelola pendidikan (*manager*), kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dalam hal mengkoordinasikan guru dan staf, dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekolah.
- c) Sebagai *administrator*, kepala madrasah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dalam hal mengelola data-data administrasi sekolah kepada guru, staf, maupun pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan.
- d) Sebagai supervisor, kepala madrasah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dalam hal mengelola program supervisi kelas dan membimbing supervisi pembelajaran kepada guru.
- e) Sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dalam hal menjadi panutan (teladan) bagi warga sekolah, bisa memahami kondisi guru dan staf, menjalankan visi dan misi sekolah, mengambil keputusan strategis, dan bertanggung jawab atas segala kebijakan dan program sekolah.
- f) Sebagai *inovator*, kepala madrasah harus bisa mengkomunikasikan gagasan, ide, maupun pembaharuan inovatif bagi sekolah dan warga sekolah.

⁴ Mada Sutapa, “Membangun komunikasi efektif di sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, Vol. 3 (2), 2006, h. 127.

- g) Sebagai *motivator*, kepala madrasah harus bisa menjalankan fungsi komunikasi dalam hal mengatur, menciptakan iklim dan hubungan kerja yang kondusif bagi warga sekolah.”⁵

Berdasarkan uraian di atas juga dalam tulisan Fathul Muin Zainuddin bahwa “kepala madrasah dituntut memiliki keterampilan yang handal untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar, strategi, atau program aktivitas madrasah, kemampuan kepala madrasah dalam membuat keputusan-keputusan bermutu melalui langkah-langkah sistematis sangat menentukan efektifitas madrasah. Pemimpin bertugas meningkatkan kinerja yang baik bagi madrasah yang ia pimpin, agar lebih maju, yang perlu diperhatikan adalah kinerja para guru dan staf yang dapat berjalan dengan baik. Peningkatan kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh *supervisor* yaitu pengawas dan kepala madrasah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan.”⁶

Selain itu kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar yang sering disebut *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah para orang tua, masyarakat sekitar dan alumni. Kepala madrasah hendaknya melibatkan pihak *stakeholder* dalam berbagai kegiatan.

Salah satu jenis kerjasama yang jelas dengan pihak luar adalah pendirian Panel kerjasama Sekolah. Tugas organisasi-organisasi ini adalah membantu sekolah dan satuan pendidikan lainnya untuk menyelesaikan proses pelatihan yang berkualitas. Pendirian ini memberikan bantuan dan dukungan baik secara fisik maupun etis kepada sekolah. Kemudian, pada saat itu, sekolah harus secara efektif mengikutsertakan dewan pengawas sekolah dalam membina sifat pelatihan.

⁵ Mada Sutapa, "Membangun.", h. 129

⁶ Fathul Muin Zainuddin, Siti Kurnia Megawati, dan Uswatun Hasanah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar," *NineStars Education* 1, no. 2 (2020): 91–104.

Lagi pula, sekolah sebagai yayasan yang mewajibkan berbagai asumsi dan kepentingan daerah belum memiliki pilihan untuk mengekspresikan realitasnya secara ideal. Banyak sekolah hari ini berjalan hanya mengingat jadwal khas yang telah direncanakan. Sekolah tidak memiliki pilihan untuk menangkap asumsi-asumsi untuk wilayah lokal yang ada dan bagaimana memenuhinya. Selain itu, sekolah juga masih memandang daerah dalam keadaannya saat ini sebagai barang tak terpisahkan dan korban, bagaimanapun juga, terabaikan. Kelompok masyarakat diperlukan secara jelas sebagai pendukung biaya fungsional pengajaran secara terbatas (relatif). Selain itu, masyarakat juga apatis terhadap interaksi yang terjadi di sekolah tempat anak-anak mereka ditangani untuk diundang besok.

Sekolah atau madrasah atau asosiasi instruktif tidak dapat memisahkan diri dari daerah setempat. Sekolah diandalkan untuk berkembang dan berkreasi dalam interaksi yang menguntungkan dengan keadaan mereka saat ini. Sekolah-sekolah yang terisolir dari keadaannya saat ini hanya akan memunculkan elit, atau bahkan sekolah akan dikosongkan oleh daerah setempat, karena tidak dapat menjawab kebutuhan daerah.

Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah seorang pemimpin yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang berkualitas. memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan dapat mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kegiatan sekolah. Dengan demikian maka dibutuhkan kepala sekolah yang profesional. Profesionalitas seorang pemimpin pendidikan tidak hanya dimiliki oleh laki-laki saja, karena pada intinya baik laki-laki maupun perempuan dapat mempunyai kriteria masing-masing sebagai kepala sekolah/madrasah

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program

yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana Kepemimpinan madrasah perempuan dalam mengelola madrasah, tentu saja untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

Kajian terhadap kepemimpinan perempuan cukup menarik untuk dikaji. Perempuan sepanjang zaman telah memperoleh perhatian dari para cendekiawan dan para peneliti sesuai dengan kecenderungan dan bidang mereka masing-masing. Hanya saja kajian dan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda, sehingga berbeda pula dalam menjabarkan hak dan kewajibannya. Sebahagian kajian mengakui hak perempuan sama dengan hak laki-laki tetapi kajian lainnya menjatuhkan perempuan dengan suatu kesimpulan bahwa perempuan diciptakan untuk kemaslahatan laki-laki. Ketika sebagian undang-undang memberikan hak kepada perempuan maka undang-undang lainnya menghalangi hak perempuan, sehingga nasib perempuan seolah-olah tergadaikan oleh kekuasaan laki-laki dan terabaikan dengan kehendak laki-laki.

Saat ini, kesetaraan gender sangat diprioritaskan oleh Negara kita dalam upaya untuk memaksimalkan sumberdaya manusia Indonesia. Tak terkecuali dalam institusi pendidikan, banyak ditemui lembaga pendidikan yang dipimpin oleh perempuan. Akan tetapi, perempuan sebagai pemimpin tidak jarang menghadapi banyak hambatan yang berasal dari berbagai aspek salah satunya adalah espektasi masyarakat terhadap kepemimpinan tersebut. Masih banyaknya pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih potensial menjadi pemimpin, hingga anggapan bahwa fisik wanita dianggap tidak mampu melaksanakan tugas-tugas berat. Pernyataan tersebut ada benarnya, bila kita lihat beberapa hal yang menjadi

kodrat perempuan kemudian dapat menjadi hambatan baginya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

Dalam *Foundation Of Social Theory* disebutkan “jika diuraikan ada beberapa hambatan yang muncul dari kepemimpinan perempuan antara lain adalah: (1) hambatan fisik, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Keharusan ini dinilai mengurangi keleluasaan mereka untuk aktif terus menerus dalam berbagai bidang kehidupan, (2) hambatan teologis bahwa untuk waktu yang lama perempuan dipandang sebagai makhluk yang dicipta untuk lelaki, termasuk mendampingi mereka, menghiburnya, dan mengurus keperluannya, (3), hambatan sosial budaya terutama dalam bentuk stereotipikal. Pandangan ini melihat perempuan sebagai makhluk pasif, lemah, perasa, tergantung, dan menerima keadaan. Sebaliknya, lelaki dinilai sebagai makhluk yang aktif, kuat, cerdas, mandiri, dan sebagainya, (4), hambatan sikap pandang yang antara lain dimunculkan oleh pandangan dikotomis antara tugas perempuan dan laki-laki. perempuan dinilai sebagai makhluk rumah, sedangkan laki-laki dilihat sebagai makhluk luar rumah, (5) hambatan historis. Kurangnya nama perempuan dalam sejarah di masa lalu bisa dipakai membenarkan ketidakmampuan perempuan untuk berkiprah seperti halnya laki-laki.⁷ Sebelum tahun 1990 an, teori tentang kepemimpinan dan manajemen masih mengacu terhadap pria, penelitian mendalam tentang perempuan sebagai pemimpin sekolah masih minim dilakukan.”⁸

Ketika kita berbicara tentang wanita, kita harus terlebih dahulu melihat pekerjaan dan pengaruh wanita di seluruh keberadaan Indonesia. Dari masa provinsi hingga saat ini, banyak wanita telah mengambil bagian penting dalam asosiasi dan telah menjadi pencipta strategi dari tingkat kota hingga publik. Misalnya R.A. Kartini yang berhasil menjadi pahlawan melawan para penjajah. Dan kemudian Megawati Soekarno Putri yang juga menang dalam pemilihan pemimpin Indonesia yang ternyata adalah seorang wanita. Jadi anggapan bahwa

⁷ M.G. Tan, *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), h. 125-128

⁸ JS. Coleman, *Foundation Of Social Theory* (London: Harvard University Press, 2003), h. 74-75

wanita tidak bisa menjadi pionir tidaklah tepat jika dilihat dari sudut pandang sejarah Indonesia.

Fakta yang mengejutkan yang diungkapkan Dewitt⁹ bahwa “kepemimpinan dalam pendidikan di seluruh dunia diduduki oleh pria dalam waktu yang lama, secara teoritis kerangka kerja untuk kepemimpinan dalam manajemen pendidikan masih berdasarkan pada perilaku pria.”

Menurut M. Celikten bahwa “Wanita adalah minoritas dalam manajemen di bidang pendidikan khususnya di negara berkembang yang pembangunannya sudah cukup maju, perempuan cenderung menggunakan perilaku yang bersifat demokratis dalam performasinya sebagai kepala sekolah dan pelaksanaan tugas administratifnya sangat efektif. Kemudian dalam realitas sosial bahwa perempuan lebih banyak kehati-hatiannya dan kooperatif.”¹⁰ Dikotomi peran mengakibatkan perempuan termarginalkan. Mereka harus terkungkung oleh keempat dinding rumahnya sendiri dan pada saat yang sama laki-laki bebas berkiperah seluas akses yang dapat dijangkaunya. Celakanya, diamnya mereka di rumah dengan aneka urusan kerumahtanggaan dipandang sebagai kewajiban, sehingga tidak pernah dinilai sebagai kerja produktif secara ekonomis yang membutuhkan perhitungan jam kerja dengan imbalan yang sesuai. Kemudian, dengan dalih sebagai pemimpin, tidak kurang suami berlaku sewenang-wenang terhadap isterinya, bahkan sampai pada tindakan yang dapat dimasukkan dalam kotak “tindak pidana kekerasan.

Akan tetapi apabila kita lihat pada saat ini, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah perempuan dinilai memberikan hasil yang nyata kearah perbaikan mutu pendidikan. Banyak pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh kepala sekolah yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan Yeni Wulandari bahwa “penampilan perempuan sebagai kepala sekolah tampak lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, moral guru lebih ditekankan pada penguasaan

⁹ KA. Dewitt, *Sleep Disorders Breathing and Pregnancy*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/artic les>.

¹⁰ M. Celikten, “The instructional leadership tasks of high school assitan principals,” *Emerald Insight : Journal of Educational Administration*, Vol. 39, No. 1 (2010): 135-138.

keterampilan teknik dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi sekolah, dan kepala sekolah banyak menggunakan kontrol supervisi.”¹¹

Senada dengan pandangan di atas, kita harus tegaskan bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis membawa implikasi yang berbeda baik dalam wacana maupun fenomena di masyarakat. Dalam wacana, kesetaraan perempuan *vis a vis* laki-laki, masih menimbulkan kontroversi dikalangan para intelektual. Demikian pula dalam fenomena sosio-kultural, laki-laki masih dominan memegang kendali kekuasaan, dimana kekuasaan dan kebijakan yang diberlakukannya hanya berdasarkan standar laki-laki.

Kiprah wanita sebagai pemimpin juga semakin tampak di bidang pendidikan. Diantara wanita-wanita yang menduduki posisi pemimpin dalam perguruan tinggi di dunia, sebagaimana disebutkan dalam Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan antara lain: “Charlotte Borst (Rektor Perguruan Tinggi Idaho), Gwendolyn Elizabeth Byod (Rektor Perguruan Tinggi Alabama) dan Diane Campbell (Asisten Dekan Perguruan Tinggi Mercer County Community). Tiga wanita tersebut berada dalam jajaran teratas 25 wanita yang sukses di perguruan tinggi (West, 2015). Kemudian Usaidhelm (2015), menyebutkan contoh wanita-wanita yang sukses menduduki jabatan sebagai rektor di Indonesia antara lain: Dwia Aries Tina Pulubuhu (Universitas Hasanudin) dan Dwikorita Karnawati (Universitas Gadjah Mada).” Selanjutnya dalam pendapat Rachim menyatakan bahwa “jumlah pekerja wanita mengalami kenaikan, akan tetapi peningkatan jumlah ini tidak tercermin dalam kesetaraan jumlah perempuan yang menduduki jabatan-jabatan kepemimpinan.”¹²

Kiprah Kepemimpinan wanita juga ada pada dunia pendidikan Indonesia, mereka menjadi pemimpin pada Perguruan Tinggi Negeri, yaitu:

- 1) Prof. Ir. N.R. Reini Djuhraeni Wirahadikusumah, MSCE, Ph.D. Beliau adalah satu-satunya Rektor ITB dari kaum perempuan, beliau diangkat menjadi Rektor untuk periode 2020-2025. Selain itu, di luar kampus ia

¹¹ Yeni Wulandari, dkk,” Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” dalam *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2018): 127-128

¹² *Ibid.*, h. 130

sangat berpengaruh terhadap banyak proyek penelitian berskala internasional, Prof. Reini juga aktif dalam menerbitkan publikasi mengenai konstruksi. Ia juga telah mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya XX dari Pemerintah RI.

- 2) Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D. (Rektor UGM). Beliau menjadi rektor perempuan UGM pertama dengan masa jabatan dari tahun 2014 – 2017. Menjadi salah satu rektor perempuan berpengaruh karena mempunyai banyak prestasi seperti pernah terpilih menjadi Sekretaris Negara dalam kabinet kerja, dan telah menjadi Ketua BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika) sampai saat ini.
- 3) Prof. Dr. Hj. Rina Indiasuti, S.E., M.SIE. (Rektor Unpad). Prof. Rina merupakan rektor Unpad periode 2019-2024 lulusan Osaka Prefecture University. Ia juga merupakan salah satu rektor perempuan paling berpengaruh. Selain menjadi rektor, Prof. Rina pernah menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- 4) Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A (Rektor Unhas). Prof. Dwia juga menjadi salah satu perempuan pertama yang menjadi rektor di Universitas Hasanuddin, periode 2014-sekarang. Sebelum menjadi rektor, Prof. Dwia pernah menjadi Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Kerjasama. Prof. Dwia mempunyai prestasi yang banyak, dan menjadi rektor perempuan paling berpengaruh juga. Ia telah melakukan banyak penelitian, seperti penelitian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Sulawesi Selatan (Ford Foundation), dan Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Miskin di Sulawesi Selatan (Lembaga Penelitian Unhas), dsb. Hasil penelitian-penelitian tersebut banyak mempunyai pengaruh terhadap masyarakat.

- 5) Dr. Retno Agustina Ekaputri, SE, M.Sc. (Rektor Universitas Bengkulu) Baru-baru ini nama Dr. Retno Agustina menjadi bahan perbincangan, karena menjadi perempuan pertama yang menjabat sebagai rektor di Universitas Bengkulu. Ia pernah menempuh pendidikan di Indonesia, dan di luar negeri (The University of Tennessee Amerika). Mempunyai segudang prestasi, menjadikan Dr. Retno Agustina menjadi salah satu rektor perempuan paling berpengaruh. Ia pernah memperoleh penghargaan dari Honor Society di The University of Tennessee Chapter, USA sebagai Gamma Sigma Delta pada 1993, dan menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya XXX pada tahun 2018 oleh Presiden RI.¹³

Kiprah perempuan tidak dapat hanya dilihat dari satu sudut pandang, ia harus dilihat kepada pandangan dasar agama tentang peranan utama setiap insan di dunia ini. Setiap peradaban menciptakan hukum sesuai pandangan dasarnya tentang wujud alam dan manusia. Setiap peradaban membandingkan sekian banyak nilai kemudian memilih atau menciptakan apa yang dinilainya terbaik. Karena itu merupakan kekeliruan besar memisahkan antara satu hukum syara' yang bersifat juz'iy dengan pandangan dasarnya yang bersifat menyeluruh. Menafsirkan suatu teks keagamaan atau memahami ketentuan hukum agama terpisah dari pandangan menyeluruh agama itu tentang Tuhan, alam dan manusia, laki-laki dan perempuan pasti akan menjerumuskan dalam kesalahpahaman penilaian, dan ketetapan hukum parsial yang keliru. Termasuk dalam hal ini pandangan Islam tentang kepemimpinan perempuan.

Oleh karena itu, dengan kemajuan yang semakin hari semakin pesat, seorang perempuan hendaknya benar-benar mempersiapkan diri untuk mampu memimpin. jika perempuan memiliki wawasan kognitif yang luas, kapabilitas, pengalaman, kewibaaan, i'tikad yang baik, serta masyarakat mau menerima perempuan sebagai pemimpin, maka sudah saatnya memberi *support* kepada mereka untuk menunjukkan kemampuannya dalam memimpin. Realitas sosial membuktikan bahwa telah banyak perempuan yang berhasil dalam menjalankan

¹³ <https://edukasi.sindonews.com/read/606401/211>

tugas yang selama ini dianggap sebagai tugas laki-laki. Realitas sosial membuktikan bahwa telah banyak perempuan yang sukses dalam kepemimpinannya, baik dalam lingkup domestik maupun publik. Penelitian membuktikan bahwa 54,2 % dari angka 100% seorang perempuan memerankan diri sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakteristik visioner. Sementara itu dalam pembangunan budaya sekolah, temuan menunjukkan bahwa 66,3% keterlibatan perempuan dalam membangun budaya sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kiprah perempuan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan tidak diragukan lagi.

Selanjutnya dalam buku *Kuasa Wanita Jawa* disebutkan “adanya kepemimpinan perempuan di Indonesia memungkinkan pro dan kontra. Mereka masih beranggapan bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah kaum laki-laki, bahkan ada sebuah istilah bahwa suatu lembaga atau negara akan rusak jika di pimpin perempuan. Anggapan seperti ini sebenarnya masih perlu dipertanyakan lagi kebenarannya. Ini sebenarnya masih kuatnya budaya patriaki yang ada di masyarakat kita, sehingga perempuan di tempatkan sebagai orang yang bekerja di wilayah domestik.

Perbedaan perempuan dan laki-laki memang tidak dapat di sangkal lagi, karena perbedaan ini bersifat alamiah atau kodrati. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan segala kekurangannya dan kelebihan masing-masing tentunya memiliki potensi yang begitu besar untuk di kembangkan dan di wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya dalam hal ini perempuan bisa berperan yang sama seperti laki-laki dalam hal menjadi pemimpin.

Laki-laki dan perempuan di pandang sangat berbeda, dan keduanya mempunyai kepribadian yang saling berlawanan. Laki-laki berkaitan dengan dimensi maskulin, sehingga dianggap lenih kompeten, berorientasi pada prestasi, kuat, mandiri, aktif dan percaya diri sedangkan perempuan terkait dengan dimensi feminim, dianggap tidak kompeten, lemah, tergantung dan tidak percaya diri.”¹⁴

Dengan melihat berbagai asumsi yang ada mengenai perempuan yang sukses dalam memimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga masyarakat

¹⁴ Christina S.,*et, al*, *Kuasa Wanita Jawa* (Yogyakarta: YLKis, 2004), h. 163

sudah tidak ragu lagi terhadap kepemimpinan perempuan. Dari sinilah kenapa penelitian ini penting untuk diteliti, untuk membuktikan sebuah kebenaran bahwa kini banyak perempuan yang sukses menduduki jabatan kepemimpinan dalam pemerintah, maupun swasta dalam lembaga pendidikan

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah perempuan memiliki potensi dan kemampuan yang setara bahkan lebih dibandingkan kepemimpinan laki-laki dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya fenomena di atas, maka semakin jelas bahwa kepemimpinan perempuan memang menjadi daya tarik tersendiri. Dan membuktikan bahwa perempuan tidak dipandang sebelah mata lagi dalam pengelolaan lembaga pendidikan sampai pada tujuan bersama dan fungsi kepemimpinannya.

Kepemimpinan perempuan pada Madrasah juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan pemimpin laki-laki dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan di madrasah tergantung bagaimana seorang pemimpin dalam merancang dan menyusun program kerja. Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa.

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu

pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Madrasah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Keberhasilan madrasah juga tidak terlepas dari kepala madrasah yang efektif dan berkualitasnya.

Maka untuk memberi motivasi bagi semua elemen dalam pendidikan di madrasah Kementerian Agama mengeluarkan slogan madrasah yang memiliki filosofi tersendiri yang berbeda-beda setiap tahunnya, diantaranya:

- Tahun 2015 – 2018 slogan madrasah adalah ‘Lebih Baik Madrasah Madrasah Lebih Baik’
- Tahun 2018 – 2021 slogan madrasah adalah ‘Madrasah Hebat Bermartabat’
- Tahun 2021 slogan madrasah adalah ‘Madrasah Mandiri Berprestasi’”

Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada slogan tahun 2021 yaitu Madrasah Mandiri Berprestasi. Slogan ini dimunculkan oleh Kementerian Agama untuk memberi harapan baru bahwa dengan slogan baru ini diharapkan madrasah menjadi lembaga yang mandiri dan berprestasi. Menurut Aji Kuswanto¹⁵ “mandiri dimaksudkan agar madrasah mandiri secara finansial, madrasah jangan lagi berharap pada bantuan-bantuan yang menyebabkan

¹⁵ Aji Kuswanto Youtube Chanel “Penjelasan Tagline Baru Madrasah Mandiri Berprestasi” pada laman: <https://www.youtube.com/watch?v=RgSdENxriI0>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2021

madrasah tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Ketika madrasah sudah mandiri secara finansial tentunya madrasah akan lebih fokus terhadap pengembangan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Maka kemandirian harus dimulai dari memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Kemudian Berprestasi dimaksudkan agar madrasah memiliki prestasi di bidang akademik dan prestasi dibidang non akademik. Prestasi akademik dimulai dari prestasi tenaga pendidik dan peserta didik. Prestasi tenaga pendidik dimulai dari prestasi pembelajaran, prestasi profesi dan prestasi keilmuan. Sementara prestasi peserta didik yaitu prestasi dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Slogan ini menuntut para kepala madrasah saling berlomba dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi. Setiap kepala madrasah harus punya strategi dalam dalam mewujudkan slogan tersebut. Slogan ini untuk memberi rangsangan kepada kepala madrasah untuk berlomba dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kemudian dalam penelitian ini juga peneliti ingin melihat bagaimana strategi kepala madrasah perempuan dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi.

Maka untuk mewujudkan slogan tersebut harus ada upaya kepala madrasah, khususnya kepala madrasah perempuan. Dari fenomena di atas penulis ingin menghubungkan antara Kepemimpinan perempuan dengan kemampuannya dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Kepemimpinan Madrasah, maka dari itu penulis mengambil judul “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KOTA MEDAN”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Program Kerja Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan ?

2. Apa Saja Komponen Kemandirian Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan ?
3. Apa Saja Komponen Berprestasi Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Program Kerja Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan ?
2. Komponen Kemandirian Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan
3. Apa Saja Komponen Berprestasi Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Kakan Kemenag Kota Medan, bahwa Kepemimpinan perempuan di MIN tidak lagi dipandang sebelah mata justru

sebaliknya harus terus dimotivasi agar dapat bersaing dengan kepala sekolah laki-laki

- b. Bagi Peneliti lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang Kepemimpinan perempuan pada madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan
- c. Bagi pembaca. Dapat dijadikan gambaran tentang kepemimpinan perempuan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.”

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, Sebagaimana penjelasan pakar metodologi penelitian “maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan latar belakang masalah yang akan diteliti sehingga memunculkan berbagai rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan istilah-istilah yang membutuhkan penafsiran, dan juga tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian ini. Yang terakhir pada bab ini yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga akan disinggung tentang penelitian terdahulu yaitu penelitian yang memiliki kesamaan variabel sehingga penelitian terdahulu dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. pada bab ini akan dijelaskan desain dan jenis penelitian ini, juga akan dipaparkan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menceritakan sejarah tempat penelitian dan temuan khusus yaitu akan menjabarkan tentang temuan yang terdapat pada rumusan masalah

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.”

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Filosofi Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata pemimpin dan Kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan baik secara struktur maupun fungsinya. Artinya kata pemimpin dan kepemimpinan adalah suatu padanan kata yang memiliki keterkaitan, baik dari kata maupun dari segi makna. Defini pemimpin banyak varian dan banyak pakar yang mencoba untuk memberikan definisi tersebut sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing.

Istilah kepemimpinan, dalam kamus “Bahasa Indonesia berasal dari kata ‘pimpin’ yang mempunyai arti ‘dibimbing’. Sedangkan kata pemimpin itu sendiri mempunyai makna ‘orang yang memimpin.’ Jadi kepemimpinan adalah cara untuk memimpin.”¹

Menurut peneliti “pemimpin”, yaitu orang yang melakukan pekerjaan memimpin. Pekerjaan memimpin berarti mengandung adanya objek yang dipimpin. Objek yang dipimpin disebut pengikut atau *follower*. Dalam bahasa Indonesia pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, Pembina, panutan, pembimbing dan lain-lain. Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama yaitu pimpin. Namun demikian ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, sehingga tidak jarang ditemui kasus, dimana kepemimpinan bisa dimiliki oleh seseorang yang bukan pemimpin. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 967

mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Di dalam kamus bahasa Inggris karangan John M. Echols dan Hasan Shadily², “kata *leadership* artinya kepemimpinan, yang berasal dari kata kerja *lead* yang artinya memimpin.”

Banyak ahli memberikan definisi terhadap kepemimpinan, yang memberikan corak dari pemikiran masing-masing.

Muhammad Ryaas Rasyid mengatakan bahwa “pemimpin bisa diartikan seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.”³

Menurut Kartini Kartono⁴, “kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.”

Menurut James M Black dalam bukunya yang berjudul *Management A Guide to Executive Command*⁵ menyatakan: “*Leadership is capability of persuading others to work together under their direction as a team to accomplish certain designated objectives*, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.”

Selanjutnya Robbins⁶ menyatakan “*Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals*, kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kata kunci dari definisi Robbins di atas

² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 345

³ Rasyid, Muhammad Ryaas, *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, cet ke-3 (Jakarta: Yarsif Watampone, 1997), h. 967

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 45

⁵ James M Black, *Management A Guide to Executive Command* (New York: McGraw Hill, 2000), h. 123

⁶ Stephen Robbins, *Organization Culture and Leadership* (New Jersey: Prentice-Hall, 1996), h. 163

adalah kemampuan, pengaruh dan kelompok yang sangat sederhana menjelaskan definisi *leadership*.”

Definisi kepemimpinan yang lebih luas dikemukakan oleh Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, “*The Influence process of leader and follower to achieve organizational objectives through change*, proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada yang dipimpin atau satu arah, melainkan timbal balik atau dua arah⁷. Menurutnya juga bahwa pengikut yang baik dapat juga memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin.”

Dari berbagai definisi yang diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seni dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga orang tersebut dianggap bisa menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam kepemimpinan adalah:

- 1) Kemampuan mempengaruhi orang lain.
- 2) Kemampuan untuk menggerakkan orang lain.
- 3) Memiliki keilmuan tentang kepemimpinan.
- 4) Memiliki karakter untuk menjadi teladan bagi orang yang dipimpin.

Kemudian muncul persoalan mana duluan yang muncul antara manusia dengan pemimpin. Maka menurut Veithzal Rivai bahwa “sejarah pemimpin sama tuanya dengan sejarah manusia. Sesuai prinsip ‘*Primus Inter pares*’ dimana dalam setiap lingkungan masyarakat, organisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap ‘lebih dari yang lain’, kemudian diangkat dan dipercaya untuk mengatur yang lain.”⁸

Kemudian dalam Buku *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* disebutkan “Sedikitnya terdapat empat alasan mengapa seorang pemimpin dibutuhkan. Pertama; secara alamiah manusia butuh untuk diatur. Kedua; dalam

⁷ Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, *An Integrative Theory of Leadership* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1997), h. 65

⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1-2

beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. Ketiga; sebagai tempat pengambil alihan resiko apabila terjadi tekanan terhadap kelompoknya. Keempat; sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.”⁹

Dalam Buku *Organization: Behavior, Structure and Processes* disebutkan “Kepemimpinan diidentikkan pula dengan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini adalah, Pertama; kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut. Kedua; kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang. Ketiga; adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya.”¹⁰

2. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam pandangan Islam sebagaimana dalam tulisan Muhadi “kepemimpinan tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya, karena prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan terdapat beberapa kesamaan. Kepemimpinan dalam Islam pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah saw, kepemimpinan Rasulullah tidak bisa dipisahkan dengan fungsi kehadirannya sebagai pemimpin spiritual dan masyarakat. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Dalam kepemimpinannya mengutamakan *uswatun hasanah* pemberian contoh kepada para sahabatnya.”¹¹ Selanjutnya dijelaskan “Rasulullah memang mempunyai kepribadian yang sangat agung, hal ini seperti yang digambarkan dalam Alquran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.*¹²

⁹ *Ibid.*, h. 4

¹⁰ James L. Gibson, John M. Ivancevich & James H. Donnelly, *Organization: Behavior, Structure and Processes*, Edisi 5 (Texas: Business Publication Inc. 1985), h. 362.

¹¹ Muhadi, *et all*, *Studi Kepemimpinan Islam (Telaah Normatif & Historis)* (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), h. 15-16

¹² QS. Al Qolam: 4

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah memang mempunyai kelebihan yaitu berupa akhlak yang mulia, sehingga dalam hal memimpin dan memberikan teladan memang tidak lagi diragukan. Kepemimpinan Rasulullah memang tidak dapat ditiru sepenuhnya, namun setidaknya sebagai umat Islam harus berusaha meneladani Kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama insani, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah swt di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaikbaiknya. Allah menjelaskan dalam Alquran:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya”.*¹³

Selain dalam Alquran, Rasulullah saw juga mengingatkan dalam Haditsnya agar dapat menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun dihadapan Allah swt. Terkait dengan ini Rasulullah juga menjelaskan dalam hadisnya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

¹³ QS. Al Mu'minun: 8-11

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya.”¹⁴

Dari uraian Al Qur’an pesan al- Mukminun serta Hadis di atas bisa diambil sesuatu benang merah kalau dalam ajaran Islam seseorang pemimpin wajib mempunyai watak amanah, sebab seseorang pemimpin hendak diamanahkan tanggung jawab, bila pemimpin tidak mempunyai watak amanah, pasti yang terjalin merupakan penyalahgunaan jabatan serta wewenang buat hal-hal yang tidak baik. Oleh sebab itu, kepemimpinan hendaknya tidak dipandang sebagai sarana buat memahami, namun malah dimaknai suatu pengorbanan serta amanah yang wajib diemban dengan optimal. Selain bersifat amanah seorang pemimpin harus mempunyai sifat yang adil. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang

¹⁴ HR. Muslim

*memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*¹⁵

Dari penjelasan di atas sebagaimana dalam Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi disebutkan “dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah amanah yang harus diemban dengan sebaik-baiknya, dengan penuh tanggung jawab, profesional dan keikhlasan. Sebagai konsekuensinya pemimpin harus mempunyai sifat amanah, profesional dan juga memiliki sifat tanggung jawab. Kepemimpinan bukan kesewenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan melayani untuk mengayomi dan berbuat seadil-adilnya. Kepemimpinan adalah keteladanan dan kepeloporan dalam bertindak yang seadil-adilnya. Kepemimpinan semacam ini hanya akan muncul jika dilandasi dengan semangat amanah, keikhlasan dan nilai-nilai keadilan.”¹⁶

Setelah itu dalam Islam sebagaimana dalam penjelasan Ahmad Hatta kepemimpinan erat dengan sebutan khalifah yang diartikan sebagai wakil. Penggunaan kata khalifah pasca Rasulullah SAW sama maksudnya yang tercantum dalam perkataan “amir” ataupun penguasa. Oleh sebab itu kedua sebutan dalam bahasa Indonesia diucapkan selaku pemimpin resmi. Tidak hanya kata khalifah, pemimpin dikenal pula Ulil Amri yang satu maksud dengan kata amir sebagaimana di atas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin paling tinggi dalam warga Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul

¹⁵ QS. An Nisa: 58

¹⁶ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003) h. 19

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."¹⁷

Selanjutnya Panjdi Anoraga menjelaskan "Setiap kepemimpinan selalu menggunakan *power* atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain."¹⁸ Kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan. Kemampuan adalah persyaratan mutlak bagi seorang pemimpin dalam membina komunikasi untuk menjalankan perusahaan sehingga akan terjadi kesatuan pemahaman.

Selain itu dalam Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer dijelaskan "dengan kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan professional."¹⁹

Lebih lanjut dijelaskan "Dalam Islam sendiri di dalam sejarah mengalami pasang surut pada system kepemimpinannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemimpinannya terhadap masa depan, mengenai bagaimana mengatur strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh umat dalam segala posisi kehidupan untuk menentukan langkah sejarah. Untuk itu kepemimpinan sangatlah mempengaruhi bagi kesejahteraan umat, apakah akan mencapai suatu kejayaan atau bahkan suatu kemunduran. Karena bukan rahasia umum lagi bahwa Islam pernah mencapai suatu masa kejayaan ketika abad-abad perkembangan awal Islam.

Dalam Islam seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi enam persyaratan, yaitu:

- 1) Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugastugas.
- 2) Amanah, yakni kejujuran, dan kontrol yang baik.

¹⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran*, h. 88

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), h. 182

¹⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 137

- 3) Adanya kepekaan nurani yang dengannya diukur hak-hak yang ada.
- 4) Profesional, hendaknya dia menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan padanya dengan tekun dan profesional.
- 5) Tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.
- 6) Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu-satu jabatan.”²⁰

Di dalam Islam ada beberapa *term* sebagaimana dalam penjelasan Al-Raghib al-Isfahani , “yang berkaitan dengan kepemimpinan, diantaranya adalah:

1) *Khalifah*

Pengertian *khalifah* jika dilihat dari akar katanya berasal dari kata *khalafa*, yang berarti di belakang atau menggantikan tempat seseorang sepeninggalnya (karena yang menggantikan selalu berada atau datang di belakang, sesudah yang digantikannya), karena itu kata *khalif* atau *khalifah* berarti seorang pengganti. Menurut Raghib Al Isfahani bahwa menggantikan yang lain berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik bersama yang digantikannya maupun sesudahnya. Menurutnya juga bahwa kekhilafahan tersebut dapat terlaksana akibat ketiadaan di tempat, kematian atau ketidakmampuan orang yang digantikan dan juga dapat berupa penghormatan yang diberikan kepada yang menggantikan.”²¹

Dalam tafsir al-Razi diterangkan bahwa “*alkhalifah* adalah orang yang menggantikan orang lain dan ia menempati tempat serta kedudukannya. Bentuk jamak *al-khalifah* ialah *khala’if* dan *khulafa’*. Seorang khalifah adalah orang yang menggantikan orang lain, menggantikan kedudukannya, kepemimpinannya atau kekuasaannya. al-Razi mencantumkan perbedaan pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan *khalifah* pada ayat tersebut. Ada yang menyatakan Adam berdasarkan informasi perusakan yang akan dilakukan (anak cucunya). Jadi yang akan merusak bukan Adam. Disamping itu, Adam juga *khalifah* karena menggantikan Allah dalam memutus hukum. Tetapi ada pula yang menyatakan yang dimaksud adalah anak cucu Adam, karena Adam menjadi khalifah bagi

²⁰ *Ibid.*, h. 138

²¹ Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Gharib al-Qur’an* (Mesir: Al-Halabi, 1961), h. 156-

bangsa jin yang mendahuluinya. Disamping itu, yang dimaksud dengan khalifah adalah anak cucu Adam yang menggantikan sesama mereka.”²²

Allah berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”²³

Dalam ayat ini bisa dipaparkan bahwa Allah memberitahukan keadaan penganugerahan karunia- Nya kepada manusia, ialah berbentuk penghormatan kepada mereka dengan membicarakan mereka di hadapan *al-mala- ul a’ la* (para malaikat), saat sebelum mereka diciptakan. Ayat ini pula memerintahkan kepada Nabi Muhammad, ingatlah kala Tuhanmu berfirman atas para malaikat, serta ceritakan pula perihal tersebut kepada kaummu. Sebetulnya saya hendak menjadikan seseorang khalifah ialah sesuatu kalangan yang hendak mengambil alih satu kelompok yang lain, kurun demi kurun, serta generasi ke generasi.

2) *Imamah dan Imam*

Term *imamah* berasal dari kata *imam*. Dalam *Maqāyis al-Lughah* dijelaskan bahwa “term *imam* pada mulanya berarti pemimpin shalat. *Imam* juga berarti orang yang diikuti jejaknya dan didahulukan urusannya, demikian juga khalifah sebagai *imam* rakyat, dan Alquran menjadi *imam* kaum muslimin. *Imam* juga berarti benang untuk meluruskan bangunan.”²⁴ Batasan yang sama,

²² Fakhr al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabîr* (Mesir: Al-Mathba’ah al-Mishriyyah, 1985), jilid I, h.180-181

²³ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2009), h. 6

²⁴ Abū Ḥusayn Aḥmad bin Fāris, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah* (Mesir: Isa al-Bāb al-Ḥalābī wa Awlādūh, 1972), jilid I, h. 82

dikemukakan juga oleh al-Asfahāni²⁵ bahwa “al-imam adalah yang diikuti jejaknya, yakni orang yang didahulukan urusannya, atau perkataannya, atau perbuatannya. Imam juga berarti kitab atau semisalnya. Jamak kata al-imam tersebut adalah *a`immah*.”

Dalam Alquran, sebagaimana dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* disebutkan “kata imam (bentuk tunggal) dipergunakan sebanyak 7 kali. Sementara kata *a`immah* (bentuk plural) 5 kali dengan arti dan maksud yang bervariasi sesuai dengan penggunaannya. Dalam Alquran, kata imam (bentuk tunggal) dipergunakan sebanyak 7 kali. Sementara kata *a`immah* (bentuk plural) 5 kali dengan arti dan maksud yang bervariasi sesuai dengan penggunaannya. Ia bisa bermakna jalan umum (QS. Yāsīn: 12); pedoman (QS. Hūd: 7); ikut (QS. al-Furqān: 74); dan petunjuk (QS. al-Aḥqāf : 12). Begitu pula dalam makna kata pemimpin, kata ini merujuk pada banyak konteks, seperti pemimpin yang akan dipanggil Tuhan bersama umatnya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka (QS. al-Isrā’ : 71); pemimpin orang-orang kafir (QS. al-Taubah : 12); pemimpin spiritual atau para rasul yang dibekali wahyu untuk mengajak manusia mengerjakan kebajikan, mendirikan salat, menunaikan zakat, yaitu Nabi Ibrahim, Ishaq dan Ya’qub (QS. al-Anbiyā’: 73); pemimpin dalam arti luas dan bersifat umum ataupun dalam arti negatif (QS. Alqashash : 5 dan 41); dan pemimpin yang memberi petunjuk berdasarkan perintah Allah (QS. al-Sajdah: 24).”²⁶

Selanjutnya dalam Iman Semesta: Merancang Piramida Keyakinan dijelaskan “term *imamah* dalam konteks sunnah dan Syi`i berbeda pengertiannya. Dalam dunia Sunni, imamah tidak dapat dibedakan dengan khilafah. Sedangkan dalam dunia Syi`i, imamah bukan saja dalam konotasi lembaga pemerintahan, tetapi mencakup segala aspek. Hal ini disebabkan predikat imam bagi kaum syi`ah tidak saja terkait dengan aspek politik, tetapi juga mencakup aspek agama secara keseluruhan: akidah, syariah, mistik, dan yang disepakati oleh kaum Syi`ah ialah bahwa imam harus berasal dari ahlul bait dengan garis keturunan Ali. Dengan

²⁵ Al-Raghib al-Asfahāni, *Mufradāt al-Fāzh al-Qur’ān*, cet. I (Damsyiq: Dār al-Qalam, 1992), h. 87

²⁶ Taufik Abdullah, et.al, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtiar baru van hoeve, 2002), h. 205.

demikian kaum Syi`ah memahami bahwa konotasi imam erat sekali dengan dimensi keagamaan dan menjadi kurang tepat bila dikaitkan dengan aspek politik saja. Dari sinilah sehingga konotasi imam harus tetap mengacu pada pengertian pemimpin spiritual atau keagamaan.

Dalam pandangan Syiah, imamah tidak hanya merupakan suatu system pemerintahan, tetapi juga rancangan Tuhan yang absolut dan menjadi dasar syariat dimana kepercayaan kepadanya dianggap sebagai penegas keimanan. Nasiruddin al-Thusi sebagaimana dikutip oleh Murtadha Muthahhari menggunakan ungkapan ilmiah dan menyatakan bahwa imam adalah *luthf* (karunia kebaikan) Allah. Dalam arti bahwa hal itu seperti kenabian dan berada di luar otoritas manusia. Karenanya, imam tidak dipilih berdasarkan keputusan manusia. Seperti halnya Nabi, imam ditunjuk berdasarkan ketetapan Tuhan. Bedanya, Nabi berhubungan langsung dengan Allah, sedangkan imam diangkat oleh Nabi setelah mendapat perintah dari Tuhan.²⁷ Setidaknya ada tiga syarat penting yang mesti dimiliki seseorang untuk menduduki posisi imamah yaitu: (1) Merupakan pilihan dan diangkat oleh Allah, bukan diangkat oleh masyarakat umum; (2) Memiliki keilmuan yang mencakup keseluruhan ilmu yang diperoleh secara laduni dari sisi Tuhan; (3) Ma'shum (terjaga) dari segala kesalahan dan kekeliruan serta dosa."²⁸

Dengan analisis semacam ini di atas, hingga konsep imamah(kepemimpinan) secara pendekatan istilah dalam Syi`ah tidak bisa dilepaskan dari kontribusi serta misi keagamaan. Karena umat senantiasa memerlukan petunjuk, serta karenanya Tuhan menyimpan atensi utama guna membagikan petunjuk yang tidak terputus- putus kepada manusia, antara lain dengan memerintahkan Nabi memilih penerusnya(imam), serta tiap penerus memastikan penggantinya, demikian seterusnya. Dengan konsep imamah sebagaimana yang dijelaskan, dengan ringkas jika ruh serta misi keagamaan(Islam) bisa dipertahankan sepanjang waktu.

3) *Ulil Amri*

²⁷ Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta* (Jakarta: Lentera, 2002), h. 147.

²⁸ Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Iman Semesta: Merancang Piramida Keyakinan* (Jakarta: al-Huda, 2005), h. 290.

Kata *Ulul Amr* sebagaimana dalam uraian Muhammad Yunus adalah “susunan dari dua suku kata yaitu *ulu* dan *al ‘amr*. Kata *ulu* diartikan dengan yang punya, yang memiliki misalnya dalam kata *ulil al quwwa>h* yang berarti memiliki kekuatan, *uli al-ba>b* berarti yang mempunyai pikiran. Kata ini dijumpai dalam Alquran dengan berbagai macam kata pasangannya. Umpamanya ia berpasangan dengan *ulil ilm* berarti yang punya ilmu, *ulul ba’s* berarti yang punya kekuatan/kekuasaan, *ulu al-azm* berarti yang punya ketegaran/keteguhan, dan lainnya. Sedangkan kata *al-amr* berarti kerajaan, urusan, perkara.”²⁹ Kata *Ulil amri* adalah gabungan dari (*ulu*) dan (*al-amr*) berarti pemimpin, pemerintah dan sebagainya. Kata *ulil amri* terdapat dalam sebanyak 2 kali, yaitu firman Allah dalam surah An Nisaa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*³⁰

Dan firman Allah dalam surah An Nisaa ayat 83:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّاعُوا بِهِ ۗ وَوَلَّوْا رُءُوسَهُمْ إِلَى الرَّسُولِ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلَّكَ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah

²⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), h. 48

³⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran*, h. 88

kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).’’³¹.

Seruan dalam surah An Nisa’ ayat 59 ditujukan kepada rakyat yang mukmin bahwa mereka harus taat kepada *ulil amri*. Tetapi dengan syarat, ketaatan ini dilakukan setelah ada ketaatan (*ulil amri*) kepada Allah dan Rasul-Nya. Di samping itu, ada pula perintah untuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya jika terjadi silang pendapat, atau kepada Alquran dan Sunnah. Hal ini mengharuskan orang-orang muslim memiliki daulah yang ditaati. Jika tidak, urusan ini pun menjadi sia-sia. Juga ayat 59 Surat An Nisa’ menjelaskan bahwa orang-orang yang diserahkan amanat kepada mereka (*Ulil Amri*) harus ditaati, selagi *Ulil Amri* itu menegakkan pemerintahan dan ketaatan kepada undang-undang Allah.

Menurut Muhammad Rasyid Ridha kata “*ulil amri*” bermakna sekelompok *ahlu al halli wa al ‘aqd* dari kalangan orang-orang muslim dari berbagai profesi dan keahlian. Mereka itu adalah *umara* (pemerintah), para hakim, para ulama, para pemimpin militer, dan semua penguasa dan pemimpin yang dijadikan rujukan oleh umat dalam masalah kebutuhan dan kemaslahatan public. Kemudian Muhammad Abduh menjelaskan, apabila mereka sepakat atas suatu urusan atau hukum maka umat wajib mentaatinya dengan syarat mereka itu adalah orang-orang muslim dan tidak melanggar perintah Allah dan Rasul yang mutawatir. Wilayah otoritas *ulil amri* sendiri hanyalah berkaitan dengan kemaslahatan umat, sedangkan wilayah ibadah, maka itu haruslah didasarkan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya.”³²

3. Peran Kepemimpinan

Dalam kehidupannya sebagai pemimpin di dalam kelompok sosial atau organisasi, sebagaimana dalam tulisan Pandji Anoraga “seorang pemimpin akan dituntut oleh beberapa hal, yang meliputi sekumpulan peran yang kompleks, dan demikian pula dengan fungsinya. Dalam kaitannya dengan fungsi peran, seorang pemimpin dapat didelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada peran

³¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran*, h. 91

³² Muhamad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar al- Ma’rifat, 1973), h. 181.

pembantunya sesuai dengan kedudukannya yang ada dan berlaku. Peranan pemimpin yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin sebagai perencana;
- 2) Pemimpin sebagai pembuat kebijakan;
- 3) Pemimpin sebagai ahli;
- 4) Pemimpin sebagai pelaksana;
- 5) Pemimpin sebagai pengendali;
- 6) Pemimpin sebagai pemberi hadiah dan hukuman.
- 7) Pemimpin sebagai teladan dan Lambang.
- 8) Pemimpin sebagai tempat menimpa segala kesalahan
- 9) Pemimpin sebagai peran anggota lain.”³³

Peran merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi pengikut bukan dengan paksaan untuk memotivasi seseorang mencapai tujuan tertentu. Kemampuan mempengaruhi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dari para anggota sangat berkaitan erat dan berpengaruh dalam mewujudkan tujuan organisasi.

4. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat berjalan dengan baik apabila fungsinya telah terpenuhi, oleh sebab itu seorang pemimpin haruslah dapat menggunakan peran yang dimilikinya secara optimal sehingga akan dapat mewujudkan fungsi kepemimpinan dengan kerja sama dari orang-orang yang dipimpinnya. Fungsi pemimpin adalah memandu, menuntun, membimbing, memotivasi, menjalin komunikasi yang baik, mengorganisasi, mengawasi, dan membawa kelompoknya pada tujuan yang telah diterapkan.

Adapun Menurut Veithzal Rivai, “secara operasional dapat dibedakan atas:

- 1) Fungsi Instruktif Pemimpin berfungsi komunikasi yang menentukan apa (itu perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
- 2) Fungsi Konsultif Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam

³³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, h. 194

usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

- 3) Fungsi Partisipasi. Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisinya masing-masing.
- 4) Fungsi Delegasi. Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seseorang pemimpin seorang diri.
- 5) Fungsi Pengendalian. Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakannya fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.”³⁴

5. Model atau Gaya Kepemimpinan

Dalam buku Kepemimpinan dalam Manajemen disebutkan “Semua pendekatan yang dapat digunakan dan sekaligus membawa pengaruh terhadap bagaimana model dan gaya kepemimpinan diimplementasikan dalam mencapai tujuan. Biasanya model atau gaya Kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat seorang pemimpin berusaha atau mencoba mempengaruhi orang lain, yaitu bawahan atau pengikut. Perilaku pemimpin tersebut sering disebut juga gaya kepemimpinan (*Style of Leadership*). Dengan demikian, gaya Kepemimpinan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya dan kemudian pencapaian tujuan yang diinginkan.

Istilah gaya secara sederhana adalah sama dengan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan atau pengikutnya. Thoha mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang

³⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 34-35

pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.”³⁵ Dalam hal ini usaha menyeleraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya dipengaruhi menjadi sangat penting kedudukannya. Logis jika salah satu cara dan sekaligus pendekatan yang data digunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin ialah dengan mempelajari gayanya.

1) Pemimpin Transaksional

Secara sederhana model Kepemimpinan transaksional didefinisikan sebagai suatu transaksi, antara pemimpin yang dianggap sebagai bos dan pengikut atau pembantunya. Hubungan kerja antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan upah dan insentif. Hubungan kerja antara yang dipimpin dengan yang dipimpin didasarkan kepada suatu proses barter yang didahului dengan kesepakatan kerja yang saling menguntungkan. Cara ini pada awal perkembangan manajemen dianggap paling efektif dalam meningkatkan produktifitas.

Menurut Bycio “kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja dan penghargaan.”³⁶

Selanjutnya menurut Bernard M, Bass bahwa “kepemimpinan transaksional adalah Kepemimpinan yang melibatkan suatu proses pertukaran yang menyebabkan bawahan mendapat imbalan serta membantu bawahannya mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan seperti kualitas pengeluaran yang lebih baik, penjualan atau pelayanan yang lebih dari karyawan, serta mengurangi biaya produksi. Membantu bawahannya dalam mengidentifikasi yang harus dilakukan pemimpin membawa bawahannya kepada kesadaran tentang konsep diri serta harga diri dari

³⁵ Miftah Thohah, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 52

³⁶ Hacket P, Bycio and Allen, *Further Assessments of Bass's Conceptualization of Transactional and Transformation Leadership*, *Journal of Applied Psychology*, 80, 468-478

bawahannya tersebut. Pendekatan transaksional menggunakan konsep mencapai tujuan sebagai kerangka kerja.”³⁷

Berdasarkan definisi dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transaksional menekankan proses hubungan pertukaran yang bernilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan biologis sesuai dengan kontrak yang telah mereka setuju bersama.

Dalam tipikal kepemimpinan seperti ini para pekerja atau pengikut-pengikutnya dijadikan sebagai mesin-mesin bernyawa, seperti halnya peralatan-peralatan produksi. Pemberdayaan hanya sebatas untuk menciptakan pekerja-pekerja yang terampil dalam suatu perusahaan/pabrik atau pengikut-pengikut yang setia tanpa *reserve* dalam organisasi apapun. Meski demikian Kepemimpinan transaksional dapat memberikan kinerja yang baik. Mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab sesuai aturan-aturan atau *job description* yang telah ditetapkan, tetapi tidak menumbuhkan secara psikologi rasa memiliki (*sense of belonging*).

Burn³⁸ adalah orang yang pertama kali menyebut istilah “*transactional leadership* yaitu pemimpin yang menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk mencapai tujuan organisasi melalui upaya orang lain sebagai kaki tangannya. Tidaklah mengejutkan kalau para pengikut dari pemimpin transaksional yang efektif bagaikan pengikut-pengikut yang berdiri sendiri (*independent achievers*) atau dengan kata lain bekerja sendiri-sendiri. Karena dengan menunjukkan prestasi dalam pencapaian tujuan yang diberikan (*achievement goal*), mereka mengharapkan suatu penghargaan (*reward*) berupa apa saja, semisal pemberian penghargaan berupa pujian, kenaikan jabatan, kenaikan insentif, bahkan kedekatan dengan bos.”

Pada perkembangan selanjutnya sebagaimana dalam Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance bahwa “akan tercipta bos-bos kecil yang melakukan pemberdayaan dan pengawasan kepada pengikut-pengikutnya dengan caranya sendiri-sendiri dalam tataran kedua atau yang disebut sebagai

³⁷ Bernard M, Bass, *Transformational Leadership* (New Jersey: Mahwah, 2008), h. 1-16

³⁸ J.M. Burns, *Leadership* (New York: Harper Row, 1995), h. 79

tahapan *prosocial*. Pemimpin transaksional pada tataran ini juga secara alami dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam tataran prososial, dengan menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya. Mereka bertindak untuk tidak saja menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga para pekerja atau pengikutnya demikian juga juga menguntungkan organisasi.”³⁹

2) **Kepemimpinan Kharismatik**

Kharisma dalam literature yang sama adalah “daya tarik seseorang yang tidak bisa dibeli dengan uang. Ia adalah energi yang tidak nampak akan tetapi efek atau pengaruhnya nyata, khususnya terhadap pengikut, bawahan atau karyawan. Kharisma adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti berkat yang terinspirasi secara agung atau dengan bahasa lain yaitu anugerah.”⁴⁰

Kharisma bisa diartikan sebagai sebuah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Kemampuan luar biasa itu sangat terkait dengan kualitas kepribadian dan perilaku dari individu yang memiliki charisma.

Sementara itu pengertian pemimpin kharisma menurut Nawawi adalah “pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi dan gaya mereka dalam diri bawahannya.”⁴¹ Menurutnya pula “pemimpin kharisma dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu kharismatik visioner dan kharismatik di masa krisis. Pemimpin kharismatik visioner mengekspresikan visi bersama mengenai masa depan. Melalui kemampuan komunikasi, pemimpin kharismatik visioner mengaitkan kebutuhan dan target dari pengikutnya dengan target dan tugas dari organisasi.”

Purwanto menjelaskan bahwa “pemimpin kharismatik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya juga besar.

³⁹ Eko Maulana Ali, *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance* (Jakarta: Multicerdas Publishing, 2013), h. 49-50

⁴⁰ *Ibid...*, h. 79

⁴¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h. 67

- b) Pengikutnya tidak menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpin tersebut.
- c) Pemimpin kharismatik seolah-olah memiliki kekuatan gaib.
- d) Kharisma yang dimiliki tidak tergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.”⁴²

3) Kepemimpinan Transformasional

Istilah transformasional berasal dari kata “*to transform* yang bermakna mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.”⁴³ Ketika kedua kata itu digabung maka makna yang terkandung menjadi lebih luas daripada gabungan makna keduanya secara matematis. Kedua kata tersebut mengandung sejumlah prinsip dasar, parameter dan karakteristik yang membedakan dengan konsep sejenis yang berembel-embel Kepemimpinan, misalnya Kepemimpinan transaksional dan Kepemimpinan kharismatik.

Menurut Syahir “kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang dipertentangkan dengan kepemimpinan yang memelihara status quo.”⁴⁴ Kepemimpinan transformasional inilah yang sungguh-sungguh diartikan sebagai kepemimpinan sejati, karena Kepemimpinan ini sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya. Para pemimpin secara riil harus mampu mengarahkan organisasi menuju arah baru.”

Kemudian menurut Yulk “Kepemimpinan transformasional adalah gaya Kepemimpinan yang digunakan seorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui *status quo* atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.”⁴⁵

⁴² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 89

⁴³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 601

⁴⁴ Syahir Natsir, *Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional* (Jakarta: Gatra, 2001), h. 34

⁴⁵ Yulk A, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Prenhallindo, 1998), h.76

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang dianut oleh bawahan untuk mendukung visi dan tujuan organisasi. Melalui transformasi nilai-nilai tersebut diharapkan hubungan baik antar anggota organisasi dapat dibangun sehingga muncul iklim saling percaya diantara anggota organisasi. Tidak heran jika menurut beberapa ahli Kepemimpinan inilah yang sungguh diartikan sebagai Kepemimpinan yang sejati karena Kepemimpinan ini sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih seelumnya.

6. Sifat-Sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai sukses atau gagal nya pemimpin sebagaimana dalam Pemimpin dan Kepemimpinan “antara lain dengan mencatat dan mengamati sifat-sifat dan kualitas perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Usaha-usaha yang sistematis tersebut membuahkan teori yang disebut *the trait theory of leadership* (teori sifat/kesilafan dari Kepemimpinan).”⁴⁶ Diantara para penganut teori ini adalah Ordway Tead dan George R. Terry.

Ordway Tead mengemukakan “10 sifat pemimpin, yaitu:

- 1) Energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*)

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki kekuatan jasmaniah dan rohaniah (mental). Kekuatan jasmaniah dibutuhkan karena pemimpin harus banyak bergerak dan bekerja untuk kemajuan sebuah organisasi atau lembaga dan kekuatan mental dibutuhkan karena pemimpin akan banyak menghadapi masalah baik individu ataupun lembaga

- 2) Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*)

Seorang pemimpin harus tau kemana arah yang akan dituju dalam sebuah organisasi, karena maju mundurnya sebuah organisasi terletak pada ketangkasan seorang pemimpin dalam menentukan arah dari sebuah organisasi.

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

- 3) Antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan dan kegembiraan yang besar)

Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan yang menyenangkan, memberikan sukses serta menimbulkan semangat, semua ini membangkitkan antusiasme, optimism dan semangat besar pada diri pribadi seorang pemimpin maupun para anggota kelompok.

- 4) Keramahan dan kecintaan (*friendliness and affection*)

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang ramah tidak kasar dan memiliki kecintaan kepada bawahannya. Banyak pemimpin ketika didepan disegani, namun ketika di belakang menjadi bahan cacian hal ini karena pemimpin tersebut pemimpin yang kasar, otoriter dan mau menang sendiri ia disegani karena dia sedang berkuasa namun ketika ia tidak lagi menjadi pemimpin maka akan hilang kerhormatannya. Namun pemimpin yang ramah akan selalu disegani dimanapun ia berada, baik di depan maupun dibelakang

- 5) Integritas (*integrity*; keutuhan, kejujuran, ketulusan hati)

Pemimpin itu harus memiliki sifat terbuka, merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Karena itu dia bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para bawahannya. Sedang kelompok yang dituntun akan semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya.

- 6) Penguasaan teknis (*technical mastery*)

Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.

- 7) Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*)

Pemimpin yang berhasil itu pasti dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Selanjutnya dia mampu meyakinkan para angotanya akan kebenaran keputusannya. Ia berusaha agar para pengikutnya bersedia mendukung kebijakan yang diambilnya. Dia harus menampilkan ketetapan hati dan tanggung jawab, agar ia selalu dipatuhi oleh bawahannya.

8) Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin itu merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab akibat kejadian menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaian sebuah masalah

9) Keterampilan mengajar (*teaching skill*)

Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk melakukan sesuatu. Disamping mendidik dan menuntun muridnya dia diharapkan menjadi pelaksana eksekutif untuk mengadakan latihan-latihan, mengawasi pekerjaan setiap hari.

10) Kepercayaan (*faith*).⁴⁷

Keberhasilan seorang pemimpin itu pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan anak buahnya. Yaitu kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran yang benar.”

Selanjutnya George R. Terry mengungkapkan ada “10 sifat pemimpin, yaitu:

1) Kekuatan

Kekuatan badaniah dan rohani merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur dan ditengah-tengah situasi-situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu daya tahan tubuh adalah syarat yang harus ada pada seorang pemimpin.

2) Stabilitas emosi

Pemimpin yang baik itu harus memiliki emosi yang stabil, artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat orang lain.

3) Pengetahuan tentang relasi insani

Salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buahnya untuk bisa bersama-sama maju dan mengesep kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan

⁴⁷ Ordway Tead, *The Leadership* (New York: Mc Graw Hill Book, 1963), h. 114

tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompok, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan pengikutnya yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.

4) Kejujuran

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain. Dia selalu menepati janji, dapat dipercaya dan berlaku adil kepada semua anggota.

5) Objektif

Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, objektif. Dalam memberikan keputusan harus sesuai dengan fakta yang ada, keputusan diberi bukan berdasarkan kesukaan atau golongan.

6) Dorongan pribadi

Keinginan dan kesediaan untuk menjadi pemimpin itu harus muncul dari dalam hati sanubari sendiri. Dukungan dari luar akan memperkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

7) Keterampilan berkomunikasi

Pemimpin diharapkan mampu menulis dan berbicara, mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud para anggotanya. Juga pandai mengkoordinasikan macam-macam sumber tenaga manusia dan mahir mengintegrasikan pelbagai opini serta aliran yang berbeda-beda untuk mencapai kerukunan dan keseimbangan.

8) Kemampuan mengajar

Pemimpin yang baik itu diharapkan menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa secara sistematis dan intensional pada sasaran tertentu guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan teknis tertentu dan menambah pengalaman mereka.

9) Keterampilan sosial

Pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya.

10) Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial.⁴⁸

Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisa dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan semua itu adalah tercapainya efektifitas kerja, keuntungan maksimal dan kebahagiaan-kesejahteraan anggota sebanyak-banyaknya.”

7. Nilai-nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai . Sebagaimana dalam Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi “Nilai-Nilai yang dimiliki oleh pemimpin, karena nilai tersebut akan memberikan ciri khusus terhadap pemimpin itu sendiri, diantara nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Teoritik, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan usaha mencari kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional.
- 2) Ekonomis, yaitu yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan penuh keindahan, menikmati peristiwa untuk kepentingan sendiri
- 3) Sosial, menaruh belas kasihan pada orang lain, simpati, tidak mementingkan diri sendiri.
- 4) Politis, beorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai factor yang sangat vital dalam kehidupannya.
- 5) Religius, selalu menghubungkan setiap aktivitas dengan kekuasaan Sang Pencipta.”⁴⁹

Nilai-nilai yang dimiliki oleh pemimpin dari kelima nilai tersebut pada prinsipnya bisa bertambah lebih banyak lagi dari pada itu, namun secara umum dapat disebut hanya lima saja. Namun tentu saja setiap pemimpin memiliki nilai yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh pemimpin itu sendiri.

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM), Seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah “kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya

⁴⁸ George R. Terry, *Principles of Manajemen* (Richard: Homewood, 1977), h. 65

⁴⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Afabeta, 2017), h. 23

direalisasikan. Sehubungan dengan MBM, kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja, sehingga MBM sebagai paradigma baru manajemen pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kinerja Kepemimpinan madrasah dalam kaitannya dengan MBM adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan MBM untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif yang efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam MBM dapat dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip Kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di madrasah.
- 5) Bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.”⁵⁰

Melihat dari kriteria di atas bahwa kepala madrasah dituntut untuk selalu mengedepankan aspek mutu secara individu yaitu pribadi kepala madrasah tersebut. Mutu dari kepala madrasah sangat diharapkan untuk menggerakkan roda madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap kebijakan yang ada di madrasah tentu dapat dilihat kedepan oleh seorang kepala madrasah, maka dari itu kepala madrasah harus selalu mengupdate kemampuan manajerialnya.

1. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah

1) Kualifikasi Kepala Madrasah

Kepala madrasah menempati struktur yang tertinggi dan memegang peran yang sangat penting pada lembaga pendidikan, maju mundurnya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah mengelola pendidikan tersebut. Begitu juga terlaksana tidaknya program pendidikan dan

⁵⁰ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 2003), h. 72-73

tercapai tidaknya tujuan institusional sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kecakapan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelolanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, “ada beberapa standar kualifikasi dan kepatutan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, adapun kualifikasi itu adalah:

- (1) Kualifikasi kepala madrasah/sekolah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada program Perguruan Tinggi yang terakreditasi.
 - b) pada saat diangkat menjadi kepala madrasah/sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah /sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
 - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi Non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- (2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
 - a. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru TK/RA;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. .
 - b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SD/MI;

- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
- a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
- a) Berstatus sebagai guru SMA/MA;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
- a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
- a) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB; dan 3) Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan; dan
- c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.”⁵¹

2) Kompetensi Kepala Madrasah

Disamping kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yang menjadi persyaratan menjadi kepala madrasah/sekolah, di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tersebut juga harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah/sekolah ialah kompetensi. Dalam Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Ramayulis menjelaskan “Kompetensi yang menjadi persyaratan kepala madrasah/sekolah ialah:

(1) Kepribadian, meliputi:

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah/sekolah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah/sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah/sekolah.
- f) Memiliki bakat dan minat terhadap jabatan pendidikan.

(2) Manajerial, meliputi:

- a) Menyusun perencanaan madrasah/sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi madrasah/sekolah sesuai dengan kebutuhan.

⁵¹ Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- c) memimpin madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah/sekolah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah/sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah/sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan madrasah/sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pendayaan madrasah/sekolah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan madrasah/sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisiensi.
- l) Mengelola ketatausahaan madrasah/sekolah dalam mendukung pencapaian/tujuan madrasah/sekolah.
- m) Mengelola unit layanan khusus madrasah/sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah/sekolah.
- n) Mengelola system informasi madrasah/sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan memajukan madrasah/sekolah.
- p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah/sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan kegiatan lanjutan.

(3) Kewirausahaan, meliputi:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah/sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah/sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan madrasah/sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah/sekolah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan atau jasa madrasah/sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

(4) Supervisi, meliputi:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

(5) Sosial, meliputi:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah/sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.”⁵²

C. Kepemimpinan Perempuan

Pada dasarnya laki-laki maupun perempuan sama-sama makhluk Allah SWT yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah SWT. dimuka bumi ini sesuai dengan kodrat masing- masing. Allah swt berfirman:

⁵² Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 231-233

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu’ Dia berfirman, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”⁵³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia itu sama, yaitu menjadi khalifah Allah dan menebarkan kedamaian di muka bumi. Dalam ayat tersebut tidak menyebutkan bahwa yang layak menjadi khalifah adalah dari kaum laki-laki, atau Allah tidak menyebutkan akan kelebihan jenis kelamin tertentu. Namun dalam ayat tersebut Allah akan menjadikan khalifah di muka bumi dari golongan manusia baik laki-laki ataupun perempuan.

Walaupun demikian antara laki-laki dan wanita berbeda kodratnya, namun dalam suatu pengabdian wanita dan laki-laki bisa sama-sama berkifrah dan berperan sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya dalam Psikologi Wanita, Kartini Kartono menjelaskan “Wanita atau perempuan sebagai makhluk yang dibekali kemampuan untuk berpikir dan berkarya, untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT. Ia mempunyai kecenderungan dan mempunyai kemampuan kerja keras sebagai mana dikatakan kartini kartono bahwa wanita pada hakikatnya mampu bekerja yang sama baiknya dengan laki-laki, wanita cenderung untuk mengeluarkan energi kerja yang berlebih-lebihan; tau bekerja yang lebih berat (*Overworked*) karena didorong oleh kesadaran yang sangat mendalam akan pentingnya tugas dan kewajibannya.”⁵⁴ Namun meskipun begitu akan dipaparkan kiprah perempuan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah:

1. Perempuan dalam Rumah Tangga

⁵³ QS. Al Baqarah ayat 30

⁵⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita* (Bandung: Mandar Maju, 1992), jilid I, h. 15

Peranan perempuan lainnya adalah perempuan dalam rumah tangga. Perempuan dalam rumah tangga berperan sebagai istri dari seorang laki-laki. Perempuan yang diidamkan oleh seorang laki-laki manakala ia menjadi istri yang sholehah. Ia harus selalu menjadi penyejuk, penyedap, pesona dan pemberi semangat hidup pada suaminya. Rasulullah saw bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

*Artinya: "Dunia adalah perhiasan, dan perhiasan dunia yang terbaik adalah wanita Ṣalihah."*⁵⁵

Demikianlah sabda Nabi Muhammad Saw, karena itu kata sebagian orang: "seandainya seorang lelaki harus memilih satu dari dua pilihan yaitu ketenangan tanpa perempuan atau kesusahan bersama perempuan, niscaya ia akan menerima kesusahan asal bersama perempuan, boleh jadi, karena ketika itu dia tidak sendirian, tidak kesepian, dan tidak akan telalu gelisah karena ada yang menemani. Memang ada benarnya sebuah ungkapan 'dibelakang setiap lelaki yang berhasil adda perempuan'.⁵⁶ Itulah perhiasan terindah di bumi ini, yaitu wanita yang Ṣlihah dan mampu membahagiakan suaminya dalam bentuk ketaatan kepadanya. Mencintai suaminya karena mengharap surga Allah SWT dan keridhaan-Nya. Seorang istri wajib menghormati kepemimpinan suaminya di rumah dan diluar rumah, istri harus meminta persetujuan suami bila melakukan tindakan penting dalam rumah tangganya, termasuk segala tindakan istri dalam mengurus rumah tangganya, dalam menggunakan uang belanja, mengurus anak dan mengawasi pembantu rumah tangga, semua itu harus dipertanggung jawabkan kepada suami." Sebagaimana yang di ajarkan Nabi Muhammad Saw.

2. Perempuan Dalam Politik

Fatimah Mernisi dalam bukunya menyebutkan "dalam sejarah Islam banyak di sebutkan wanita-wanita yang sukses karena mendapat kesempatan

⁵⁵ HR. Muslim

⁵⁶ Quraish Shihab, *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunah Dari Bisa Lama Sampai Bisa Baru* (Ciputat: Lentera Hati, 2014), h. 128

menjadi seorang pemimpin, didalam alquran di ceritakan seorang raja wanita ratu Saba yang baik memimpin negerinya.”⁵⁷

Selanjutnya dalam *Feminine Hypostases in Epic Fantasy*, Măcineanu Laura menjelaskan “Dalam buku-buku sejarah ada banyak dikenal beberapa wanita yang pernah menjadi seorang pemimpin sebagai posisi sebagai raja wanita/sultana, mereka disebut-sebut di dalam khotbah jum’at begitu juga gelar mereka tertera dalam uang logam seperti antara lain Razia Sultan dari New Delhi (634 H), Chajarat ad Durs dari Kairo, Tadj Al Alam Din Shah dari Indonesia. Dari pengalaman sejarah telah terbukti bahwa wanita dapat posisi yang sangat tinggi derajatnya ditengah masyarakat, semuanya diberikan tidak dapat begitu saja tentu adanya kemampuan dan kelayakan yang memang dimiliki oleh seorang wanita.

Dari sebuah penelitian oleh Laura, banyak wanita sukses menjadi seorang pemimpin antara lain seperti Hillary Clinton mantan istri presiden Amerika dan Senator dari New York, An Mulcahey presiden Xerox, Margaret Thatcher mantan perdana menteri Inggris kemampuannya membuat orang mengikutinya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Laura, ia membuat sebuah matriks perilaku. Dari wanita-wanita yang sukses memimpin ini ia temui beberapa persamaan, yakni: 1) Visi yang jelas mengenai apa yang ingin mereka capai, 2) Kemampuan menyeimbangkan strategi dengan taktis, 3) Kesediaan mengambil risiko, 4) Kemampuan mempengaruhi orang lain, 5) Kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain, 6) Kemampuan membangun kelompok guna membantu mereka mencapai Visi mereka, dan 7) Kecerdasan emosi yang tinggi.”⁵⁸

Dari sederetan perilaku perempuan yang sukses dalam kepemimpinan yang telah diteliti oleh Laura ini membuatnya yakin bahwa “kita hidup di saat dan di zaman dimana kepemimpinan dan pengaruh perempuan bukan hanya diperlukan tetapi juga dibutuhkan karena perempuan mempunyai kemampuan, kekuatan, keberanian dan hati untuk memimpin masyarakat.”

Lebih lanjut Kartini Kartono menerangkan “Kemampuan wanita dalam menjalankan pekerjaan publik sudah banyak terbukti dimana banyak wanita yang

⁵⁷ Fatimah Mernisi, *Setara dihadapan Allah* (Jogjakarta: ISPPA, 2000), h. 209

⁵⁸ Măcineanu Laura, “Feminine Hypostases in Epic Fantasy”, *Gender Studies*, vol. 14 (<https://content.sciendo.com/view/journals/genst/14/1/article-p68.xml>)

sukses dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dimana ia mendapat kesempatan dan dipercaya memegang peran sebagai penentu kebijakan. Kepiauan wanita menjalankan peran kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan peran yang diberikan bukan tidak beralasan bahwa pemimpin perempuan memberikan sumbangan yang besar dari kepemimpinannya dengan alasan: 1) Eksekutif perempuan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk berkonsultasi dengan orang lain baik sebagai pakar, karyawan, dan sesama pemilik bisnis saat mengembangkan strategi. 2) Eksekutif perempuan mempunyai kecenderungan alami yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan sekaligus dengan nyaman. 3) Eksekutif perempuan mempunyai kecondongan bersaing yang lebih kecil dan sering kali mencari pendekatan yang lebih bersifat kerjasama. 4) Eksekutif perempuan cenderung berfokus pada gambaran besar ketika membuat keputusan bisnis yang penting atau mengembangkan strategi. 5) Eksekutif perempuan menekankan pemanfaatan hubungan dan juga pengumpulan fakta. 6) Eksekutif perempuan lebih suka ide-ide oranglain sebelum membuat keputusan akhir.”⁵⁹

Melihat kemampuan yang ada dimiliki perempuan sudah selayaknya ada wanita mendapatkan kepercayaan dan di berikan kesempatan sebagai seorang pemimpin memegang tampuk khususnya sebagai kepala sekolah/madrasah dengan harapan agar persoalan-persoalan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia bisa teratasi dengan gaya kepemimpinan perempuan, kesuksesan perempuan memimpin kerna gayanya yang non tradisional yang mana kepemimpinan perempuan muncul dari keinginan mengerjakan apa yang mereka inginkan atau mempunyai kendali atas dirinya sendiri, tidak memandang jabatan kepemimpinan sebagai perintah dan kendali tetapi muncul dari mendapatkan kepatuhan dan kesetiaan dengan memahami serta memenuhi kebutuhan orang lain dan dikatakan juga bahwa model kepemimpinan perempuan berdasarkan pada nilai.

Nilai membentuk hakikat mengenai cara perempuan menerapkan perilaku kepemimpinan harian, mulai dari mengembangkan visi, menciptakan tim berkineja tinggi dan mengambil risiko. Untuk menetapkan arah organisasi perempuan selalu melihat kembali nilai-nilai.

⁵⁹ Kartini Kartono, *Psikologi...*, h. 43

Kemudian lebih lanjut Măcineanu Laura menerangkan dalam bukunya “Dari perjalanan panjang wanita dari masa ke masa yang tidak lepas dari budaya patriatcal dimana perempuan harus selalu tunduk di bawah kekuasaan kaum laki-laki dengan segala perlakuan memberikan beban domestik kepada wanita walaupun pada kenyataan wanita juga harus bekerja diruang publik kemampuannya menjalan semua peran yang harus ia lakoni setiap hari dan waktu membuat wanita punya kemampuan merumuskan dan menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, sebagaimana dikatakan Laura, sesungguhnya seorang pemimpin wanita yang sukses mempunyai kemampuan: 1) Menciptakan visi, membariskan orang di belakangnya, dan mengembangkan rencana untuk dilakukannya. 2) Mengkomunikasikannya dengan cara yang menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. 3) Memotivasi pengikut untuk mendukung usaha yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi. 3) Membangun tim yang memahami dan menghargai saling ketergantungan dan sinergis. 4) Memperlihatkan kecerdasan emosi. 5) Mengambil risiko yang akan menguntungkan organisasi. 6) Mengembangkan jaringan yang kuat dan akan mendukung pencapaian tujuan serta keberhasilan profesional.”⁶⁰

Menurut penulis bahwa ketujuh perilaku di atas identik dengan perilaku yang secara rutin di perlihatkan oleh perempuan dalam posisi mereka dalam masyarakat sebagai pengasuh, akomodator, dan penjaga sehingga ia katakan dari indikator di atas tersebut bahwa kepemimpinan adalah seni perempuan atau disebut juga dengan ketrampilan yang lunak kerna dalam kepemimpinannya tidak berhubungan dengan perintah dan kendali. Kemampuan kelebihan ini pulalah ia dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu seperti pekerjaan yang diamanahkan kepadanya sebagai kepala sekolah akan membawa hasil yang yang memuaskan. Pekerjaan Sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah sangat erat berhubungan langsung kepada anak-anak didik, kejiwaaan seorang perempuan yang memiliki sifat kelembutan, rasa rendah hati suka dan sangat perhatian terhadap anak-anak membuat kedekatannya kepada anak-anak memberi pengaruh besar terhadap tugas yang diembannya baik sebagai guru maupun sebagai kepala sekolah yang

⁶⁰ Măcineanu Laura, “Feminine Hypostases in Epic Fantasy”

menuntut perhatian kepada kemajuan anak-anak didiknya. Kedekatan perempuan kepada anak didik sehingga memudahkannya memberikan transportasi ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran didukung pula oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang perempuan seperti: Perempuan lebih bersikap memelihara, melindungi, lebih menetap, dan mengawetkan (Konservasi) psikologi wanita mengenal remaja dan wanita dewasa.

Menurut penulis ada beberapa kelebihan Kepemimpinan wanita dari laki-laki dalam kompetensi pendidikan yaitu: 1) Wanita lebih cenderung mencurahkan waktunya untuk kepentingan siswa. 2) Wanita lebih komunikatif. 3) Wanita lebih memperhatikan perbedaan individual dan lebih tinggi motivasinya. 4) Administrasi lebih cenderung, metode dan teknik mengajar lebih bagus dari laki. 5) Administrator wanita lebih cenderung menunjukkan sifat lebih demokrat dan gaya partisipatoris. 6) Administrator wanita itu lebih cenderung mempertimbangkan masukan-masukan dari anggotanya dari laki-laki. 7) Wanita lebih mampu berpartisipasi dan dikatakan bahwa kepemimpinan wanita di lembaga pendidikan dari tingkat SD sampai ke SLTA lebih efektif dari laki-laki.

D. Madrasah Mandiri dan Berprestasi

1. Pengertian Madrasah Mandiri

Berdasarkan permendiknas Nomor 22 Tahun 2006⁶¹ bahwa sekolah/madrasah yang termasuk kategori mandiri adalah sekolah/madrasah yang memenuhi delapan lingkup standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

1) Standar isi

Standar isi adalah mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi juga memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat

⁶¹ Salinan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Kredit Semester

satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.⁶² Standar isi yang dibahas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 mencakup:

- (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan;
- (2) Beban belajar pada peserta didik pada satuan dasar dan menengah;
- (3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan dan disusun oleh guru berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi; dan
- (4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

(1) Kerangka dasar kurikulum

(1.1) Kelompok mata pelajaran

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- ✓ Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- ✓ Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- ✓ Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- ✓ Kelompok mata pelajaran estetika;
- ✓ Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;

(1.2) Prinsip pengembangan kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- ✓ Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- ✓ Beragam dan terpadu

⁶² Salinan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Isi Pendidikan

- ✓ Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- ✓ Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- ✓ Menyeluruh dan berkesinambungan
- ✓ Belajar sepanjang hayat
- ✓ Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- ✓ Prinsip pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- ✓ Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- ✓ Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar.
- ✓ Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan dan moral.
- ✓ Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha*.
- ✓ Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- ✓ Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- ✓ Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dilaksanakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambunga yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

(2) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- ✓ Struktur kurikulum pendidikan umum
- ✓ Struktur kurikulum pendidikan kejuruan
- ✓ Struktur kurikulum pendidikan khusus

(3) Beban belajar

Satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan ditetapkan sebagai berikut:

- (a) SD/MI/SDLB berlangsung selama 35 menit;
- (b) SMP/MTs/SMPLB berlangsung selama 40 menit;
- (c) SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- (a) Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SD/MI/SDLB:
 - (b) Kelas I s.d. III adalah 29 s.d. 32 jam pembelajaran; Kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran.
- (c) Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SMP/MTs/SMPLB adalah 34 jam pembelajaran.

- (d) Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SMA/MA/SMALB/SMK/MAK adalah 38 s.d. 39 jam pembelajaran.

(4) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

(a) Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

(5) Penetapan Kalender Pendidikan

- (a) Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- (b) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- (c) Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

- (d) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.⁶³

2) Standar Proses

(1) Pengertian Standar Proses

Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan nasional, dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah pendidikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar proses juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan peraturan Menteri.

(2) Komponen Standar Proses Pendidikan

Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁶³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 445-471

- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- g. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- h. Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individu sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.
- i. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pengetahuan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengembalian langkah tindak lanjut yang diperlukan.⁶⁴

Undang-undang No. 22 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Jika kita maknai undang-undang Undang-undang No. 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut kita akan menemukan arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan yaitu pembentukan sikap, pengembangan

⁶⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 67

kecerdasan intelektual, dan pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Namun ternyata salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran. Akibatnya ketika anak didik kita lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa apa yang diinginkan dalam undang-undang di atas belum sepenuhnya tercapai.

Sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di Indonesia kalau kita lihat memang menunjukkan suatu perubahan-perubahan yang semakin hari semakin menuju kearah perubahan yang lebih baik, ini bertujuan untuk tercapainya sebuah pendidikan yang diinginkan. Tetapi, kita tidak memungkiri bahwa sistem pendidikan kita juga mempunyai kelemahan, salah satu kelemahan yang dapat dilihat menurut telaah analisis adalah sebuah sistem pendidikan yang dikembangkan di Negara kita adalah kurangnya perhatian pada output. Standarisasi kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana, dan fasilitas sekolah merupakan wujud kendali pemerintah terhadap input dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem. Tetapi standar kompetensi apa yang harus dikuasai seorang peserta didik setelah dia belajar, ini belum mendapat perhatian semestinya. Dua orang guru memberikan pokok bahasan dalam kurikulum bisa mengartikan atau penafsirkan yang berbeda, ini disebabkan karena tidak adanya standar. Demikian juga dengan proses pembelajaran, guru sekedar memenuhi target administratif sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis saja, guru tidak berfokus pada hasil yang harus dicapai. Karena hal demikian disebabkan tidak adanya standar atau hasil yang harus dicapai, dengan demikian mengakibatkan komponen input dan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, sehingga hasilnya tidak optimal, karena pembelajaran kurang berfokus.

Sistem pendidikan yang hanya berbasis pada input dan proses dipandang kurang dinamis, kurang efisien, dan mengarah pada stagnasi pedagogik, jika ingin melakukan sedikit perubahan saja, maka biayanya sangat mahal dan teknisnya

sangat rumit. Semua komponen input dan proses, dari hulu sampai hilir, mulai dokumen kurikulum, pelatihan guru sampai lembar kerja peserta didik, harus diubah. Hal tersebut telah mengakibatkan sistem pendidikan cenderung tidak efisien dan sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Tantangan masa depan dalam milenium ketiga antara lain akselerasi teknologi dan sains, tren politik, kekuatan ekonomi, tren sosial budaya moderen, perubahan peta pengetahuan, dan era post-moderen, yang menuntut berbagai perubahan pendidikan. Jika sistem pendidikan konvensional terus dipertahankan, tanpa memperluas orientasi pada output atau standar kompetensi pendidikan, maka berbagai perubahan yang ingin dilakukan sulit diwujudkan.⁶⁵

Dalam menanggapi masalah tersebut maka pemerintah selalu melakukan sebuah pengembangan pendidikan melalui sebuah kurikulum, hal ini berguna untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Negara kita ini.

Proses kurikulum meliputi semua pengalaman di dalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang meliputi dampak terhadap belajar dan pengembangan personal setiap individu siswa. Aspek yang direncanakan dari proses kurikulum disebut kurikulum intensional. Aspek yang tidak direncanakan pada proses kurikulum disebut kurikulum bukan intensional (*unintentional curriculum*). Ada empat unsur yang saling berkaitan dengan proses kurikulum. Pertama, keputusan yang harus dibuat mengenai tujuan (umum dan khusus) yang hendak dicapai oleh institusi pendidikan. Kedua, keputusan tentang isi/materi pelajaran yang sesuai yang diyakini untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan ini mendapat kontribusi yang bermakna dari karya di bidang *concept formation and attainment*, bahasa dan berpikir, semua teori belajar. Ketiga, setelah ini pelajaran ditentukan, selanjutnya dipilih metode-metode mengajar yang berguna untuk mengorganisasikan dan menyampaikan ini (*content*) tersebut. Metode-metode tersebut akan menentukan pengalaman-pengalaman tersebut adalah produk dari interaksi antara apa yang diajarkan, bagaimana cara menyajikannya, dan cara

⁶⁵ *Ibid.*, h. 80

siswa belajar. Pada langkah itu berbagi hal memberikan sumbangannya, seperti motivasi, perhatian dan persepsi, kepribadian, gaya kognitif dan aspek-aspek sosial dari belajar. Tahap tersebut merupakan tahap belajar mengajar. Keempat, tahap atau unsur selanjutnya adalah evaluasi yang menggunakan bermacam teknik assesmen pendidikan, yang diperlukan dengan maksud mengetahui apakah tujuan-tujuan telah tercapai, yang pada gilirannya menjadi bahan untuk membuat keputusan selanjutnya tentang tujuan, isi/materi dan metode pengajaran.⁶⁶

3) Standar Kompetensi Lulusan

(1) Pengertian Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁷

SKL pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁶ Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 54

⁶⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 27

Pelaksanaan SI-SKL Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2006 menetapkan tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.⁶⁸

(2) Ruang Lingkup SKL

Berdasarkan ruang lingkungnya SKL terdiri dari :

a) Standar Kompetensi Kelulusan Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) meliputi:

- (a) SD/MI/SDLB/Paket A.
- (b) SMP/MTs./SMPLB/Paket B.
- (c) SMA/MA/SMALB/Paket C.
- (d) SMK/MAK.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:

- (a) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTS/SMPLB/Paket B bertujuan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (b) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian.
- (c) Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurusannya.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) adalah:

a) SD/MI/SDLB/Paket A

- (a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak

⁶⁸ Anonim” Standar Kompetensi Lulusan” dalam http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=63/ diakses pada tanggal 5 April 2022.

- (b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - (c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam Masyarakat
 - (d) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi dilingkungan sekitarnya
 - (e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
 - (f) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik
 - (g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - (h) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social di lingkungan sekitar
 - (i) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
 - (j) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia
 - (k) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local
 - (l) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
 - (m) Berkomunikasi secara jelas dan santun
 - (n) Bekerja sama dengan kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
 - (o) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
 - (p) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- b) SMP/MTs/SMPLB/Paket B**
- (a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
 - (b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

- (c) Menunjukkan sikap percaya diri
- (d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- (e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- (f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- (g) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- (h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- (i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- (j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- (k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- (l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (m) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- (n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki untuk berkarya.
- (o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- (p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- (q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- (r) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- (s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- (t) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

(u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

c) SMA/MA/SMALB/Paket C

- (a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- (b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- (c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- (d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social
- (e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- (f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- (g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- (h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- (i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- (j) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- (k) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social.
- (l) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- (m) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- (n) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- (o) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- (p) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.

- (q) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
 - (r) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
 - (s) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
 - (t) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
 - (u) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
 - (v) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 - (w) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
- d) SMK/MAK
- (a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
 - (b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
 - (c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
 - (d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.
 - (e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
 - (f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
 - (g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
 - (h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
 - (i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

- (j) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- (k) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social.
- (l) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- (m) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (n) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- (o) Mengapresiasi karya seni dan budaya
- (p) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- (q) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- (r) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- (s) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- (t) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- (u) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- (v) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- (w) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan jurusannya.

b) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran

Kelompok-kelompok mata pelajaran:

- (a) Agama dan Akhlak Mulia
- (b) Kewarganegaraan dan kepribadian
- (c) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- (d) Estetika

(e) Jasmani, Olah raga, dan kesehatan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

- (a) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- (b) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani
- (c) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: Mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Pada satuan pendidikan, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- (d) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: Membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- (e) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan bertujuan: Membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan jasmani, olahraga,

pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan local yang relevan

c) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan setiap mata pelajaran yang didapat pada peserta didik sesuai satuan pendidikan, baik satuan pendidikan dasar maupun menengah.

Implementasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Permendiknas No 22 dan No 23 Tahun 2006 diatur pada Permendiknas No.24 Tahun 2006, berikut beberapa hal yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah, antara lain :

- (a) Mengembangkan dan Menetapkan KTSP sesuai dgn kebutuhan
- (b) Dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.
- (c) Dapat mengadopsi atau mengadaptasi model KTSP BSNP
- (d) Sosialisasi Permen No. 22 dan 23 ke guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lainnya yang relevan melalui LPMP dan/atau PPPG.
- (e) Sosialisasi Permen No. 22 dan 23 dan panduan penyusunan KTSP yang disusun BSNP ke dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota, dan dewan pendidikan
- (f) Membantu pemerintah provinsi dan Kabupaten/kota dalam penjaminan mutu melalui LPMP
- (g) Mengembangkan model-model kurikulum sebagai masukan bagi BSNP.
- (h) Mengembangkan dan menguji cobakan model-model kurikulum inovatif
- (i) Mengembangkan dan menguji cobakan model kurikulum untuk pendidikan layanan khusus
- (j) Bekerja sama dengan PT dan/atau LPMP melakukan pendampingan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan

- (k) Memonitor secara nasional penerapan Permen No. 22 dan 23, mengevaluasinya, dan menguusulkan rekomendasi kebijakan kepada BSNP dan/atau menteri
- (l) Mengembangkan pangkalan data yang rinci tentang pelaksanaan SI dan SKL.⁶⁹

4) Standar Pendidik dan Kependidikan

Dalam UU SPN No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2 yang berbunyi :“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”. Selanjutnya dalam ayat 3 berbunyi :”Pendidik yang mengajar dalam satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar di satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁷⁰

Jadi yang dimaksud pendidik di sini adalah seorang guru yang ada pada sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Sebuah lembaga pendidikan selain mempunyai pendidik juga ada tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan penjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷¹

⁶⁹ Suharsono, *Standar Kelulusan Pendidikan pada Madrasah* (Makalah tidak diterbitkan)

⁷⁰ Salinan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 2

⁷¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 197

(1) Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁷²

a) Kualifikasi Guru melalui Pendidikan Formal

Dalam permendiknas no. 16 tahun 2007⁷³ Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

b) Kualifikasi Guru melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk

⁷² Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 72

⁷³ Salinan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standa Kualifikasi dan Kompetensi Guru

menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁴

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Jenis-jenis sarana dan prasarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

- a) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM.
- b) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.
- c) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

Macam-macam Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun macam-macam Sarana dan Prasarana yang di perlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah :

- a) Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Ruang perpustakaan: tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
- c) Ruang laboratorium (tempat praktek) : tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan

⁷⁴ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1985), h. 172

menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan .

- d) Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- e) Ruang kesenian: adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
- f) Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.⁷⁵

6) Standar Pengelolaan

(1) Pengertian Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.⁷⁶ Standar Pengelolaan Pendidikan terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007.⁷⁷

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis dibidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Disamping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

⁷⁵ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33

⁷⁶ Murip Yahya, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Prospek, 2009), h. 24

⁷⁷ Salinan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah

(2) Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni Standar Pengelolaan oleh satuan pendidikan, Standar Pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan Standar Pengelolaan oleh Pemerintah Pusat.

- a) Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan. Standar ini diatur di dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007 pasal 49 yaitu Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi.
- b) Standar Pengelolaan Oleh Pemerintah Daerah. Pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Pasal 59 ayat 1,⁷⁸ Pemerintah daerah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program:
 - wajib belajar; peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah; penuntasan pemberantasan buta aksara; penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat; peningkatan status guru sebagai profesi; akreditasi pendidikan; peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat; dan pemenuhan Standar pelayanan minimal (SPM) bidang pendidikan.
- c) Standar Pengelolaan Oleh Pemerintah. Pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Pasal 60⁷⁹, Pemerintah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program:
 - wajib belajar;
 - peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi;

⁷⁸ Salinan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Pasal 59 Ayat 1 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁹ Salinan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Pasal 60 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah

- penuntasan pemberantasan buta aksara;
- penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- peningkatan status guru sebagai profesi;
- peningkatan mutu dosen;
- standarisasi pendidikan;
- akreditasi pendidikan;
- peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lokal, nasional, dan global;
- pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan; dan Penjaminan mutu pendidikan nasional.

7) Standar Pembiayaan

(1) Pengertian Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah Standar yang membiayai proses belajar mengajar siswa selama satu tahun atau Standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun adapun biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsung kegiatan pendidikan yang sesuai dengan Standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.⁸⁰

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan biaya operasi pendidikan langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi,

⁸⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 8

pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi.⁸¹

Pembiayaan Sekolah didasarkan pada rancangan biaya operasional program kerja tahunan meliputi investasi, operasi, dan biaya personal. Sumber Pembiayaan sekolah dapat berasal orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan donatur lainnya. Penggunaan dana harus dipertanggung jawabkan dan dikelola secara transparan dan akuntabel.

(2) Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pada lembaga pendidikan di Indonesia secara Yuridis memiliki landasan hukum yang kuat diantaranya adalah:

🇮🇩 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV).

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.⁸²

Jadi berdasarkan UU tersebut bahwa setiap warga Negara punya hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan dalam proses pendidikan tersebut maka pemerintah baik pusat ataupun provinsi wajib memberikan atau mengalokasikan pembiayaan untuk proses pendidikan tersebut, maka biaya yang dialokasikan untuk pendidikan sebesar 20 % dari APBN (pemerintah pusat) dan 20 % APBD (pemerintah provinsi).

🇮🇩 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸¹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rapwal Pers, 2014), h. 82

⁸² Salinan UUDN RI Tahun 1945

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁸³ telah mengatur beberapa pasal yang menjelaskan pembiayaan pendidikan yaitu pada Pasal 11 Ayat 2 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Lebih lanjut pada Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Di samping itu disebutkan pula bahwa setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kemudian UU No. 20 Tahun 2003 Bab VIII Wajib Belajar Pasal 34 menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar; Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.

UU No. 14 Tahun 2005

Pembiayaan Pendidikan yang diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005⁸⁴ tentang Guru dan Dosen terdapat pada pasal 13, yaitu:

- 1) Ayat 1: Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

⁸³ Salinan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸⁴ Salinan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- 2) Pasal 2: Ketentuan lebih lanjut mengenai anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

 **Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan⁸⁵ pada Bab IX Standar Pendidikan Pasal 62:

- 1) Ayat 1 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
- 2) Ayat 2 biaya satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- 3) Ayat 3 Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 4) Ayat 4 Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji;
 - b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan;
 - c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.
- 5) Ayat 5 Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

 **Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.**

⁸⁵ Salinan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008⁸⁶ tentang Pendanaan Pendidikan, Pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya pada ayat (4) disebutkan bahwa dana pendidikan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dapat bersumber dari: (1) anggaran Pemerintah, (2) bantuan Pemerintah daerah, (3) pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, (4) bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya, (5) bantuan dari pihak asing yang tidak mengikat, dan/atau (6) sumber lain yang sah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 Tahun 2020

Permendikbud No. 25 Tahun 2020⁸⁷ ini mengatur biaya pendidikan di Perguruan tinggi. Pembiayaan tersebut pada pasal:

- 1) Pasal 1 ayat 5: Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat SSBOPT adalah biaya penyelenggaraan Pendidikan Tinggi selain investasi dan pengembangan.
- 2) Pasal 2 : Ayat 1: SSBOPT ditetapkan sebagai dasar:
 - a) Kementerian mengalokasikan anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk PTN; dan
 - b) PTN menetapkan biaya yang ditanggung oleh Mahasiswa.

Ayat 2: SSBOPT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan:

 - a) capaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - b) jenis Program Studi; dan
 - c) indeks kemahalan wilayah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2009.

Permendiknas No. 69 Tahun 2009⁸⁸ tentang Standar operasional Nonpersonalia untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB (Sekolah

⁸⁶ Salinan PP NO. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

⁸⁷ Salinan Permendikbud No. 25 Tahun 2020 Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Dasar Luar Biasa, SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), SMA LB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa), yaitu:

1) Pasal 1: Standar biaya operasi nonpersonalia untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

2) Pasal 2:

Ayat 1: Standar biaya operasi nonpersonalia tahun 2009 per sekolah/program keahlian, per rombongan belajar, dan per peserta didik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB menggunakan basis biaya operasi nonpersonalia per sekolah/program keahlian, per rombongan belajar, dan per peserta didik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

Ayat 2: Besaran standar biaya operasi nonpersonalia tahun 2009 per sekolah/program keahlian, per rombongan belajar, dan per peserta didik, serta besaran presentase minimum biaya alat tulis sekolah (ATS) dan bahan dan alat habis pakai (BAHP), untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini.

Ayat 3: Penghitungan standar biaya operasi nonpersonalia tahun 2009 untuk masing-masing daerah dilakukan dengan mengalikan biaya operasi nonpersonalia DKI Jakarta dengan indeks masing-masing daerah, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini

⁸⁸ Salinan Permendiknas No. 69 Tahun 2009 Tentang Standar Operasional Nonpersonalia

- 3) Pasal 3: Satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum bisa memenuhi Standar Nasional Pendidikan menggunakan biaya satuan yang lebih rendah dari standar biaya ini.

🚩 Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

PMA No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah juga mengatur tentang pembiayaan pada sekolah yaitu pada Bab VIII Pasal 25 ayat 1-5, yaitu:

- 1) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
- 2) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah menjadi tanggung jawab Pemerintah.
- 3) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah.
- 4) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan.
- 5) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah sebagaimana dimaksud ayat (2) meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan agama;
 - b. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama;
 - c. Insentif dan tunjangan guru dan pengawas pendidikan agama;
 - d. Bantuan biaya operasional organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan agama.⁸⁹

^s Salinan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

✚ Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. (perubahan pada PMA No. 90 Tahun 2013)

PMA No. 66 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah juga membahas tentang pembiayaan pada pendidikan madrasah yaitu terdapat pada Pasal 62A, 62B dan 62C. Berikut penjabarannya:

Pasal 62A yaitu: Pembiayaan madrasah yang bersumber dari masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62 ayat (1) huruf d dapat dikelola oleh Komite Madrasah berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Pasal 62B yaitu:

- 1) Pembiayaan madrasah yang dikelola oleh Komite Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62A dipergunakan untuk:
 - a. pemenuhan kekurangan biaya pendidikan yang diperoleh dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah;
 - b. pembiayaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang tidak dapat dianggarkan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah;
 - c. pembiayaan kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan di luar jam kerja dan/atau yang tidak termasuk beban kerja;
 - d. pembayaran honorarium pendidik dan tenaga kependidikan bukan pegawai negeri sipil yang tidak dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.
 - e. pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana satuan pendidikan yang tidak dibiayai atau memenuhi kekurangan biaya yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah;

- f. pembiayaan biaya personal kebutuhan hidup peserta didik di asrama bagi satuan pendidikan yang menyelenggarakan sistem asrama;
 - g. pemberian beasiswa prestasi kepada peserta didik; dan
 - h. pembiayaan kegiatan tertentu yang dapat menunjang peningkatan akses, mutu, dan daya saing satuan pendidikan dan peserta didik.
- 2) Penggunaan sumbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan.

Pasal 62C yaitu: Pembiayaan madrasah yang bersumber dari masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62 ayat (1) huruf d tidak boleh atau dilarang:

- a. dibebankan kepada peserta didik atau orang tua/walinya yang tidak mampu secara finansial;
- b. digunakan untuk pembiayaan penerimaan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik, dan/atau persyaratan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan; dan/atau
- c. digunakan untuk kesejahteraan anggota komite satuan pendidikan atau lembaga representasi pemangku kepentingan satuan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung.⁹⁰

8) Standar Penilaian Pendidikan

(1) Pengertian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁹¹ Dasar hukum Standar Penilaian Pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang

⁹⁰ Salinan Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

⁹¹ Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 16

digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Standar penilaian ini tidak meliputi pendapat tertentu mengenai apa yang disebut pendidikan yang baik, juga tidak menyajikan kriteria khusus untuk menilai program, proyek dan material pendidikan. Akan tetapi standar ini berisi nasehat untuk menangani masalah vital pada pendidikan tersebut. Penerapan standar penilaian ini bukan merupakan peraturan mekanikal, melainkan prinsip-prinsip pedoman standar yang berisi perhatian dan peringatan terhadap para evaluator dimasa yang lampau, dan mengidentifikasi praktek-praktek yang secara umum disetujui untuk tidak diterima.⁹²

(2) Fungsi Standar Penilaian

- ✚ Fungsi Formatif. Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat memberikan informasi yang berupa umpan balik baik untuk guru maupun siswa. Bagi pendidik umpan balik itu bisa dipakai perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimana letak kelemahan/kekurangannya.
- ✚ Fungsi Sumatif. Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kwartal, akhir semester atau akhir tahun ajaran.
- ✚ Fungsi Diagnostik. Evaluasi dapat pula untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan subyek didik. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan PBM, selama PBM berlangsung ataupun pada akhir PBM.
- ✚ Fungsi Selektif. Dengan fasilitas yang terbatas, maka evaluasi dapat dipakai untuk menyeleksi masukan (Input) guna disesuaikan dengan ruangan atau fasilitas lain yang tersedia.

⁹² Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi* (Jakarta; Uhamka Press, 2002), h. 27

- ✚ Fungsi Motivasi. Dengan evaluasi maka keinginan untuk belajar menjadi lebih tinggi, lebih-lebih lagi untuk mereka yang akan menunjukkan kemampuannya.⁹³

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kategori sekolah mandiri didasarkan pada terpenuhinya delapan Lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

2. Pengertian Madrasah Berprestasi/Unggul

Dalam kamus besar bahasa Indonesia⁹⁴ prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), jadi seseorang yang dianggap berprestasi adalah jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Jadi jika dikaitkan dengan sekolah/madrasah, bahwa yang dikatakan madrasah yang berprestasi adalah madrasah yang unggul dari bidang tertentu atau dari semua bidang. Menurut peneliti kata berprestasi dan unggul adalah kata yang mengandung makna yang serupa, sehingga kalau kita menyebut madrasah berprestasi berarti madrasah tersebut unggul, dan kalau kita menyebut madrasah unggul berarti madrasah tersebut juga berprestasi.

Istilah sekolah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya pada tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan untuk wawasan keunggulan. Menurut wardiman, bahwa kehadiran sekoalah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan. Di lingkungan Kementrian Agama, madrasah unggulan adalah madrasah program

⁹³ Jihad Asep, Evaluasi., h. 56-58

⁹⁴ <https://kbbi.web.id/prestasi>

unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.⁹⁵

Untuk mencapai prestasi/unggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dengan ini diharapkan madrasah unggulan tidak hanya sekedar label, tetapi terbukti dengan kualitas yang unggul dalam semua aspeknya.

Madrasah berprestasi perlu ditunjang oleh beberapa aspek seperti input yang unggul, guru yang professional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representative, yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya dapat menghasilkan output yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian tidak semua madrasah dapat memenuhi persyaratan tersebut, hanya sekolah-sekolah yang memiliki dan besar serta mempunyai pemimpin yang berjiwa entrepreneurship yang mampu menjalankan roda organisasi.⁹⁶

Konsep unggulan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Dilihat dari segi siswa sebagai individu, keunggulan dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai prestasi puncak, dengan demikian prestasi unggul dapat diartikan sebagai prestasi optimal sampai pada batas kemampuan yang dimiliki seseorang. Model sekolah seperti ini juga dikenal dengan sebutan sekolah efektif, yaitu sekolah yang mampu mengantarkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendewasaan terjadi pada diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Inilah sekolah unggulan yang sebenarnya.

Dengan demikian, konsep sekolah unggulan dapat dilihat dari adanya nilai tambah pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi nilai tambah yang didapatkan oleh peserta didik maka semakin unggul sekolah tersebut. Artinya, kontribusi sekolah melalui peran tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah sangat besar dalam

⁹⁵ Lilik Nofijantie, *At-Taqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 3, No 5, Januari, (Gresik:STAI Daruttaqwa, 2003), h, 74.

⁹⁶ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang:UIN Maliki Pres, 2010),37

pendewasaan peserta didik. Aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan terus berkembang yang semestinya.⁹⁷

Sekolah unggulan dalam bidang sarana prasarana pendidikan sangat penting. Sebab, sekolah unggulan dapat diukur dari prestasi yang didapatkan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Lebih tegasnya adalah ukuran yang dapat digunakan adalah seberapa besar nilai tambah yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Sekolah unggulan jenis lain adalah sekolah yang menyatakan diri sebagai sekolah unggulan dengan memperkuat iklim belajar yang positif, di lingkungan sekolah. Prestasi akademik dan non akademik menjadi prioritas utama di sekolah tipe ini. Pengamat pendidikan belum banyak menyoro sekolah unggulan tipe ini. Padahal inilah sekolah unggulan dan sekaligus unggul. Sekolah jenis ini tidak mensyaratkan input yang unggul, sarana prasarana yang serba mewah, serta bangunan gedung yang megah, tetapi sekolah tipe ini benar-benar memperkuat pada proses pembelajaran agar ada nilai tambah yang didapatkan peserta didik selama belajar di lembaga pendidikan.

Di negara maju misalnya Amerika Serikat, yang didefinisikan sebagai sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu memproses peserta didik bermutu rendah waktu masuk sekolah tersebut (input rendah), menjadikan lulusan yang bermutu tinggi (output tinggi). Menurut Newman sekolah unggulan atau *effective school*. "*what is an effective school for many, the effective school indicator is student achievement in academic subjects, with special emphasis on increased academic achievement for at risk student.*" Yang artinya, apa yang dimaksud dengan beberapa sekolah unggulan, sekolah unggulan adalah indikator dari subjek pemerolehan akademik siswa, dengan menitik beratkan pada pemerolehan di tingkat akademik siswa.

Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi pada sekolah, dan memberikan kesempatan bagi orang tua murid untuk berpartisipasi menyumbangkan pikiran dalam kegiatan sekolah.

⁹⁷ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul* (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), h.29

Tolak ukur sekolah unggulan tipe ini adalah peningkatan prestasi akademik peserta didik. Meskipun, peningkatan prestasi ini lebih ditekankan pada peserta didik-peserta didik yang memiliki prestasi akademik rendah, tidak berarti bahwa peningkatan prestasi peserta didik lainnya bisa dilupakan begitu saja. Selagi peserta didik yang IQ-nya rendah menuntaskan pelajaran, maupun ikut program remedial, peserta didik yang IQ-nya tinggi diberi pengayaan.⁹⁸

Konsep inilah yang mencerminkan sekolah unggul dalam prespektif pendidikan keunggulan sekolah tidak hanya diukur dari kelenkapan sarana pembelajaran yang serba mewah, atau dengan SPP yang mahal, tetapi keunggulan sekolah diukur dari seberapa besar nilai tambah yang didapatkan peserta didik. Tenaga pendidik benar-benar berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik.

1) Pengembangan Madrasah Unggul

Pengelolaan madrasah, seyogyanya menumbuh kembangkan keaneragaman program layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan daya dukung masing masing. Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan madrasah agar mencapai misi, visi, tujuan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Dengan demikian strategi pengembangan madrasah adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki madrasah yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Salah satu strategi pengembangan madrasah yaitu:

(1) Membangun jaringan yang luas

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tidak mudah punah atau mati. Hanya sistem terbuka yang memiliki *negentropy*, yakni suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* atau kepunahan. Madrasah yang tidak punya nama baik di masyarakat dan akhirnya mati adalah madrasah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Sebaliknya madrasah

⁹⁸ Biyanto, *Mewujudkan Pendidikan Unggul* (Surabaya: hikmah press, 2012), h. 56

yang mampu mengadakan hubungan dengan masyarakatnya akan mampu bertahan.⁹⁹

(2) Membangun kerja sama di dalam lingkungan madrasah

Yang dimaksud membangun di dalam lingkungan madrasah ialah menumbuhkan, membina semangat dalam menjalankan tugas-tugas para tenaga pendidik dan kependidikan, pegawai, peserta didik, komite sekolah, tokoh agama atau masyarakat setempat yang terlibat langsung dengan kegiatan madrasah atau yang juga disebut dengan masyarakat madrasah. Sebelum membangun jaringan ke luar, maka terlebih dahulu jaringan di dalam harus diperkuat agar kokoh, sehingga solidaritas jaringan ke luar akan terbangun.¹⁰⁰

(3) Membangun kerja sama di luar lingkungan madrasah

Pengelola madrasah mungkin melupakan peran yang berupa network ‘jaringan’. Sebagian menganggap tidak penting dan lebih mengutamakan modal *human resources* ‘sumber daya manusia’ serta *financial capital* ‘modal uang’. Mereka berprinsip bahwa asal sumber daya manusianya dipacu terus maka otomatis madrasah itu akan maju dengan sendirinya. Padahal jaringan sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan khususnya madrasah. Tidak cukup hanya meningkatkan kualitas akademik saja, tetapi juga harus mengembangkan sosial *network* yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Apalagi pada saat ini menurut penulis sosial network itu memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan madrasah. Madrasah yang memiliki jaringan akan mudah berkembang, dan populis di masyarakat. Demikian pula sebaliknya, madrasah yang kemarau sosial network akan kesulitan untuk berkembang. Karena dengan sosial network akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan

(4) Membangun kepercayaan.

Kepercayaan tentang pendidikan madrasah dari masyarakat sekitar tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif

⁹⁹ Anis Fauzi dan Khawasi, “Strategi Pengembangan Madrasah” dalam *jurnal Tarbawi*, Vol 2 (1), 2016, h. 68

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 69

tentang pendidikan di kalangan mereka. Karena masyarakat juga dapat merujuk sejumlah nilai (benar salah, baik buruk, indah tidak indah) ketika mereka mempertimbangkan kelayakan pendidikan yang dialami oleh anaknya. Baik dalam segala bentuk persepsi, sikap, keyakinan dan tindakan dalam pendidikan.

(5) Mengembangkan nilai

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁰¹ Sedangkan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karenanya komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (value) dan kebajikan (virtues). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.¹⁰²

(6) Membangun disiplin dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan madrasah.

Disiplin dan etos kerja bukanlah sesuatu yang tertera di dalam angka-angka dan struktur dari sebuah madrasah yang tampak, tetapi hal-hal yang tidak tampak dari angka dan struktur madrasah tersebut. Komponen dari madrasah itu tidaklah diam hanya menjadi sebuah struktur yang bekerja karena terpaksa atau bersama-sama bekerja yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Tetapi semua itu mampu bergerak dan digerakkan secara serempak menuju suatu tujuan yaitu membangun madrasah sebagai tempat pendidikan umat yang berkualitas.¹⁰³

(7) Mengembangkan strategi belajar mengajar

Setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan-tujuan ini diraih dengan mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada. Peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah adalah suatu proses pendayagunaan, dan pengelolaan individu, masyarakat, anggota organisasi atau kelompok pekerja. Peran sosial juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, pengorganisasian,

¹⁰¹ Rohmat Mulyana, *Mengartuikulasikan Pendidikan nilai* (Yogyakarta: Bukubeta, 2015), h. 11

¹⁰² *Ibid.*, h. 106

¹⁰³ Anis Fauzi dan Khawasi, "Strategi, h. 71

kepemimpinan, dan lain-lain termasuk mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

(8) Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola peran sosial

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepala madrasah menjadi penentu terhadap perkembangan madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang kepala madrasah adalah pendidik, pembimbing, perencana, pemimpin dan pengelola sebuah madrasah pada umumnya. Sebagai pendidik, kepala madrasah harus mendidik dengan baik sebagai pembimbing sekaligus pemimpin sebuah madrasah.¹⁰⁴

(9) Profesionalisme Pemimpin lembaga pendidikan

Dalam konteks pembaharuan pendidikan pada tingkat lokal atau lapis kelembagaan, para pemimpin lembaga pendidikanlah yang paling bertanggung jawab tumbuh seta berkembangnya prakarsa, partisipasi, inovasi, dan kreativasi dalam pengembangan kelembagaan. Untuk itu profesionalisme para pemimpin sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya lembaga pendidikan menjadi lembaga yang berkualitas

(10) Berorientasi pada mutu pendidikan

Untuk meningkatkan hasil belajar maka salah satu hal penting yang diutamakan adalah memperhatikan proses belajar mengajar. Para tenaga kependidikan dan khususnya tenaga pendidik diharapkan memanfaatkan waktu mereka dengan baik selama proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar yang bagus maka nantinya akan menghasilkan produk yang bagus pula

2) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pengembangan madrasah unggulan perlu mendapat dukungan dari berbagai unsur pokok yang harus terpenuhi idealnya kata unggulan itu sebanding dengan amanah yang diembannya, untuk memenuhi harapan dan kepercayaan dari *stakeholder*, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Unsur pendukung madrasah unggulan itu setidaknya ada Sembilan faktor, yaitu:

(1) Faktor sarana dan prasarana

¹⁰⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 107.

- (2) Faktor Guru
- (3) Faktor Murid
- (4) Faktor tatanan organisasi

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah peneliti terhadap literatur yang ada, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis sedang lakukan diantaranya adalah:

1. Disertasi Julianto

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Kepala MIS Nurul Falaq Islamic Full Day School Sistem Desa Bandar Labuhan Bawah Tanjung Morawa). Dari hasil penelitian tersebut bahwa:

- 1) komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dan pengiriman pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah

pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

- 2) Adanya keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan merupakan tingkat keputusan yang lebih banyak membutuhkan informasi dan informasi tersebut dikumpulkan serta dianalisis untuk dipertimbangkan agar menghasilkan keputusan. Sehingga memang pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik didalam organisasi tersebut. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengidentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dan pada alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. Kemampuan seorang pimpinan dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan.
- 3) Ada tiga tugas utama yang dilakukan oleh seorang pendidik yaitu: *enlight, educate, empower*. Ketiga hal utama itu akan melahirkan iman, ilmu dan amal. Apa yang dilakukannya mencerahkan. Dia mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan mempunyai kekuatan yang tangguh untuk menaklukkan dirinya sendiri. Dia harus mampu memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan, kebijaksanaan dan keteladanan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang

profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.”¹⁰⁵

2. Artikel Giyatno

Artikel dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Mi Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian tersebut bahwa: Kepala MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah seorang perempuan yang telah mampu melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya yang cukup baik. Sebagai seorang pemimpin di lembaga madrasah yang meliputi beberapa tugasnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Kepemimpinan kepala MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang notabennya seorang perempuan, dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, hal ini terlihat ketika kepala madrasah selalu berusaha untuk memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Selain itu juga kepala madrasah selalu membangun semangat para bawahannya dalam menjalankan tugas yang sudah ditetapkan dan juga selalu mendorong bawahannya untuk menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan para siswa tidak bosan.

Kepala MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya selalu menggunakan perasaan. Kemampuan kepala madrasah dalam membangun komunikasi dengan para anggotanya menjadikan para anggotanya selalu semangat dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dan juga kepala madrasah perempuan senantiasa menghargai perasaan para bawahannya.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Julianto, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Kepala MIS Nurul Falaq Islamic Full Day School Sistem Desa Bandar Labuhan Bawah Tanjung Morawa)”(Disertasi, UINSU, 2017), h. 212-214

¹⁰⁶ Giyatno, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Mi Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014”. dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 9 (2), 2010, h. 171-178

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi penelitian ini, Sebagaimana dalam Metodologi Penelitian Pendidikan disebutkan “akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksi suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.”¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian kasus atau studi kasus sebagaimana dalam buku Arikunto adalah “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.”²

Karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah “kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi pada MIN se-Kota Medan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10. Sebagai penelitian studi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposif*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.18

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rieneka Cipta, 20100, h. 120.

studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.

2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.
4. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
5. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.”

B. Latar Penelitian

Pada penelitian ini latar penelitian yang dipilih adalah “Kepemimpinan perempuan pada MIN se-Kota Medan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10.” Latar penelitian ini bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Patton dalam Mulyana³, bahwa “rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk penel.”

Di mana tujuan yang diteliti yaitu : aktor, tempat, waktu, dan interaksi antar kepala madrasah dan guru.

Aktor yang di maksud adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan yang berjenis kelamin perempuan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10
2. Perwakilan dari Wakil Kepala Madrasah.
3. Perwakilan Guru-guru
4. Komite
5. Pihak-pihak terkait

Sedangkan tempat dimana terjadinya aktifitas komunikasi atau wawancara kepala madrasah yaitu :ruang kantor kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah dan ruang guru-guru. Adapun waktu berlangsung interaksi komunikasi kepala madrasah dapat dilihat dari kesehariannya mengkoordinir guru-guru untuk masuk ke kelas tepat waktunya, memimpin rapat guru-guru dalam menyampaikan intruksi-intruksi sekolah, dan menyampaikan kata sambutan dalam kegiatan-kegiatan madrasah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan yaitu MIN 1 Jl. Williem Iskandar No. 7 C Medan, MIN 5 Jl. Cileduk No. 12 Medan Belawan, MIN 6 Jl. Balam No. 52 Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal, MIN 8 Jl. Masjid Sei Putih Tengah Kec. Medan Petisah, MIN 9 Jl. Pertahanan Timbang Deli Kec. Medan Amplas dan MIN 10 Jl. Jaring Kakap No. 2 Kelurahan Nelayan Indah. Madrasah-madrasah tersebut dipimpin oleh seorang perempuan.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 68

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴ Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.”⁵

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala madrasah, perwakilan wakil kepala madrasah, perwakilan guru MIN se-Kota Medan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10, pencarian data dimulai dari kepala madrasah sebagai informan kunci (*key informance*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala madrasah. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut arikunto adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulka data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.”⁶

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.), h. 107

⁶ *Ibid...*, h. 134

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis langsung turun pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, sebagaimana dalam buku Sugiyono dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”⁷ Adapun objek yang di observasi pada metode ini yaitu program kerja kepala madrasah se-kota Medan yang berjumlah 6 orang yang berjenis kelamin perempuan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10, perwakilan wakil kepala madrasah, perwakilan guru-guru dan kegiatan siswa/I di madrasah yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti hanya bersifat non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, akan tetapi peneliti hanya menyaksikan dan mendengarkan segala situasi kegiatan yang berkaitan kegiatan penelitian. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan program kerja kepala madrasah, program madrasah (pondok tahfiz, pojok literasi, pramuka, kegiatan keagamaan, dan kesenian), komponen kemandirian finansial dan komponen prestasi pada madrasah.

2. Wawancara

Wawancara, sebagaimana dalam penjelasan Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi....*, h. 135

sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), seperti yang dijelaskan Arikunto “pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.”⁹

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait program kerja kepala madrasah,

Adapun yang akan diwawancarai adalah :

- 1) Kepala MIN se-Kota Medan yang berjenis kelamin perempuan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10
- 2) Perwakilan wakil kepala madrasah
- 3) Perwakilan guru
- 4) Komite
- 5) pihak-pihak terkait

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data / informasi, sampai dimana kevalidan informasi itu diperoleh.

3. Dokumentasi

Dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Arikunto juga menerangkan “Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹⁰ Dokumen disini yaitu:

⁹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203

¹⁰ *Ibid...*, h. 149

- 1) Dokumen Program Kerja Kepala Madrasah (MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10)
- 2) Silabus dan RPP Pembelajaran
- 3) Sarana dan Prasarana yaitu Mushola, perpustakaan, pojok baca, pondok tahfiz, pondok literasi.
- 4) dokumen piagam penghargaan adiwiyata

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, Seperti Penjelasan Sudarto yaitu “mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.”¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.¹²

Analisi data yang dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang barang kali ditemukan.

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 335-336

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa “ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).”¹³

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”¹⁴

Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, maka peneliti mengacu pada Lincoln dan Guba dalam Moleong¹⁵, “ada empat standar validasi yang disarankan yang terdiri dari :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, h. 179

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, h. 89

- a) keterikatan yang lama (*prologged engagemen*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna,
- b) ketekunan pengamatan terhadap cara-cara pemimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya,
- c) Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen,
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain,
- e) Kecukupan referensi,
- f) Analisis kasus negatif.

2. Keteralihan (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ketiori, atau dari kasus kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik,

- 1) Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,
- 2) Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif,
- 3) Mengonfirmasikan setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

4. Ketegasan

Ketegasan identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.¹⁶

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa aktifitas dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan atas beberapa aktifitas dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini, pra survey dilakukan di MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan, melakukan dialog dengan kepala sekolah, beberapa orang guru dan pegawai. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Tahap eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dilokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang kondisi sekolah dan mengadakan pengamatan langsung tentang pengambilan keputusan disekolah itu.

¹⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 165-169

Tahap *member check*, setelah data diperoleh dilapangan, baik melalui observasi, wawancara atau studi dokumentasi, dan responden telah mengisi data kuesioner, serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti, untuk melengkapi atau merevisi data yang baru, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan audit tral yaitu mencek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum menguraikan temuan umum dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan bahwa berdasarkan data dari Kemenag Kota Medan terdapat 12 Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan, 7 orang perempuan Kepala MIN dan 5 orang laki-laki kepala MIN. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak melibatkan diri menjadi objek penelitian karena peneliti juga merupakan kepala di MIN 12. Maka dari itu hanya 6 Kepala MIN yang peneliti ambil sebagai objek penelitian. Berikut akan dijabarkan profil dari MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10 Kota Medan:

1. MIN 1 Medan

1) Sejarah Berdirinya

Sebagaimana dalam wawancara dengan pihak sekolah “Awal nama MIN 1 KOTA MEDAN adalah SD latihan tempat berlatihnya siswa PGA Negeri Medan untuk PPL, SD Latihan PGA Negeri Medan masih menumpang di lokasi Al Jamiatul Washliyah Marindal dari tahun 1958 s/d 1974 , Pada Tahun 1975 SD Latihan Pindah ke Lokasi PGA Negeri Medan Jl. Pancing dan belajarnya pada sore hari s/d Tahun 1979 dan berubah nama menjadi MIN 1 KOTA MEDAN. Kepala Sekolah yang pertama bernama Abd. Jalal, kemudian pada tanggal 01/02/1979 berubah nama menjadi MIN 1 KOTA MEDAN. Pada tahun 1980 di bangunlah gedung yang berlokasi di belakang MAN I Medan Jl. Williem Iskandar No. 7 C yang pada mulanya ada tiga lokal dan sebagian masih menumpang belajar di lokasi PGA Negeri Medan. Pada Tahun 1981 semua lokal sudah lengkap dan tidak lagi menumpang dengan PGA Negeri Medan, tetapi masih terdiri dari satu lokal untuk satu kelas. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, Gedung MIN 1 KOTA MEDAN telah mengalami banyak perubahan hingga seperti sekarang ini.”

2) Identitas Madrasah

Tabel 1. Identitas MIN 1

“NPSN	: 60729428
NSM	: 111112710001
NAMA	: MIN 1 KOTA MEDAN
AKREDITASI/NO. SK/TGL. SK	: A / 305/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013/01 NOVEMBER 2013
ALAMAT	: JL. WILLIEM ISKANDAR NO. 7 C MEDAN
KODE POS	: 20222
NOMOR TELEPON	: 061 4155621
EMAIL	: minmedankodyamedan@gmail.com/ minmedankotamedan@gmail.com
JENJANG	: SD
STATUS	: NEGERI
LINTANG	:
BUJUR	:
KETINGGIAN	:
WAKTU BELAJAR	: KOMBINASI (PAGI DAN SIANG)
JUMLAH ROMBEL	: 33”

3) Adapun Visi dan Misi

Tabel 2. Visi Misi MIN 1 Medan

“Visi	‘Terbentuknya siswa yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT’
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi guru. 2. Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa.. 3. Membangun kerjasama dengan komite untuk melengkapi sarana dan prasarana. 4. Mengefektifkan penerapan manajemen berbasis madrasah. 5. Membudayakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat

**4) Adapun yang menjadi kedudukan, tugas dan fungsi Kepala MIN
1 Medan.**

Tabel 3. Kedudukan Tugas dan Fungsi Kepala MIN Medan

No	Kedudukan Tugas Fungsi Kepala MIN
1	Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai
2	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah
3	Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
4	Bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah
5	Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting madrasah.
6	Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat
7	Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
8	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa
9	Bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
10	Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja madrasah
11	Meningkatkan mutu pendidikan
12	Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan
13	Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah
14	Membantu, membina dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar siswa dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan
15	Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efektif dan efisien
16	Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dan komite madrasah dan menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
17	Memberi contoh/ teladan/ tindakan yang bertanggungjawab.”

5) Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah

Tabel 4. Kinerja Kepala Madrasah MIN 1 Medan

No	Komponen	Aspek	Indikator
a	Kepala Sekolah Sebagai Edukatore/Pendidik	“Kemampuan membimbing Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membimbing Program Pengajaran/BK. 2. Melaksanakan Program Pengajaran /BK. 3. Melaksanakan Evaluasi dan Analisa hasil Evaluasi. 4. Melaksanakan Evaluasi Perbaikan /Pengajaran
		Kemampuan membimbing Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Membimbing Tenaga Kependidikan dalam Menyusun Program Kerja. 2. Kemampuan membimbing Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan tugas sehari-hari
		Kemampuan Membimbing Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. 2. Kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti lomba
		Kemampuan Belajar/mengikuti Perkembangan IPTEK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui Pendidikan dan pelatihan. 2. Melalui Pertemuan Sejawat MGMP/NGBK. 3. Melalui Seminar/Diskusi. 4. Melalui Bahan Bacaan. 5. Memperhatikan Kenaikan Pangkat. 6. Mengusulkan Kenaikan Jabatan Melalui Seleksi Calon KS. 7. Melalui Pendidikan/Pelatihan. 8. Melalui Pertemuan profesi/MKKS
		Kemampuan Memberi Contoh Mengajar yang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui jadwal pengajar minimal 6 jam perminggu. 2. Memiliki program tahunan, program

			semesteran, SP, RP dan Daftar Nilai
b	Kepala Sekolah Sebagai Manjer/Manager	Kemampuan menyusun program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program jangka panjang (8 Tahun). 2. Memiliki program jangka menengah. 3. Memiliki program jangka pendek (1 Tahun). 4. Memiliki susunan program sekolah
		Kemampuan menyusun organisasi personalia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki personalia pendukung. 2. Menyusun personalia untuk kegiatan temporer. 3. Memberi arahan
		Kemampuan menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan tenaga pendidik dan kependidikan yang sedang melaksanakan tugas
		Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Sumber Daya Manusia secara optimal. 2. Memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal. 3. Membuat sarana/prasarana milik sekolah
		Kemampuan mengelola administrasi KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kelengkapan data administrasi KBM. 2. Memiliki kelengkapan data administrasi BK
		Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kelengkapan data administrasi Kesiswaan. 2. Memiliki kelengkapan data Kegiatan Ekstrakurikuler
		Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kelengkapan data administrasi Tenaga Pendidik. 2. Memiliki kelengkapan data administrasi Tenaga Kependidikan
		Kemampuan mengelola administrasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kelengkapan data administrasi Keuangan Rutin. 2. Memiliki kelengkapan data administrasi OPP.

c	Kepala Sekolah Sebagai Administrator		3. Memiliki kelengkapan data administrasi Keuangan
		Kemampuan mengelola administrasi sarana /prasarana	1. Memiliki kelengkapan data administrasi Gedung dan Ruang. 2. Memiliki kelengkapan data administrasi Meubelair. 3. Memiliki kelengkapan data administrasi laboratorium. 4. Memiliki kelengkapan data Perpustakaan
		Kemampuan mengelola administrasi persuratan	1. Memiliki data administrasi surat keluar. 2. Memiliki data surat masuk. 3. Memiliki data administrasi surat keputusan
d	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor/Penyelia	Kemampuan menyusun program supervisi	1. Memiliki program supervisi KBM dan BK. 2. Memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler
		Kemampuan Melaksanakan Program Supervisi	1. Memiliki program supervisi kelas/klinis. 2. Melaksanakan program supervisi dadakan (klinis). 3. Melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler
		Kemampuan menggunakan hasil supervise	1. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan tenaga pendidik dan kependidikan. 2. Memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah
		Memiliki kepribadian yang kuat	1. Jujur. 2. Percaya diri. 3. Bertanggung jawab
		Memahami kondisi anak buah dengan baik	1. Memahami kondisi tenaga pendidik. 2. Memahami kondisi tenaga kependidikan. 3. Memahami kondisi siswa

e	Kepala Sekolah Sebagai Leader/Pemimpin	Memiliki visi dan memahami misi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi tentang sekolah yang dipimpinnya. 2. Memahami misi yang diemban sekolah
		Memiliki kemampuan mengambil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah. 2. Mampu mengambil keputusan untuk urusan ekstrakurikuler
		Memiliki kemampuan berkomunikasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi lisan dengan baik. 2. Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan
f	Kepala Sekolah Sebagai Innovator	Kemampuan mencari/ menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah Kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencari gagasan baru. 2. Mampu memilih gagasan 3. Mampu melakukan pembaharuan di bidang KBM/BK. 4. Mampu melakukan pembaharuan di bidang tenaga pendidik dan kependidikan. 5. Mampu melakukan pembaharuan di bidang kegiatan ekstrakurikuler. 6. Mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya komite dan masyarakat.
		Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja. 2. Mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM dan BK. 3. Mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif praktikum. 4. Mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar. 5. Mampu mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
		Kemampuan mengatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan hubungan

g	Kepala Sekolah Sebagai Motivator	suasana kerja (non fisik)	<p>kerja yang harmonis sesama staf.</p> <p>2. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan staf.</p> <p>3. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sesama sekolah dan lingkungannya.</p>
		Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman sekolah	<p>1. Mampu menerapkan prinsip penghargaan .</p> <p>2. Mampu menerapkan prinsip-prinsip hukuman”</p>

6) Program Kerja MIN 1 Medan

Tabel 5. Program Kerja MIN 1 Medan

a.	“Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan Kehadiran Siswa Dan Menyalaminya • Memeriksa Daftar Hadir Guru • Memeriksa Kehadiran Guru Dan Siswa • Memeriksa Persiapan Guru • Mengontrol Pelaksanaan Pelajaran • Memeriksa Kebersihan • Menerima Tamu • Menyampaikan Kepada Guru Mengenai Pendidikan Sesuai Keperluannya
b.	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Bendera : Pidato Singkat Dari Siswa Bergilir : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab • Memeriksa Laporan • Memeriksa Kasus Dalam Seminggu • Memeriksa Agenda • Mengadakan Supervisi • Memeriksa Administrasi Guru • Memberikan Bimbingan Kepada Guru. • Memeriksa Kebersihan
c.	Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa Laporan Bulanan • Mengantar Laporan Bulanan • Mengambil Gaji NIP 13 Ke Diknas • Membuat Rencana Alat-alat Pelajaran dan Administrasi • Memeriksa dan Memperbaiki Administrasi • Memberi Petunjuk Kepada Guru • Membimbing Guru Yang Bermasalah • Membina Murid yang Bermasalah Dengan PKS Kesiswaan

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri Rapat K3MI dan K 3 S • Menghadiri Pertemuan Gugus • Menerima Laporan Dari PKM Kurikulum dan PKM Kesiswaan.
d.	Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Ujian Praktek • Mengadakan Rapat Cara Pengisian Raport • Penentuan Naik/Tinggal Kelas Siswa dan Kelulusan • Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Berprestasi • Rapat Perbaikan Tahun Ajaran • Pembagian STTB • Pemeriksaan Laporan Pelaksanaan Tugas”

(6) Data Siswa

Tabel 7. Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	“Kelas I Mekkah	17	11	28
2	Kelas I A	15	13	28
3	Kelas I B	19	9	28
4	Kelas I C	14	14	28
5	Kelas I D	10	17	27
6	Kelas II Mekkah	14	20	34
7	Kelas II A	15	14	29
8	Kelas II B	13	17	30
9	Kelas II C	8	21	29
10	Kelas II D	17	12	29
11	Kelas III Mekkah	12	22	34
12	Kelas III A	14	14	28
13	Kelas III B	6	21	27
14	Kelas III C	7	19	26
15	Kelas III D	17	10	27
16	Kelas III E	7	21	28
17	Kelas IV Mekkah	26	11	37
18	Kelas IV A	18	11	29
19	Kelas IV B	14	14	28
20	Kelas IV C	15	14	29
21	Kelas IV D	10	14	24
22	Kelas IV E	10	18	28
23	Kelas V Mekkah	11	25	36
24	Kelas V A	14	24	38
25	Kelas V B	19	17	36
26	Kelas VC	16	19	35
27	Kelas V D	16	19	35

28	Kelas VI Mekkah 1	13	14	27
29	Kelas VI Mekkah 2	12	14	26
30	Kelas VI A	22	14	36
31	Kelas VI B	15	20	35
32	Kelas VI C	18	18	36
33	Kelas VI D	14	22	36
JUMLAH		468	543	1011”

(7) Adapun Kepala MIN 1 dari Masa ke Masa

Tabel 8. Kepala MIN 1 dari masa ke masa

No	“Nama Kepala Madrasah	Masa Bakti
1.	Abdul Jalal	1979 – 1985
2.	Drs. H. Samaruddin, S	1985 – 1990
3.	Dra. Hj. Darmalina Harahap	1990 – 1998
4.	Dra. Aisyah Tanjung	1998 – 2002
5.	Dra. Nurasyiah Rahma Siregar	2002 - 2005
6.	Deliana Rasyid Lubis, S.Ag	2005 – 2014
7.	Sudirman, S.Pd.I, M.Si	2014 – 2020
8.	Dra. Hj. Hasnah Siregar, MA	2020 – sekarang” ¹

2. MIN 5 Medan

1) Identitas Madrasah

“Nama Sekolah	MIN 5 KOTA MEDAN
NSM	111112710005
Peringkat Akreditasi/Tahun	A Tahun 2016
Alamat	Jln. Cileduk N0.12 Belawan
No. Telepon	-
Kelurahan/Desa	Belawan II
Kecamatan	Medan Belawan
Kota	Medan
Propinsi	Sumatera Utara
Tahun Berdiri	1989
Nama Kepala Sekolah	Azizah S.Ag, M.Pd
NIP	19691108 199703 2 001
Pangkat / Golongan	Guru Pembina, IV/a
Pendidikan Terakhir	S2

¹ KTU MIN 1 Medan

No.Telp/hp	081397948740"
------------	---------------

2) Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Target MIN 5 Kota Medan adalah sebagai berikut:

“Visi	‘Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul Berprestasi, Islami, Disiplin dan Peduli Lingkungan’
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mengacu pada al-quran dan sunnah rasul. 2. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada upaya penyelamatan lingkungan hidup. 3. Mewujudkan madrasah menjadi kebanggaan serta bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. 4. Membiasakan sikap dan prilaku berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. 5. Mewujudkan kualitas lingkungan madrasah yang sehat,bersih dan nyaman sebagai upaya perlindungan terhadap lingkungan. 6. Membiasakan warga madrasah melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan.
Tujuan	Seluruh lulusan MIN 5 Kota Medan memiliki pengetahuan dasar yang menjadi modal untuk dikembangkan pada sekolah/madrasah yang lebih tinggi serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan berakhlak mulia.
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah dapat menerapkan standar proses pendidikan 2. Sekolah dapat merealisasikan nilai sekolah. 3. Lulusan MIN 5 Kota Medan mampu bersaing dengan lulusan lain di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

3) Adapun Rumusan Tujuan Umum Pendidikan MIN 5 Kota Medan adalah:

“Tujuan Umum Pendidikan MIN 5 Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2. Siswa sehat jasmani dan rohani. 3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
---	--

	<p>4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.</p> <p>5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus”</p>
--	--

4) Adapun Rasional Program Pengembangan MIN 5 Kota Medan adalah sebagai berikut:

“Rasional Program Pengembangan MIN 5 Kota Medan	<p>1. Pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan.</p> <p>2. Peningkatan relevansi pendidikan.</p> <p>3. Peningkatan mutu”</p>
--	--

Atas dasar point di atas maka MIN 5 Kota Medan merencanakan program kerja jangka pendek 1 Tahun, jangka menengah 4 tahun dan jangka panjang 8 tahun.

2) Adapun “Program Kerja MIN 5 Kota Medan adalah sebagai berikut:

No	Program Kerja	Uraian Program Kerja	Rencana
1	Jangka Pendek 1 Tahun. (Tujuan program jangka pendek 1 tahun, setelah akhir tahun ajaran 2021-2022 diharapkan)	<p>✓ Nilai ujian akhir meningkat minimal 6.00 setiap mata pelajaran.</p> <p>✓ Jumlah peserta didik tetap lulus 100 % dan melanjutkan ke sekolah pertama.</p> <p>✓ Kinerja guru dan pegawai meningkat.</p> <p>✓ Fasilitas sekolah meningkat.</p> <p>Program rutin madrasah</p>	<p>Pada program jangka pendek 1 tahun ini diprogramkan:</p> <p>1) Proses belajar mengajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran guru/pegawai dan siswa maksimal mungkin ditingkatkan (97%). - Menambah guru kelas dan guru bidang studi. - Menambah kegiatan ekstrakurikuler yang ada. - Menggunakan PBM dengan pendekatan PAIKEM <p>2) Mengadakan sarana dan prasarana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana Olah Raga. - Memperbaiki kamar mandi siswa dan saluran air.

		berjalan maksimal	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana olah raga yang kurang/rusak: bola, reket, net, meja tenis, dll - Menambah buku-buku pelajaran siswa. - Memperbaiki alat-alat perkantoran. - Mengadakan meubeler seperti lemari, meja, kursi
			3) Pengadaan ATK
			4) Meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai: <ul style="list-style-type: none"> - Penataran dan pelatihan. - Permuan KKG. - Melanjutkan studi. - Mengadakan Workshop
			5) Lingkungan Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rehab ruang kelas. - Pengecetan dinding luar dan dalam semua kelas. - Perbaiki taman. - Membuat selokan. - Penghijauan. - Pengadaan Biofori. - Pegadaan hidroponik. - Pengadaan Green House. - Pengadaan Kolam.
			6) Ekstrakurikuler: <ul style="list-style-type: none"> - Tahfizul Quran. - Pramuka. - Mengadakan seni nasyid. - Mengadakan latihan pidato

			Bahasa Indonesia. - Bimbingan prestasi siswa.
2	Jangka Menengah Tahun 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ujian akhir peserta didik meningkat setiap mata pelajaran (minimal 6.50). 2. Jumlah peserta didik tetap lulus 100 % dan melanjutkan ke sekolah menengah pertama negeri dan pesantren meningkat. 3. Kinerja guru dan pegawai meningkat. 4. Fasilitas sekolah meningkat. 5. Mengatur tata tertib guru dalam usaha meningkatkan disiplin. 6. Mengadakan tata tertib siswa sebaik mungkin dalam usaha meningkatkan disiplin dan prestasi siswa: <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan siswa secara persuasif. - Pendekatan secara kerohanian. 7. Mengadakan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama. 8. Menyediakan sarana dalam rangka usaha meningkatkan bakat dan ilmu yang disampaikan. 9. Berusaha meningkatkan tata tertib administrasi. 10. Mengadakan ATK. 11. Menambah buku-buku pelajaran atau 	

		<p>mengganti buku-buku yang rusak dan hilang.</p> <p>12. Menambah buku-buk perpustakaan.</p> <p>13. Memperbaiki alat-alat perkantoran (lanjutan).</p> <p>14. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penataran dan pelatihan. - Pertemuan MGMP. - Diklat Perpustakaan. <p>15. Lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merehab gedung. - Merehab kamar mandi - Merehab halaman sekolah. - Menjadi sekolah adiwiyata. - Menambah dan merehab kursi yang rusak. - Mengecat dinding yang diperlukan. <p>16. Menambah lemari/rak buku perpustakaan.</p>	
3	Jangka Panjang 8 Tahun	<p>(a) Turut berpartisipasi membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di bidang Pendidikan untuk mernerdaskan kehidupan bangsa.</p> <p>(b) Menanamkan rasa cinta tanah air di sanubari peserta didik dan tuntutan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>(c) Menjadikan MIN 5 Kota Medan sebagai salah satu sekolah</p>	

		<p>favorit di lingkungan Kecamatan Medan Belawan.</p> <p>(d) Seluruh guru yang mengajar linier antar ijazah S1, maple yang diampu dan sertifikat pendidik.</p> <p>(e) Menjadi adiwiyata tingkat nasional.</p> <p>(f) Menambah rombongan belajar.</p> <p>(g) Mensukseskan program kurikulum 2013.</p> <p>(h) Menambah ruang belajar.”</p>	
--	--	--	--

3) Adapun “Program Kerja Kepala Sekolah MIN 5 Kota Medan sebagai berikut:

1	Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambut kehadiran siswa. 2. Memeriksa daftar hadir guru dan pegawai. 3. Mengecek kehadiran guru dan pegawai. 4. Memeriksa kesiapan perlengkapan mengajar guru. 5. Mengontrol pelaksanaan pembelajaran. 6. Memeriksa surat masuk. 7. Memeriksa kebersihan sekolah. 8. Menerima tamu. 9. Menyampaikan kepada guru mengenai pendidikan sesuai keperluannya.
2.	Mingguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera. 2. Memeriksa laporan guru. 3. Memeriksa agenda. 4. Memeriksa administrasi guru. 5. Memberikan bimbingan kepada guru.
3.	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat bulanan dengan guru-guru. 2. Rapat dengan komite. 3. Membuat rencana alata-alat pelajaran dan administrasi. 4. Memeriksa laporan tentang pencairan gaji guru. 5. Memeriksa dan memperbaiki administrasi. 6. Menutup buku kas. 7. memberi petunjuk pada guru. 8. Membimbing guru yang bermasalah. 9. Membina murid yang bermasalah.

4.	Tahunan	<p>Pada awal tahun pelajaran Kepala Madrasah berkewajiban menyusun, memiliki program, minimal mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program <ol style="list-style-type: none"> 2) Rencana kerja jangka menengah (RKJM). 3) Rencana Kerja Tahunan (RKT). 4) Kalender Pendidikan Madrasah. 5) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 6) Rencana Pengembangan Madrasah (PM). 7) Kontrak Prestasi dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP). <ol style="list-style-type: none"> (1) Jadwal pelajaran per semester. (2) Jadwal rapa dewan guru, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua/wali peserta didik dan rapat madrasah dengan komiter madrasah. (3) Rencana Anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun. (4) Program supervisi. 2. Memperbaiki alat peraga. <p>Untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam beberapa mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga yang belum lengkap yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ IPA : KIT IPA ✓ IPS : KIT IPS ✓ Bahasa Indonesia : KIT Bahasa Indonesia ✓ Matemaika : Jangka besar, KIT Matematika. ✓ Seni suara : Tape Recorder, Pianika. ✓ KTK : bahan-bahan ruangan di sediakan kepala sekolah, seperti keratin, kertas, spidol, gunting, dan bahan lain yang dibutuhkan. ✓ Pedidikan Jasmani : Bola kaki, bola basket, bola voly dan bola badminton.
5.	Awal Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerimaan murid baru. ✓ Membuat laporan keadaan murid. ✓ membuat rencana kerja tahunan. ✓ Menyiapkan buku pelajaran dan buku administrasi. ✓ Mengontrol penghijauan sekolah.

	✓ mengontrol perbaikan dan perawatan gedung.”
--	---

4) Adapun “Kedudukan Tugas dan Fungsi Kepala MIN 5 Kota Medan adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Aspek	Indikator
1	Kepala Sekolah Sebagai Edukator/Pendidik	1. Kemampuan membimbing guru	1) Kemampuan membimbing program pengajaran. 2) Melaksanakan program pengajaran. 3) melaksanakan evaluasi perbaikan/pengajaran. 4) melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi
		2. Kemampuan membimbing karyawan	1) Kemampuan membimbing karyawan dalam meaksanakan tugas. 2) Kemampuan membimbing karyawan dalam menyusun program kerja.
		3. Kemampuan membimbing siswa.	1) Kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. 2) Kemampuan membimbing OSIS. 3) Kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan. 4) Kemampuan membimbing siswa untuk belajar.
		4. Kemampuan membimbing staf.	1) Melalui pendidikan dan pelatihan. 2) Melalui bahan bacaan. 3) Melalui seminar/diskusi. 4) Memperhatikan kenaikan pangkat.
		5. Kemampuan belajar/mengikuti perkembangan IPTEK.	1) Melalui pendidikan dan pelatihan. 2) Melalui bahan bacaan. 3) Melalui seminar/diskusi 4) Melalui pertemuan profesi.
		6. Kemampuan memberi contoh mengajar yang	1) Melalui jadwal mengajar 6 jam seminggu. 2) Memiliki perangkat mengajar.

		baik.	
2	Kepala Sekolah Sebagai Manajer	1. Kemampuan menyusun program	1) Memiliki program jangka panjang. 2) Memiliki program jangka menengah. 3) Memiliki program jangka pendek.
		2. Kemampuan menyusun organisasi personalia.	1) Memiliki susunan program sekolah. 2) memiliki personalia pendukung. 3) memiliki personalia untuk kegiatan temporer.
		3. Kemampuan menggerakkan staff dan karyawan.	1) Memberi arahan dan contoh. 2) berkoordinasi dengan staff yang sedang bertugas.
		4. Kemampuan mengotimalkan sumber daya sekolah.	1) Memanfaatkan SDM secara optimal. 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana.
3	Kepala Sekolah Sebagai Administrator	1. Kemampuan mengelola administrasi KBM/BK	1) Memiliki kelengkapan data administrasi KBM. 2) Memiliki kelengkapan data administrasi BK.
		2. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.	1) Memiliki kelengkapan data administrasi siswa 2) Memiliki data kelengkapand data kegiatan ekstrakurikuler.
		3. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan	1) Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga guru. 2) memiliki kelengkapan data administrasi tenaga karyawan.
		4. Kemampuan mengelola administrasi keuangan.	1) memiliki kelengkapan data administrasi keuangan rutin. 2) memiliki kelengkapan data administrasi OPP. 3) memiliki kelengkapan data administrasi keuangan.
		5. kemampuan mengelola administrasi	1) memiliki kelengkapan data administrasi gedung dan ruang.

		sarana dan prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> 2) memiliki kelengkapan data administrasi meubeler. 3) memiliki kelengkapan data administrasi perpustakaan. 4) Memiliki kelengkapan data administrasi laboratorium.
		6. kemampuan mengelola administrasi persuratan.	<ul style="list-style-type: none"> 1) memiliki kelengkapan data administrasi surat keluar. 2) memiliki kelengkapan data administrasi surat masuk. 3) memiliki kelengkapan data administrasi surat keputusan.
4	Kepala Sekolah sebagai Supervisor	1. Kemampuan menyusun program supervisi	<ul style="list-style-type: none"> 1) memiliki program supervisi KBM 2) memiliki program supervisi kegiatan ekstrakurikuler
		2. kemampuan melaksanakan program supervisi	<ul style="list-style-type: none"> 1) memiliki program supervisi kelas. 2) memiliki program supervise dadakan. 3) memiliki kegiatan supervise untuk kegiatan ekstrakurikuler.
		3. kemampuan menggunakan hasil supervisi.	<ul style="list-style-type: none"> 1) memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kualitas guru dan karyawan 2) memanfaatkan hasil supervise untuk pengembangan sekolah
5	Kepala Sekolah sebagai Leader	1. Memiliki kepribadian yang kuat.	1) Jujur, percaya diri dan bertanggungjawab
		2. memahami kondisi bawahan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> 1) memahami kondisi bawahan. 2) memahami kondisi siswa. 3) memahami kondisi karyawan
		3. memiliki dan memahami visi dan misi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> 1) memiliki visi misi sekolah. 2) memahami visi misi sekolah.
		4. memiliki kemampuan mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> 1) kemampuan mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah 2) kemampuan mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah.
		5. memiliki	1) mampu berkomunikasi lisan

		kemampuan berkomunikasi di sekolah	dengan baik. 2) mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.
6	Kepala Sekolah Sebagai Inovator	1. kemampuan menemukan/mencari gagasan baru untuk sekolah.	1) mampu untuk mencari gagasan baru.
		2. kemampuan untuk melakukan pembaharuan di sekolah	1) mampu melakukan pembaharuan di bid. KBM/BK. 2) mampu melakukan pembaharuan di bid. pengadaan dan pembinaan guru dan karyawan. 3) mampu melakukan pembaharuan di bid. ekstrakurikuler. 4) mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya komite dan masyarakat.
7	Kepala Sekolah Sebagai Motivator	1. kemampuan mengatur lingkungan kerja.	1) mampu mengatur ruang kerja yang kondusif untuk bekerja. 2) mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM. 3) mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar. 4) mampu mengatur halaman/lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, hijau dan teratur.
		2. kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik).	1) mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan dan guru. 2) mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sesama warga sekolah.
		3. kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan	1) mampu menerapkan prinsip-prinsip teguran dan hukuman 2) mampu menerapkan

		hukuman sekolah	prinsip-prinsip penghargaan.” ²
--	--	-----------------	--

3. MIN 6 Medan

1) Sejarah berdirinya

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah “Berawal pada tahun 1975 oleh ketua yayasan Pendidikan Swadaya masyarakat oleh bapak ketua Asman Hutagalung adalah untuk membina masyarakat islam di Sei Sikambing B Medan Sunggal, dalam hal pemerintah dalam ikut serta mencerdaskan anak bangsa.

Untuk lebih terkordinir lagi secara baik yayasan swadaya ini, maka masyarakat menyerahkan kepada Departemen Agama untuk dinegerikan menjadi MIN Filial seperti yang diharapkan usaha pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa untuk melahirkan manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa yang sangat diperlukan sebagai manusia pembangunan.

2) Adapun Visi Misi Indikator Target MIN 6 Medan adalah sebagai berikut:

Visi	‘Terciptanya siswa muslim yang unggul dalam prestasi, mulia dalam pekerti dan cinta lingkungan’.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan belajar PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan dan Islami) 2. Meningkatkan Kualitas Guru melalui KKG agar mampu mengembangkan potensi siswa 3. Menumbuhkembangkan prilaku terpuji dan praktek nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di madrasah dan sekitarnya 4. Menyelenggarakan pengembangan diri siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa 5. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri, aman dan nyaman sebagai wujud warga sekolah yang berbudaya melestarikan lingkungan hidup
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa muslim yang berprestasi 2. Siswa muslim yang berakhlak mulia 3. Siswa muslim yang menjaga dan melestarikan lingkungan 4. Siswa muslim yang berprestasi

² KTU MIN 5 Medan

	5. Siswa muslim yang berakhlak mulia 6. Siswa muslim yang menjaga dan melestarikan lingkungan
Target	1. Sekolah dapat menerapkan standar proses pendidikan 2. Sekolah dapat merealisasikan misi sekolah 3. Lulusan MIN 6 Kota Medan mampu bersaing dengan lulusan lain di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS	NON PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S 2	-	-	-	-	-
S 1	5	27	22	9	31
D III	-	-	-	-	-
D II	-	-	-	-	-
SMU	2	2	-	4	4
JLH	7	28			35

4) Pembagian Tugas Guru

No	Nama / Guru Pegawai	NIP	Pang. Gol. Ruang	Jabatan
1	Isnafitriyani Hrp, S.Pd.I	198207312006042012	IV-a	Kepala Madrasah
2	Siti Rahmah Lbs,S.Pd.I	196208271985032003	IV-a	Guru Kelas
3	Ida Murni Nst,S.Ag	196111211994032004	IV-a	Guru Kelas
4	Dra. Yunita Wahyu	196907071997032003	IV-a	Guru Kelas
5	Sriatun Fatimah,S.Pd.I	196407091994032004	IV-a	Guru Kelas
6	Siti Rahmah,S.Pd.I	197111111994032003	IV-a	Guru Kelas
7	Nuriam Cibro,S.Pd	197401251997032003	IV-a	Guru Kelas
8	Hj. Nurlaili S.Pd.I	196512041992012001	IV-a	Guru Kelas
9	Siti Khadijah, S.Pd.I	197406061999032007	IV-a	Guru Bid. Studi
10	Rahmat Limbong, S.Pd	198003282005011004	IV-a	Guru Kelas
11	Samruddin,S.Pd	197001062007011024	III-d	Guru Kelas
12	Siti Aminah, S.Ag	196403122006042009	III-d	Guru Kelas
13	Faridah, S.Pd.I	197212312003122005	III-c	Guru Kelas
14	Mardiana, S.Pd.I	198403112009012008	III-c	Guru Kelas
15	Rani Mahneli, S.Pd.I	198301272005012004	III-c	Guru Kelas
16	Surya Ramadani, S.Pd	197609182014122003	III-a	Guru Kelas
17	Miftahuddin,S.Ag	197601192014111002	III-a	Guru Kelas
18	Inggri Adriyanti, S.Pd	199503042019032017	III-a	Guru Bid. Studi
19	Hasili Rizkiah Ritonga, S.Pd	199203192019032021	III-a	Guru Bid. Studi

20	Muhammad Amin, S.Th.I	198812012019031022	III-a	Guru Bid. Studi
21	Syahnan Hasoloan S, S.Pd	198902252019031011	III-a	Guru Bid. Studi
22	Saa'diah, S.PdI		-	Guru Bid. Studi
23	Nur Ellida, S.Pd		-	Pramubakti
24	Raden Inayatul Hasanah, S.Pd		-	Guru Bid. Studi
25	Fidya irhamna, S.Pd.I		-	Guru Bid. Studi
26	Herdiana, S.Pd		-	Guru Bid. Studi
27	Debi Susanti, S.PdI		-	Guru Bid. Studi
28	Halimatussakdiyah Lubis, S.Pd.I		-	Guru Bid. Studi
29	Maulidiyah El Husna		-	Guru Bid. Studi
30	Siti Hawati , S.Pd.I		-	Guru Bid. Studi
31	Cindy Amelia Simangunsong, S.Pd		-	Guru Bid. Studi
32	Rahmayani		-	Perpustakaan
33	Adittia Atmaja		-	Security
34	Munawan		-	Penjaga Malam
35	Dinda Hasanah		-	Petugas Kebersihan

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : 1.171 M² (Milik Sendiri/Sertifikat)

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	12	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	-
6	Kamar Mandi	12	Baik

6) Jumlah Siswa dan Rombel T.P 2021/2022

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
		L	P		
1	KELAS I	44	47	3	91
2	KELAS II	48	31	3	79
3	KELAS III	30	28	2	58
4	KELAS IV	41	51	4	92
5	KELAS V	45	48	4	93
6	KELAS VI	42	49	3	91
TOTAL		250	254	19	504

7) Struktur Kurikulum

No	Komponen	Kelas dan Alokasi waktu
----	----------	-------------------------

		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	5	5	5	5
	3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
	4. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	5. Matematika	5	6	6	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	8. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	3	3	3
9. Pend. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Inggris	-	2	2	2	2	2
	2. Baca Tulis Qur'an	2	2	2	2	2	2
Jumlah		34	34	38	43	43	43

8) Adapun Kedudukan Tugas Dan Fungsi Kepala MIN 6 Medan adalah sebagai berikut:

a.	Edukator	
b.	Manajer, yaitu :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan lembaga 2. Mengorganisasikan kegiatan 3. Mengarahkan kegiatan 4. Mengkoordinasikan kegiatan 5. Melaksanakan pengawasan 6. Melakukan evaluasi 7. Menentukan kebijaksanaan 8. Mengadakan rapat 9. Mengambil keputusan 10. Mengatur proses belajar mengajar 11. Mengatur administrasi 12. Mengatur organisasi intra madrasah 13. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi lain
c.	Administrator, yaitu:	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengkoordinasian 5. Pengawasan 6. Kurikulum

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Kesiswaan 8. Ketatausahaan 9. Ketenagaan 10. Kantor 11. Keuangan 12. Perpustakaan 13. Laboratorium 14. Ruang keterampilan/kesenian 15. Bimbingan konseling 16. UKS 17. OSIS 18. Wali kelas 19. Guru 20. Gudang 21. 6 K (keamanan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan)
d.	Supervisor, yaitu:	<ol style="list-style-type: none"> 1. proses belajar mengajar 2. Kegiatan bimbingan konseling 3. Kegiatan ekstrakurikuler 4. Kegiatan ketatausahaan 5. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait 6. Sarana dan prasarana 7. Kegiatan OSIS 8. Kegiatan 6 K(keamanan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan)

9) Adapun Program Kerja Kepala Min 6 Kota Medan adalah sebagai berikut:

a.	Kegiatan Awal Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan murid baru 2. Membuat laporan keadaan murid 3. Membuat rencana kerja tahunan 4. Menyiapkan buku pelajaran dan buku administrasi 5. Mengontrol perbaikan dan perawatan gedung
b.	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) 3. Kalender Pendidikan Madrasah 4. Kurikulum 13 5. Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) 6. Kontrak Prestasi dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) 7. Jadwal pelajaran persemester 8. Jadwal rapat dewan guru, rapat konsultasi madrasah dengan orangtua/wali peserta

		didik, dan rapat madrasah dengan komite madrasah 9. Rencana Anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun 10. Program supervisi
c.	Bulanan	1. Rapat bulanan 2. Rapat komite 3. Membuat rencana alat-alat pelajaran dan administrasi 4. Memeriksa laporan tentang pencairan gaji guru 5. Memeriksa dan memperbaiki administrasi 6. Mempertanggungjawabkan buku kas 7. Menutup buku kas 8. Memberi petunjuk pada guru 9. Membimbing guru yang bermasalah 10. Membina murid yang bermasalah
d.	Mingguan	1. Upacara bendera 2. Memeriksa laporan guru 3. Memeriksa agenda 4. Memeriksa kebersihan 5. Memeriksa administrasi guru 6. Memberikan bimbingan kepada guru
e.	Harian	1. Menyambut kehadiran siswa 2. Memeriksa daftar hadir guru dan pegawai 3. Mencek kehadiran guru dan pegawai 4. Memeriksa persiapan perlengkapan mengajar guru 5. Mengontrol pelaksanaan pelajaran 6. Memeriksa surat masuk 7. Memeriksa kebersihan sekolah 8. Menerima tamu 9. Menyampaikan kepada guru mengenai pendidikan sesuai keperluannya.” ³

4. MIN 8 Medan

1) Sejarah Berdirinya

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah MIN 8 Medan “Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Kota Medan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Petisah yang di buka pada tanggal 25 Nopember 1995 di bawah pertanggungjawaban Kepala Madrasah Bpk. MUIN. Berdirinya MIN 8 Kota

³ KTU MIN 6 Medan

Medan adalah atas desakan warga sekitar kelurahan Sei Putih Tengah yang minoritas agama Islam. Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat Madrasah Diniyah Awaliyah. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Kota Medan (MIN 8 Kota Medan).

2) Identitas Madrasah

1	Nama Madrasah	Min 8 Kota Medan
2	NPSN	60704093
3	N.S.M	111112710008
4	Alamat	JL. Mesjid NO. 142 B
5	Kelurahan	Sei Putih Tengah
6	Kecamatan	Medan Petisah
7	Kota	Medan
8	Kode	POS 20118
9	Propinsi	Sumatera Utara
10	E-Mail	min8medan@gmail.com
11	Website	https://min8medan.sch.id
12	Nomor Telepon	061-80514310
13	Titik Kordinat	3.5920389,98.6576532
14	Status Madrasah	Negeri
15	Akreditasi	Peringkat B (Baik) Tahun 2015
16	No. Piagam Akreditasi	851/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2015
17	Tahun Berdiri	1995
18	No. SK Penegerian	KMA NO. 515A TAHUN 1995
19	Luas Tanah	439 M2 (Tanah Wakaf)
20	Surat Tanah	SK KEPALA DESA NO. 451.4/03/2002
21	Luas Tanah	139 M2
22	Surat Tanah	Sertipikat Hak Pakai No. 6
23	Waktu Belajar	Pagi Hari

24	Kurikulum Yang Dipakai	Kurikulum 2013
25	Jarak Ke Kanwil Kemenag	1-10 km
26	Jarak Ke Kankemenag	1-10 km
27	Jarak Ke TK Terdekat	1-10 km
28	Jarak Ke MI Terdekat	1-10 km

3) Adapun Visi Misi Tujuan dan Moto MIN 8 Kota Medan adalah sebagai berikut:

Visi	Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, dan peduli lingkungan
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. 2. Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dari luhurnya, budi pekerti dan akhlak mulia. 3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan secara formal dan nonformal. 4. Mewujudkan budaya tertib administrasi, waktu dan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. 5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik. 6. Meningkatkan tata kelola lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata.
Tujuan	Untuk Menghasilkan Peserta Didik Yang Berkualitas Bidang Iptek Dan Imtaq”
Moto	‘Ikhlas Dan Profesional Dalam Menjalankan Tugas’

4) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Lengkap	NIP	Gol.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status	Sertifikasi
1	KHAIRANI, S.Pd.I, M.Pd	19700822 199203 2 001	IV/a	Kepala Madrasah	S2	PNS	SUDAH
2	DRA. DARNAWATI	19651008 199503 2 001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
3	SYAMSIAH, SE, M.AP	19660430 198903 2 001	IV/a	Guru Kelas	S2	PNS	SUDAH
4	RAHMAH, S.Pd.I	19701112 199403 2	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH

		003					
5	DRA. AZWANI LUBIS	19660404 199703 2 003	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
6	ERMADENIS, S.Ag, M.Pd	19741009 199603 2 001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
7	ROS ABADI ZEBUA, S.Pd	19701222 199903 2 001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
8	PURNAMA LUBIS, S.Pd.I	19730806 199903 2 004	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
9	YUSUF, S.Pd, M.Pd	19771025 200501 1 006	IV/a	Guru PJOK	S2	PNS	SUDAH
10	AMRUH WIJAYA, S.Pd.I	19810303 200501 1 002	III/d	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
11	GERHANA SARI LIMBONG, MA	19830610 201412 2 003	III/a	Guru B.Inggris	S2	PNS	SUDAH
12	MARDHA SHINTA, M.Pd	19880525 201903 2 008	III/a	Guru Kelas	S2	PNS	BELUM
13	NURWAHIDAH, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S1	Non PNS	SUDAH
14	MEUTHIA AMALIA, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S1	Non PNS	BELUM
15	MUHAMMAD HAFIZH TANJUNG, S.Pd	-	-	Guru PAI	S1	Non PNS	BELUM
16	HIJRAH MAHARANI	-	-	Tata Usaha	D3	Non PNS	BELUM
17	ABDUL AZIZ FAHMI	-	-	Operator	S1	Non PNS	BELUM
18	ARSYAD ADI			Penjaga Sekolah	STM	Non PNS	BELUM
19	SRI HARTATI	-	-	Petugas Kebersihan	SMP	Non PNS	BELUM

Guru

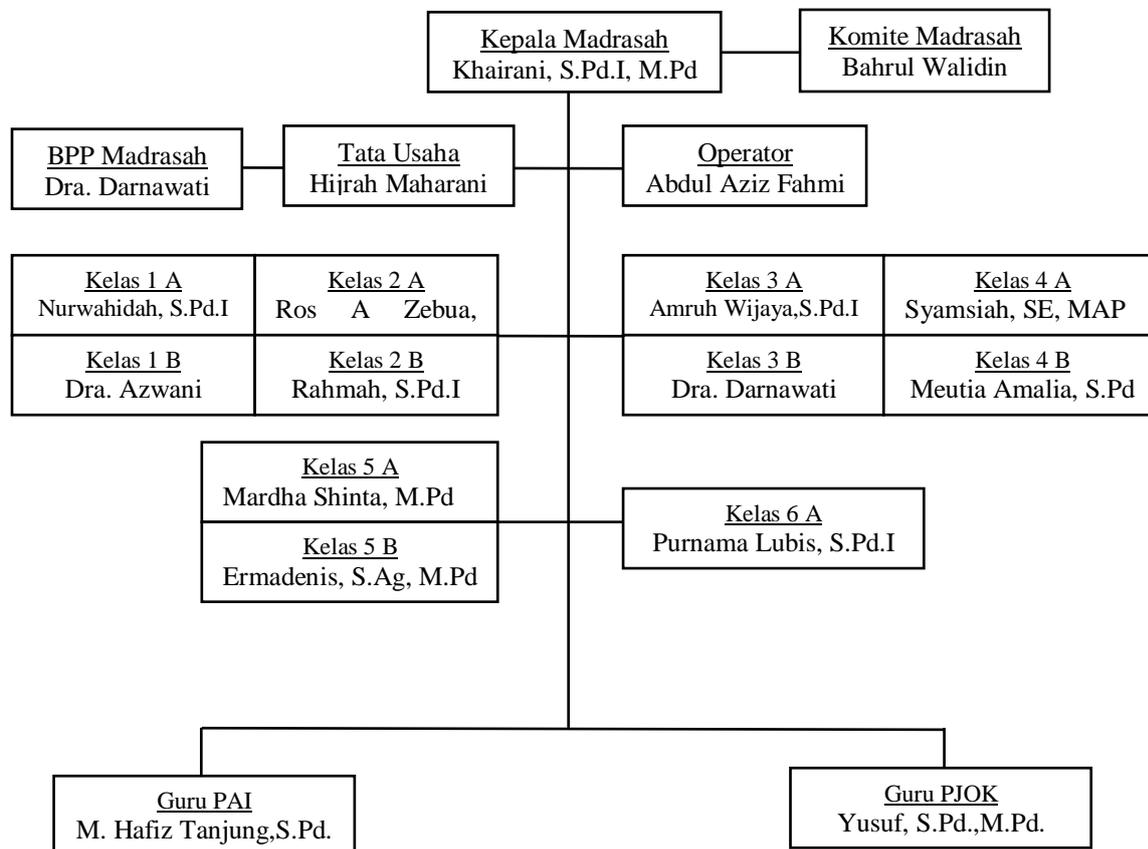
- ✓ Guru PNS : 12 Orang
- ✓ Guru Non-PNS : 3 Orang

Pegawai

- ✓ Pegawai PNS : 0 Orang
- ✓ Pegawai Non-PNS : 2 Orang

- ✓ Satpam : 1 Orang
 - ✓ Kebersihan : 1 Orang
- Jumlah Guru Dan Pegawai : 20 Orang

5) Struktur MIN 8 Kota Medan



6) Data Siswa TP 2021/2022

Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	24	23	47
2	2	24	30	54
3	2	21	21	42
4	2	21	28	49
5	2	20	21	41
6	1	17	20	37
Jumlah	11	127	143	270

7) Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruangan
2	Ruang Pegawai	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Belajar	8 Ruangan
5	Ruang Laboratorium IPA	✓ Ruangan
6	Ruang Multimedia	✓ Ruangan
7	Ruang Perpustakaan	✓ Ruangan
8	Ruang Keterampilan	✓ Ruangan
9	Ruang BK/BP	✓ Ruangan
10	Ruang UKS	✓ Ruangan
11	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1 Ruangan
12	Kamar Mandi Guru	1 Ruangan
13	Kamar Mandi Siswa	2 Ruangan

8) Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengembangkan dan menggali potensi anak di sekolah-sekolah khususnya MIN 8 Kota Medan maka MIN 8 Kota Medan menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini selain mendukung kemajuan dan eksistensi MIN 8 Kota Medan juga di harapkan dapat membantu mengembangkan serta mencetak siswa-siswi berprestasi.

Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 8 Kota Medan

a. Pramuka

Di bawah binaan Yusuf, S.Pd, M.Pd, dan Gerhana Sari Limbong, MA kepramukaan MIN 8 Kota Medan telah di kenal dan ikut dalam berbagai kegiatan pramuka.



b. Bidang Kesenian :

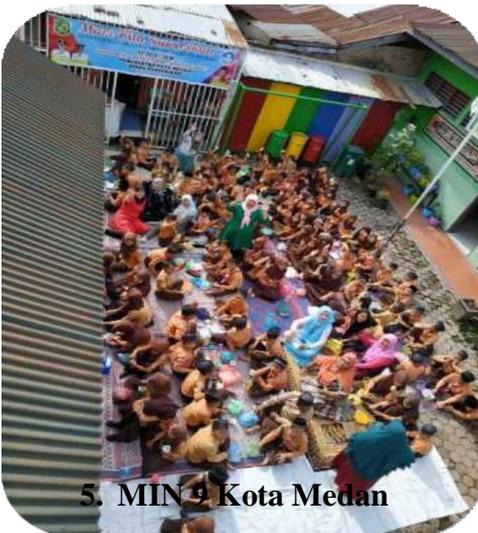
✓ **Nasyid, Tartil dan Tilawah**

Kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian seperti Nasyid, tartil dan tilawah terus di galakan untuk mengembangkan potensi anak di bidang tersebut. Kegiatan ini di bina oleh : Muhammad Hafizh Tanjung, S.Pd



c. Bidang Keagamaan

Kegiatan Keagamaan MIN 8 Kota Medan di antaranya adalah pembacaan yasin bersama setiap Jum'at dan shalat berjamaah.”



5. MIN 8 Kota Medan



1) “Profil Madrasah

Nama Madrasah	MIN 9 Kota Medan
Kepala Sekolah	Rini Sartika, M.Pd
NPSN	60729430
NSM	111112710009
Akreditasi	A (Tahun 2019)
Tahun Berdiri	1994
Jenjang	Madrasah Ibtidaiyah
Status	Negeri
Alamat	Jl. Pertahanan
Email	min9medan@gmail.com
Kelurahan	Timbang Deli
Kecamatan	Medan Amplas
Kotamadya	Medan
Provinsi	Sumatera Utara

2) Adapun Visi Misi Target dan Sasaran MIN 9 Medan adalah sebagai berikut:

Visi	‘Mewujudkan Madrasah Yang Beriman, Berakhlak Mulia dan Berprestasi’
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana madrasah yang islami 2. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. 3. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat. 4. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. 5. Membina dan mengembangkan potensi siswa hingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan dan ilmu pengetahuan.
Target	Keseluruhan jenis kegiatan yang dijadwalkan dari awal tahun pelajaran sampai pada akhir tahun pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus dapat dilaksanakan dengan tertib, aman, dan lancar. Kegiatan-kegiatan yang

	dimaksud juga termasuk kegiatan- kegiatan di madrasah diniyah pada sore hari dan kegiatan-kegiatan di asrama pondok pesantren pada malam hari
Sasaran	Semua jenis kegiatan yang telah dijadwalkan dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab agar fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dapat tercapai sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan.

3) Adapun tujuan dan fungsi MIN 9 Medan adalah sebagai berikut:

Tujuan dan Fungsi MIN 9 Medan (ingin dicapai dalam kurun 2-3 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi Standar Isi dan Standar Proses 2. Meningkatkan pengamalan di bidang IMTAK 100% untuk semua warga madrasah. 3. Meningkatkan kecerdasan intelektual di bidang IPTEK. 4. Mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran. 5. Memiliki Tim Olimpiade mata pelajaran yang mampu berprestasi minimal di tingkat provinsi. 6. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional. 7. Mampu berprestasi di bidang akademik dan non akademik pada skala lokal, regional, dan nasional. 8. Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan peduli lingkungan. 9. Melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. 10. Mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis baik di madrasah maupun di masyarakat.
---	---

Program Unggulan dan Program Kerja

a. Program unggulan kepala madrasah :

- a) Program Tahfidz Qur'an Kelas Unggulan C-MIPA.
- b) Ekstrakurikuler Drumband
- c) Sekolah Bersih, Sehat, dan Berprestasi

b. Program Kerja

15.	Berkoordinasi dengan pengelola asrama		X										
16.	Pendataan siswa yang belum ikut madrasah diniyah		X										
17.	Pendataan siswa berasal dari luar desa yang tidak tinggal di asrama		X										
18.	Sosialisasi peraturan akademik (rapat orang tua/wali siswa)	X											
19.	Menyelenggarakan masa pengenalan lingkungan madrasah (MPLM)	X											
20.	Menyusun tata tertib guru dan siswa	X											
21.	Menyusun rencana pemeliharaan dan pengadaan sarana madrasah	X	X										
22.	Laporan dan pengesahan siswa baru		X	X									

b) Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Memeriksa kehadiran guru	X	X	X	X	X	X
2	Mengontrol kegiatan nol jam (pra pembelajaran)	X	X	X	X	X	X
3	Mengontrol kegiatan shalat Duha	X	X	X	X	X	X
4	Memeriksa kehadiran tenaga kependidikan	X	X	X	X	X	X
5	Memeriksa pelaksanaan kegiatan 7K	X	X	X	X	X	X
6	Memeriksa program dan persiapan penunjang proses pembelajaran	X	X	X	X	X	X

7	Menyelesaikan surat-menyurat dan pekerjaan kantor lainnya	X	X	X	X	X	X
8	Menerima tamu pembinaan dan tamu umum	X	X	X	X	X	X
9	Mengatasi hambatan proses pembelajaran	X	X	X	X	X	X
10	Mengatasi kasus yang terjadi	X	X	X	X	X	X
11	Memeriksa segala sesuatu menjelang proses pembelajaran usai	X	X	X	X	X	X
12	Mengontrol kegiatan pasca pembelajaran	X	X	X	X	X	X
13	Melaksanakan supervisi proses pembelajaran	X	X	X	X	X	X
14	Mengumpulkan informasi tentang siswa untuk bahan pembinaan	X	X	X	X	X	X
15	Mengumpulkan informasi tentang guru untuk bahan pembinaan	X	X	X	X	X	X
16	Menghadiri rapat dinas	X	X	X	X	X	X
17	Menghadiri undangan umum	X	X	X	X	X	X

c) Kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Minggu ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Melaksanakan upacara bendera hari Senin	X	X	X	X	
2.	Melaksanakan upacara hari besar	X	X	X	X	
3.	Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-Menyurat	X	X	X	X	
4.	Diskusi bahan rencana kegiatan	X	X	X	X	
5.	Memeriksa keuangan madrasah	X	X	X	X	
6.	Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor	X	X	X	X	
7.	Mengontrol kegiatan ekstrakurikuler	X	X	X	X	
8.	Mengontrol kegiatan madrasah diniyah	X	X	X	X	
9.	Mengontrol kegiatan asrama	X	X	X	X	
10.	Melaksanakan Jum'at bersedekah	X	X	X	X	

d) Kegiatan Bulanan

	pembinaan siswa												
11.	Penutupan buku kas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
12.	Evaluasi persediaan dan penggunaan alat di madrasah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
13.	Mutasi siswa	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14.	Memeriksa laporan bulanan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

e) **Kegiatan Semesteran**

No	Kegiatan	Semester I						Semester II					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Perbaikan alat-alat di madrasah	x	x										
2.	Persiapan penilaian tengah semester			x									
3.	Pelaksanaan penilaian tengah semester				x								
4.	Persiapan penilaian akhir semester					x							
5.	Pelaksanaan penilaian akhir semester						x						
6.	Mengkoordinir pengisi buku laporan hasil belajar siswa						x						

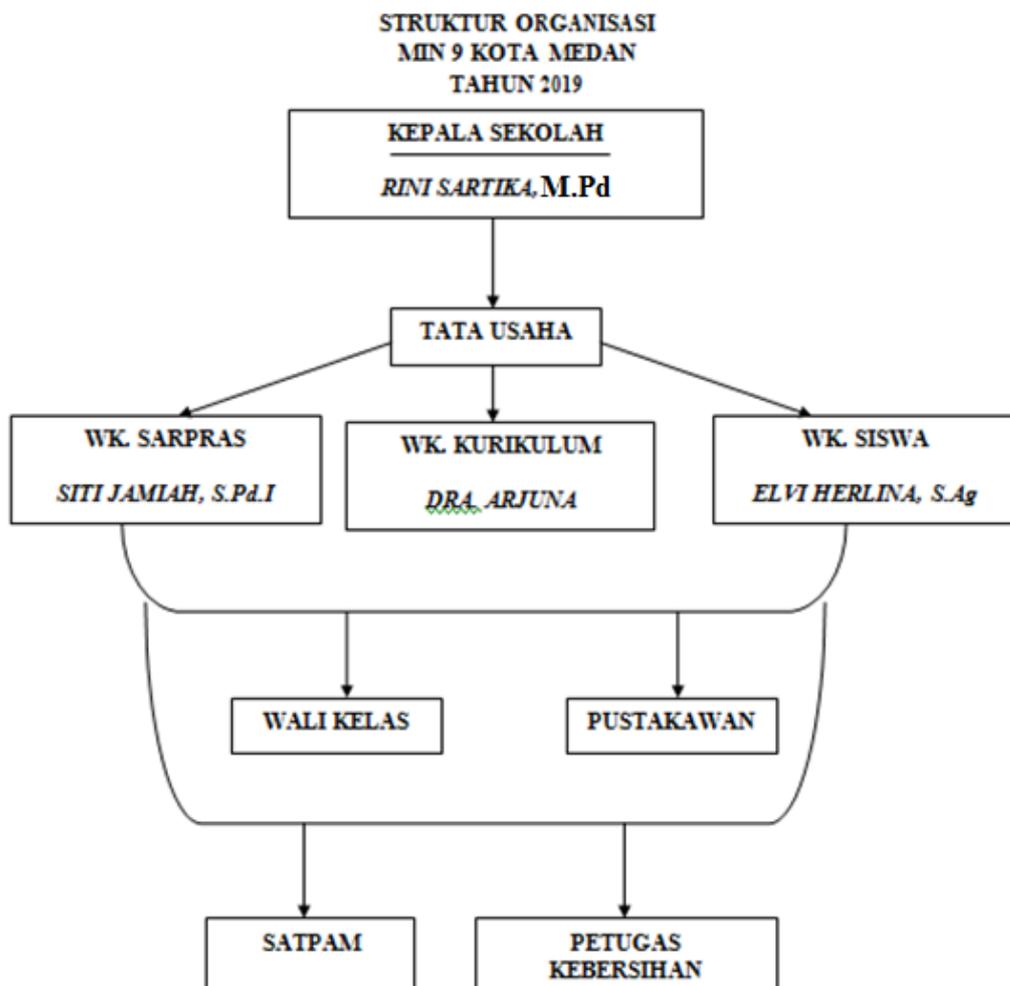
7.	Evaluasi kegiatan kurikulum, kesiswaan, IKSAN, UKS, dan ekstrakurikuler							X											
8.	Pembagian buku laporan hasil belajar siswa							X											
9	Pemanggilan orang tua siswa untuk pembinaan																		
10	Mengkoordinir persiapan dan pelaksanaan sosialisasi penerimaan siswa baru																		
11.	Menyusun laporan akhir semester							X											

f) Kegiatan Akhir Tahun

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1	Perbaikan alat-alat di Madrasah				X
2	Persiapan Penilaian akhir madrasah	X			
3	Pelaksanaan penilaian akhir madrasah		X		
4	Melaksanakan rapat dewan guru	X		X	
5	Pengumuman kelulusan			X	
6	Penulisan dan Pembagian Ijazah				X
7	Menyelenggarakan haflah akhirussannah dan haul masyayikh nurul hudas				X
8	Evaluasi program dan kegiatan satu pelajaran				X
9	Menyusun rencana program dan kegiatan tahun pelajaran yang akan datang				X

10	Menyusun rencana kebutuhan ketenagaan tahun pelajaran berikutnya				X
11	Menyusun rencana perbaikan dan pemeliharaan madrasah				X
12	Menyusun laporan akhir tahun pelajaran				X
13	Membentuk panitia penerimaan siswa baru		X		
14	Menetapkan prosedur penerimaan siswa baru		X		
15	Menyelenggarakan inventarisasi barang madrasah.” ⁴			X	

4) “Struktur Organisasi MIN 9 Medan



6. MIN 10

1) Sejarah

Pada awalnya MIN 10 Kota Medan berlokasi di Blok F atas prakarsa masyarakat Nelayan Indah dan bantuan Bapak Walikota H. Bachtiar Ja'far. MIN Nelayan Indah pindah tempat di Blok A Jalan Jaring Kakap No. 2 dengan letak lokasi :

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan tanah lapang.
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Puskesmas.
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Lurah.
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan SMPN 44 Medan

Dengan menempati 6 (enam) kelas yaitu I s/d VI dengan jumlah rata-rata 50 orang per kelas. MIN Nelayan Indah berdiri pada tahun 1994 dengan status MIN Fillial. Pada tanggal 09 September 1994 MIN Fillial berubah status Negeri dengan SK Departemen Agama dan berubah nama menjadi MIN Nelayan Indah dan sekarang ini menjadi MIN 10 Kota Medan (tanggal 18 September 2018 Kementerian Agama Republik Indonesia).

2) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 KOTA MEDAN
Kepala Sekolah	Dra. Hj. Nurkhalishah MG, M.Ag
NPSN	60727261
NSM	111112710010
Akreditasi	A Nilai 92 (12 Desember 2019)
Tahun Berdiri	1994
Jenjang	Madrasah Ibtidaiyah
Status	Negeri
Alamat	Jl. Jaring Kakap No. 2 Kelurahan Nelayan Indah
Email	min_nelayan.indah@yahoo.com
Kelurahan	
Kecamatan	Medan Belawan

Kotamadya	Medan
Provinsi	Sumatera Utara
No. HP	085261666096
Motto	Berakhlak Mulia, Memajukan Anak Bangsa

3) Adapun Visi Misi Indikator dan Target MIN 10 Medan adalah sebagai berikut:

Visi	Bekerja Keras, Berfikir Cerdas, Beramal Ikhlas
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh teladan disetiap pekerjaan 2. Memberikan pengetahuan dengan setuntas-tuntasnya 3. Membiasakan diri bekerja dengan niat ibadah 4. Guru mengajar berpedoman dengan kurikulum Madrasah 5. Memberikan pelatihan kepada anak agar selalu terampil dalam kehidupan senantiasa bersih. 6. Membudayakan anank membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat pendek setiap awal dan akhir pelajaran. 7. Mengusahakan memberantas buta Aksara huruf Al-Qur'an.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dan memiliki Sertifikat Pendidik 2. Mempunyai daya bersaing ,cerdas dan terampil 3. Mampu meningkatkan nilai UN dan UAM serta dapat melanjutkan kejenjang SLTP 4. Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya dalam menghadapi kemajuan teknologi. 5. Dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari – hari, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakat 6. Seluruh warga Madrasah dapat menciptakan lingkungan bersih dan jiwa yang sehat.
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Medan dapat melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang baik 2. Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Medan memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakatnya 3. Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Medan bisa menjadi contoh baik serta motivasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat 4. Pendidik/Tenaga Kependidikan bekerja Profesional sesuai bidang masing-masing. 5. Warga sekolah cinta akan lingkungan.

4) Adapun Kedudukan Tugas dan Fungsi MIN 10 Medan adalah sebagai berikut:

a	Menjabarkan visi kedalam misi target mutu.
b	Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai.
c	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah
d	Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
e	Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah.
f	Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting madrasah
g	Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat
h	Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan system pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
i	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
j	Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
l	Melaksanakan dan merumuskan program supervise, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja madrasah
m	Meningkatkan mutu pendidikan
n	Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.
o	Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah
p	Membantu, membina dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar siswa dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga pendidikan
q	Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efektif dan efisien.
r	Menjamin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dan komite madrasah dan menanggapi kepentingan dan kebutuhan komintas yang seragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
s	Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab.

5) Adapun Program Kerja MIN 10 Kota Medan adalah sebagai berikut:

1	Kegiatan Awal Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun pembagian tugas guru setiap mata pelajaran 2. Menyusun tugas mengajar
----------	-------------------------------	--

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran & Program Pengajaran 4. Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru 5. Menyusun kelengkapan media pelajaran dan media pembelajaran. 6. Menyiapkan data administrasi awal tahun 7. Mengadakan rapat dewan guru
2	Kegiatan Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa Daftar Hadir Baru, guru dan tenaga kependidikan 2. Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di Madrasah 3. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang prose belajar mengajar 4. Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan Kantor lainnya 5. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar 6. Mengatasi kasus yang terjadi 7. Memeriksa segala sesuatu menjelang proses belajar mengajar usai 8. Melaksanakan supervise kegiatan belajar mengajar
3	Kegiatan Mingguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Upacara Bendera pada hari Senin dan hari-hari Besar 2. Melaksanakan Senam Kesegaran Jasmani 3. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-menyurat 4. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan mingguan 5. Memeriksa keuangan 6. Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan Kantor/Madrasah.
4	Kegiatan Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal Bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan penyelesaian kegiatan, setoran

		<p>SPP, Gaji Pegawai, Guru, Laporan Bulanan, Rencana Keperluan perlengkapan Kantor/Madrasah dan Rencana Belanja Bulanan.</p> <p>2) Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Buku Kelas dan Daftar Hadir Guru, Pegawai Tata Usaha. (2) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya. (3) Kumpulan Program Pengajaran. (4) Program perencanaan kurikulum. (5) Diagram Daya Serap Siswa. (6) Program perbaikan dan penghafalan. (7) Buku catatan pelaksanaan BK <p>3) Memberi petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan dan kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembiaian siswa.</p> <p>2. Pada akhir Bulan dilakukan kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penutupan buku. 2) Pertanggung jawaban keuangan. 3) Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat di Madrasah. 4) Mutasi siswa dan klapper
5	Kegiatan Semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat yang diperlukan di Madrasah 2. Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa 3. Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, OSIS, UKS dan Ekstrakurikuler 4. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester:

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Daftar kelas. 6. Kumpulan nilai (leger). 7. Catatan tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. 8. Pengisian buku nilai semester. 9. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar. 10. Pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.
6	Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat masih diperlukan di Madrasah 2. Menyelenggarakan Ulangan Umum dan Ujian Akhir 3. Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester 4. Persiapan daftar kumpulan nilai (leger) 5. Menyiapkan bahan-bahan untuk rapat guru 6. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar 7. Pemilihan program 8. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahunan pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program untuk tahun yang akan datang 9. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBS) 10. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan Madrasah dan alat bantu Pendidikan 11. Menyelenggarakan pembuatan Laporan Akhir Tahun Pelajaran 12. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 13. Pembentukan Panitia penerimaan dan pendaftaran 14. Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran 15. Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru

	16. Pengumuman siswa yang akan diterima dan daftar ulang
--	--

6) Data Pegawai

No	Nama / Guru Pegawai	NIP	Pang. Gol. Ruang	Jabatan
1	Dra. Hj. Nurkhalishah MG, M.Ag	19670919 198703 2001	IV/a	Kepala
2	Ahyar, S.Ag, M.PdI	19700212 199403 1003	IV/a	Guru Kelas
3	Dahlia Tanjung, S.PdI	19690506 199703 2001	IV/a	Guru Kelas
4	Nurainun, S.Pd	19721112 200701 2003	III/c	Guru Kelas
5	Herna Herlina Koto, S.PdMI	19830101 200501 2005	III/b	Guru Kelas
6	Drs. Wan Safiuddin	19640727 201412 1003	III/a	Guru Kelas
7	Asmida Yusri, S.Ag	19720714 201412 2003	III/a	Guru Kelas
8	Syamsiyah, S.Pd	19671203 201412 2002	III/a	Guru Kelas
9	Wijayanti, S.Pd	19670805 201412 2002	III/a	Guru Kelas
10	Hamidah, S.Pd	19651121 201412 2001	III/a	Guru Kelas
11	Rabiatul Adawiyah Nasution, S.H.I	19891212 201903 2019	III/a	Guru Fiqih
12	Armansyah Putra, S.Pd	19940405 201903 1020	III/a	Guru Fiqih
13	Alfi Syahra, S.Pd	19901129 201903 2023	III/a	Guru Kelas
14	Farihatul Fadhilah Lubis, S.Pd	19961126 201903 2011	III/a	Guru Kelas
15	Maharani Sari, S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi
16	Anita Asmara, S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi
17	Dina Natdly, S.PdI	-	-	Guru Kelas
18	Aulia Zamzam, S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi
19	Tika Rahmi, S.PdI	-	-	Guru Bid. Studi
20	Khairul Fuadi, S.PdI	-	-	Guru Bid. Studi
21	Roilanna Sari Nst., S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi
22	Triwarni Lumban Gaol, S.PdI	-	-	Guru Bid. Studi
23	Ulfa Azwani, S.Pd	-	-	Guru Kelas
24	Syahrizal	19620331 198703 1007	-	Bendahara
25	M. Isnaini	-	-	Pustakawan

26	Veny Natassia	-	-	Pramubakti
27	Ibnu Malik Chusaini, Amd. Com	-	-	Pramubakti
28	Tengku Rizky Ananda Anwar Fadil	-	-	Staf Tata Usaha
29	Rosmarita	-	-	Satpam
30	Ratno P.	-	-	Penjaga Sekolah

7) Data Siswa

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I A	14	13	27
2	Kelas I B	14	8	22
3	Kelas II A	8	13	21
4	Kelas II B	9	12	21
5	Kelas II C	12	9	21
6	Kelas III A	14	13	27
7	Kelas III B	12	15	27
8	Kelas IV A	11	7	18
9	Kelas IV B	10	7	17
10	Kelas V A	18	11	29
11	Kelas V B	18	11	29
12	Kelas VI A	12	11	23
13	Kelas VI B	11	12	23
14	Kelas VI C	13	10	23
JUMLAH		179	139	318 ⁵

7. MIN 12

1) Gambaran Umum

Sebagaimana dalam wawancara dengan pihak sekolah “Adapun program-program yang sudah disusun dan sudah dijalankan merupakan program yang dilaksanakan oleh MIN 12 Kota Medan dalam rangka program Pendidikan terutama penyusunan profil madrasah yang telah diperintahkan oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan. Dengan selesainya penyusunan profil madrasah ibtidaiyah negeri 12 kota Medan diharapkan dapat memberikan informasi kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di MIN 12 Kota Medan. Profil MIN 12 Kota Medan ini merupakan gambaran kecil sekitar kegiatan serta berisi data yang berkenaan dengan Pendidikan.

⁵ Ka. TU MIN 10 Medan

2) Adapun Visi Misi Tujuan Indikator dan Target MIN 12 adalah sebagai berikut:

Visi	Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, kreatif, disiplin, hafal Al-Quran dan Berwawasan Lingkungan
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar nasional Pendidikan; 2. Melaksanakan KBM secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan; 3. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan; 4. Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa; 5. Mewujudkan dan memotivasi siswa hafiz Juz 30; 6. Melestarikan Lingkungan Hidup di Madrasah dan sekitarnya; 7. Menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan alam sekitar; 8. Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, asri dan nyaman. 9. Memotivasi Dan Mewujudkan Hafiz Qur'an Juz 30.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan; 2. Siswa dapat melaksanakan KBM secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan; 3. Membentuk karakter profesionalitas para pendidik dan tenaga kependidikan; 4. Siswa senantiasa meningkatkan disiplin untuk membentuk sikap berbudi pekerti yang luhur sehingga dapat mencapai prestasi dalam bidang akademik ; 5. Siswa diwajibkan hafal Juz 30 sebelum tamat dari sekolah / madrasah; 6. Tercipta lingkungan sekolah yang asri dan lestari sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan; 7. Mengajak dan membimbing baik siswa, guru, pegawai dan wali murid untuk lebih peduli terhadap lingkungan madrasah dan sekitar; 8. Mewujudkan madrasah yang peduli terhadap lingkungan.

Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus punya Pendidikan S1 dan sertifikasi, dengan melaksanakan PAKEM 2. Siswa punya daya saing, cerdas dan terampil 3. Mampu meningkatkan nilai UAMBN dan US serta dapat melanjutkan ke jenjang MTs atau SLTP 4. Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya dalam menatap kemajuan teknologi 5. Dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tamatan MIN 12 Kota Medan dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang baik 2. Tamatan MIN 12 Kota Medan mempunyai keterampilan sesuai dengan bakatnya 3. Tamatan MIN 12 Kota Medan menjadi contoh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat 4. Pendidik dan tenaga kependidikan bekerja profesional sesuai dengan bidang masing-masing

3) Adapun Kedudukan Tugas dan Fungsi MIN 12 Kota Medan adalah sebagai berikut:

a	Menjabarkan visi kedalam misi target mutu
b	Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai
c	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah
d	Membuat rencana kerja startegis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
e	Bertanggung jawab daam membuat keputusan anggaran madrasah.
f	Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting madrasah
g	Berkomunikasi untuk menciptakan lingkungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat
h	Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan system pemberian penghargaan atau prestasi dan sangsi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
i	Menciptakan lingkungan pemebelajaran yang efektif bagi sisiwa.
j	Bertanggung jawab atas perencanaan partisipasif mengenai pelaksanaan kurikulum

4) Adapun Program Kerja MIN 12 Kota Medan adalah sebagai berikut:

1.	Kegiatan Awal Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun pembagian tugas guru setiap mata pelajaran 2. Menyusun tugas mengajar
----	-------------------------------	--

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun kalender Pendidikan, jadwal pelajaran dan program pengajaran 4. Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru 5. Menyusun kelengkapan media pembelajaran dan media pelajaran 6. Menyiapkan data administrasi awal tahun 7. Mengadakan rapat dewan guru
2.	Kegiatan Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa daftar hadir guru dan pegawai. 2. Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di madrasah. 3. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. 4. Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya. 5. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. 6. Mengatasi kasus yang terjadi. 7. Memeriksa segala sesuatu menjelang proses belajar mengajar usai. 8. Melaksanakan supervise kegiatan belajar mengajar
3	Kegiatan Mingguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan upacara mendera pada hari senin dan hari-hari besar. 2. Melaksanakan senam kesegaran jasmani. 3. Melaksanakan pramuka 4. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat menyurat. 5. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan mingguan. 6. Memeriksa keuangan. 7. Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor atau madrasah.

4	Kegiatan Bulanan	<p>1. Pada Awal Bulan dilakukan Kegiatan Rutin Antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan penyelesaian kegiatan gaji pegawai, guru, laporan bulanan rencana keperluan perkantoran/madrasah dan rencana belanja bulanan. 2) Melaksanakan pemeriksaan umum antara lain : <ol style="list-style-type: none"> (1) Buku kelas dan daftar hadir guru, pegawai tata usaha. (2) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya. (3) Kumpulan program pengajaran. (4) Program perencanaan kurikulum. (5) Diagram daya serap siswa. (6) Program perbaikan dan penghafalan. (7) Buku catatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling 3) Memberi petunjuk kepada guru tentang siswa yang perlu diperhatikan dan kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan siswa <p>2. Pada Akhir Bulan dilakukan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penutupan buku 2) Pertanggungjawaban keuangan 3) Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat di madrasah 4) Mutasi siswa dan kleper
5	Kegiatan Semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan alat-alat yang diperlukan madrasah 2. Meyelenggarakan kegiatan mengisi buku induk siswa 3. Menyelenggarakan persiapan ulangan umum semester. 4. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan UKS, BK dan ekstarkulikuler. 5. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester:

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Daftar kelas 7. Kumpulan nilai (Leger) 8. Catatan tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. 9. Pengisian buku nilai semester. 10. Pembagian buku laporan hasil belajar. 11. Pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi
6	Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat yang masih di perlukan di madrasah 2. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir 3. Meyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester 4. Persiapan daftar kumpulan nilai (Leger) 5. Penyiapan bahan untuk rapat guru. 6. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar. 7. Pemilihan program 8. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program untuk tahun yang akan datang 9. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBM). 10. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan madrasah dan alat bantu Pendidikan. 11. Meyelenggarakan pembuatan laopran akhir tahun pelajaran. 12. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi ; 13. Pemebtukan panitia penerimaan dan pendaftaran. 14. Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran. 15. Penyiapan formulir dan

		<p>pengumuman penerimaan siswa baru.</p> <p>16. Pengumuman siswa yang kan diterima dan daftar ulang.</p>
--	--	--

5) Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Nip	Status Kepegawain	Jabatan	Status Kepesertaan Sertifikasi
1	Dra. Hj.Nuraisyah Rahma Siregar, MA	197111091991022001	PNS	Kepala Madrasah	Sertifikasi
2	Muharrim Siddiq, S.Pd.I	196007081994031003	PNS	Guru	Sertifikasi
3	Sukhairiah, S.Ag	196205171994032001	PNS	Guru	Sertifikasi
4	Seri Wani, S.Pd	196311221994032002	PNS	Guru	Sertifikasi
5	Dra. Tihajar Siregar	196403211994032001	PNS	Guru	Sertifikasi
6	Sori Hotna Siregar, S.Pd.I	196410241988032003	PNS	Guru	Sertifikasi
7	Dra. Nuraidah	196612052000032002	PNS	Guru	Sertifikasi
8	Nurawati Harahap, S.Pd.I	196704221989032001	PNS	Guru	Sertifikasi
9	Rahmad, S.Pd.I	197107071992031002	PNS	Guru	Sertifikasi
10	Diany Mursyida, S.Pd.I	197307161996032001	PNS	Guru	Sertifikasi
11	Aminah, S.Pd.I	197409081998032001	PNS	Guru	Sertifikasi
12	Syafridah, S.Ag	197408021998032003	PNS	Guru	Sertifikasi
13	Dra. Medawati	196605012005012002	PNS	Guru	Sertifikasi
14	Nur Misbah Lubis, S.Pd.I	196708041998032002	PNS	Guru	Sertifikasi
15	Maidarlis, S.Pd.I	196812162006042003	PNS	Guru	Sertifikasi
16	Kariani Munthe, S.Ag	197109282002122002	PNS	Guru	Sertifikasi
17	Nuraisyah, S.Pd.I	197201111995032001	PNS	Guru	Sertifikasi
18	Nurhamidar, MA	197212312005012020	PNS	Guru	Sertifikasi
19	Nurhawani, S.Pd	197308201997032004	PNS	Guru	Sertifikasi
20	Syahmi Wita Nasution, S.Pd.I	197408021998032002	PNS	Guru	Sertifikasi
21	Irma Suryani Siregar, S.Pd.I	197608291999032002	PNS	Guru	Sertifikasi
22	Mardiyah Nasution, S.Pd.I	196207031991032002	PNS	Guru	Sertifikasi

23	Hamka Siregar, S.Pd.I, M.Pd.I	196809242007011017	PNS	Guru	Sertifikasi
24	Mahriani Lubis, S.Si	197110102009122001	PNS	Guru	Sertifikasi
25	Mahzalena, S.Pd.I	198305262009012005	PNS	Guru	Belum Sertifikasi
26	Rani Pratiwi Akbar, S.Pd	198512132009012005	PNS	Guru	Sertifikasi
27	Tila Isnayati Simbolon, S.Pd.I	197508042007102002	PNS	Guru	Sertifikasi
28	Mujhirul Iman, S.Pd.I	198606142014121002	PNS	Guru	Belum Sertifikasi
29	Lely Syafrida, S.Ag	197004182014122002	PNS	Guru	Sertifikasi
30	Rukiah Hasibuan, A.Ma	197408091998032001	PNS	Guru	Belum Sertifikasi
31	Nofita Deliana Hasibuan, S.Pd.I	198311112019032009	CPNS	Guru	Sertifikasi
32	Muhammad Taufik, S.Pd	198410072019031008	CPNS	Guru	Sertifikasi
33	Nurdiana Nisrah Siregar, S.Pd.I	198510292019032006	CPNS	Guru	Sertifikasi
34	Edi Sazali, S.Pd.I	198810102019031021	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
35	Dedek Mardiah, S.Pd	198801142019032015	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
36	Taufik Mulia Hasibuan, S.Pd	198910172019031011	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
37	Ulfa Rosyidah, S.Pd.I	198912312019032020	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
38	Fahriza Faraby, S.Pd	199007152019031015	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
39	Syazwina Aufa Hasibuan, S.Pd.I	199106152019032028	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
40	Dwi Untari, S.Pd	199209172019032022	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
41	Eby Alfaldi Astra, S.Si	199111042019031011	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
42	Lissunnah Mahfuzah Hasibuan, S.Pd.I	199212302019032023	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
43	Siti Hanifah, S.Pd.I	199312082019032022	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
44	Sri Astuti, S.Pd	199301312019032014	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
45	Dwi Wulandari, S.Pd	199601012019032018	CPNS	Guru	Belum Sertifikasi
46	Ismay Hayati DS, ST, S.Pd	-	NON PNS	Guru	Sertifikasi
47	Hendra, S.Pd	-	NON	Guru	Sertifikasi

			PNS		
48	Mardelima, S.Pd	-	NON PNS	Guru	Sertifikasi
49	Siti Aisah, S.Pd.I	-	NON PNS	Guru	Belum Sertifikasi
50	Nurainun Ritonga, S.Pd	-	NON PNS	Guru	Belum Sertifikasi
51	Fitri Nur Dhamayanti, S.Pd	-	NON PNS	Guru	Belum Sertifikasi
52	Rosmia, BA	196312291989032002	PNS	Pegawai TU	-
53	Ridwansyah Putra Hrp, SE	197605172005011010	PNS	Pegawai TU	-
54	Dalilah, A.Md	197912292014112002	PNS	Pegawai TU	-
55	Agus Sofyan Nugraha, S.Pd	-	NON PNS	Pegawai TU	-
56	Husna, A.Md	-	NON PNS	Pegawai TU	-
57	Dirhamsyah Nasution, S.Kom	-	NON PNS	Operator / Pramubakti	-
58	Wahyu Rahmi Isnaini, S.Ab	-	NON PNS	Pegawai TU	-
59	Iin Sobirin	-	NON PNS	Penjaga Sekolah	-
60	Hajairin Saleh Siregar	-	NON PNS	Satpam	-
61	Fatimah Matondang	-	NON PNS	Tenaga Kebersihan	-

6) Data Siswa TP. 2019/2020

KELAS	WALI KELAS	NIP	SUB KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LK	PR	
I	Aminah, S.Pd.I	197409081998032001	A	10	18	28
	Nurawati Harahap, S.Pd.I	196704221989032001	B	11	17	28
	Kariani Munthe, S.Ag	197109282002122002	C	12	16	28
	Sori Hotna Sir, S.Pd.I	196410241988032003	D	13	14	27
	Siti Aisah, S.Pd.I	-	E	11	15	26
	Mardiyah Nst, S.Pd.I	196207031991032002	F	16	12	28
JUMLAH				73	92	165
II	Irma Suryani Siregar, S.Pd.I	197608291999032002	A	19	11	30

Syahmi Wita Nst, S.Pd.I	197408021998032003	B	10	17	27
Dra. Medawati	196605012005012002	C	15	12	27
Dra.Tihajar	196403211994032001	D	14	15	29
Ismay Hayati DS, S.T, S.Pd	-	E	20	10	30
Seri Wani, S.Pd.I	196311221994032002	F	16	11	27
JUMLAH			94	76	170

7) Kepemimpinan Kepala Madrasah dari masa ke masa

NO	NAMA KEPALA MIN 12 KOTA MEDAN	MASA BAKTI
1	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	1997 - 2002
2	Dra. Hj. Aisyah Tanjung	2002 - 2005
3	Anas Hasibuan, M.Pd	2005 - 2015
4	Ahyar, S.Ag, M.Pd	2015 - 2017
5	Dra. Hj. Hasnah Siregar, MM	2017 – 2020
6	Dra.Hj. Nuraisyah Rahma Siregar, MA	2020 – sekarang” ⁶

A. Temuan Khusus

Adapun hasil temuan pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Program Kerja Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan

Untuk menjawab pertanyaan terhadap temuan pertama pada penelitian ini, peneliti menetapkan bentuk program kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi, diantaranya adalah analisis kinerja kepala madrasah atau program kerja.

1) Analisis Kinerja Kepala Madrasah

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MIN 1, MIN 5, MIN 8, MIN, MIN 9 MIN 10 dan MIN 12. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, maka kepala madrasah harus punya program kinerja, dari program tersebut dapat direncanakan mau kemana arah sekolah ini dan apa saja yang menjadi

⁶ Ka. TU MIN 12 Medan

tujuan. Maka seorang kepala madrasah harus pandai dalam menyusun kinerja selama ia menjabat sebagai kepala madrasah.”⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa maju mundurnya sebuah sekolah atau madrasah tergantung bagaimana pimpinan dapat menyusun program kerjanya, dari program kerja tersebut dapat diarahkan apa yang akan dilakukan oleh kepala madrasah, agar dalam menjalankan roda Kepemimpinan kepala madrasah punya panduan dan tidak asal jalan. Kemudian ketika peneliti bertanya komponen apa sajakah yang harus ada pada kepala sekolah/madrasah yang menjadi panutan bagi bawahannya. Berikut hasil wawancaranya:

“Seorang kepala madrasah harus memiliki 7 komponen dalam menjalankan roda Kepemimpinan di sekolah/madrasah yang dipimpinnya. 1) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjelma menjadi educator/pendidik, 2) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjelma sebagai manajer, 3) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjadi sebagai administrator, 4) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjelma sebagai supervisor, 5) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjelma sebagai leader, 6) Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjelma sebagai innovator, 7) Kepala sekolah harus bisa menjelma sebagai motivator.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas didapati sebuah kesimpulan bahwa jabatan kepala sekolah bukan sekedar jabatan untuk mengambil kesempatan, yaitu jabatan yang didapat agar dapat memerintah bawahan untuk melakukan sekehendak atasan. Namun ternyata jabatan kepala sekolah/madrasah adalah amanah dan jabatan tambahan yang diberikan dari pemerintah kepada seseorang, maka dari itu seorang kepala sekolah harus siap menjadi educator/pendidik artinya bahwa kepala sekolah harus bisa menjadi pendidik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Kemudian kepala sekolah harus siap menjadi manajer artinya kepala sekolah punya kemampuan untuk menyusun program. Kemudian kepala sekolah harus siap menjadi tenaga administrator, artinya kepala sekolah punya kemampuan untuk mengelola administrasi kegiatan belajar-mengajar. Kemudian

⁷ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2021 jam 10.00

⁸ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2021 jam 10.30

kepala sekolah harus siap menjadi supervisor, artinya kepala sekolah punya kemampuan untuk menyusun program *supervise*. Kemudian kepala sekolah harus siap menjadi *leader*, artinya kepala sekolah punya kemampuan untuk memimpin orang-orang yang dibawahnya. Kemudian kepala sekolah harus siap menjadi innovator, artinya kepala sekolah harus punya kemampuan untuk berinovasi. Kemudian kepala sekolah harus siap menjadi motivator, artinya kepala sekolah harus punya kemampuan untuk memberikan dorongan kepada para bawahannya.

Kemudian ketika peneliti tanya, apa saja maksud dari komponen tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Kepala sekolah yang *educator* adalah kepala sekolah yang memiliki kemampuan membimbing Tenaga Pendidik, memiliki kemampuan membimbing tenaga kependidikan, memiliki kemampuan membimbing Siswa, memiliki kemampuan Belajar/mengikuti Perkembangan IPTEK, memiliki kemampuan Memberi Contoh Mengajar yang Lain.”⁹

Kemudian bu apa saja kah yang menjadi indikator kepala sekolah yang *manajer*, yaitu:

“Kepala sekolah yang manajer adalah kepala sekolah yang memiliki kemampuan menyusun program, yang memiliki kemampuan menyusun organisasi personalia, memiliki kemampuan menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, memiliki kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.”

Kemudian apalagi bu yang menjadi indikator kepala sekolah yang *administrator*, yaitu:

“Kepala sekolah sebagai administrator adalah kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi KBM, kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi ketenagaan, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi keuangan, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi sarana/prasarana, Kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan mengelola administrasi persuratan.”

Kemudian apa lagi bu yang menjadi indikator kepala sekolah/madrasah yang *supervisor*, yaitu:

“Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor adalah kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan menyusun program supervise, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan melaksanakan

⁹ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2021 jam 11.00

program supervise, Kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan menggunakan hasil *supervise*.”

Kemudian apa lagi bu yang menjadi indikator kepala sekolah/madrasah sebagai *leader*, yaitu:

“Kepala sekolah sebagai leader adalah Kepala sekolah/madrasah yang memiliki memiliki kepribadian yang kuat, Kepala sekolah/madrasah yang memahami kondisi anak buah dengan baik, Kepala sekolah/madrasah yang memiliki visi dan memahami misi sekolah/madrasah, Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan, Kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan berkomunikasi terhadap warga sekolah/madrasah.”

Kemudian apa lagi yang menjadi indicator kepala sekolah/madrasah sebagai *innovator*, yaitu :

“Kepala Sekolah/madrasah sebagai *innovator* adalah Kepala sekolah/madrasah yang memiliki Kemampuan mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, Kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah/madrasah”

Kemudian apa lagi yang menjadi indikator kepala/madrasah sekolah sebagai *motivator*, yaitu :

“Kepala sekolah sebagai *motivator* adalah kepala sekolah yang memiliki Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik), Kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik), Kepala sekolah yang memiliki kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman sekolah.”¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat dikatakan bahwa “tugas kepala sekolah/madrasah tidaklah mudah, kepala sekolah harus bisa memiliki 7 komponen yang telah disebutkan di atas. Seorang kepala sekolah/madrasah harus bisa menjadi *edukator* ini artinya kepala sekolah harus punya kemampuan dalam membimbing program pengajaran/BK, melaksanakan program pengajaran /BK, melaksanakan evaluasi dan Analisa hasil Evaluasi, melaksanakan Evaluasi Perbaikan /Pengajaran, kemampuan membimbing tenaga kependidikan dalam menyusun program kerja, kemampuan membimbing tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan

¹⁰ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 14 Januari 2021 jam 09.00

ekstrakurikuler, kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti lomba melalui pendidikan dan pelatihan melalui pertemuan sejawat mgmp/ngbk, melalui seminar/diskusi, melalui bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon ks, melalui pendidikan/pelatihan, melalui pertemuan profesi/MKKS, melalui jadwal pengajar minimal 6 jam perminggu, memiliki program tahunan, program semesteran, sp, rp dan daftar nilai. Kalau kemampuan ini dimiliki oleh semua Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan maka mutu pendidikan di MIN akan meningkat.”

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara peneliti dengan kepala MIN 1, peneliti mengadakan observasi¹¹ di MIN 1 terhadap 7 komponen yang di sampaikan oleh kepala madrasah. “Pertama. Kepala sekolah sekolah sebagai educator, hal ini terlihat ketika kepala sekolah menjadi pemimpin rapat, ketika itu kepala sekolah memberikan nasehat kepada guru-guru akan tanggungjawab sebagai seorang guru, beliau mengatakan guru itu bukan saja hanya mentransfer ilmu namun lebih dari itu guru punya tugas yang mulia yaitu menanamkan nilai-nilai agama kedalam jiwa peserta didik. Kedua. Kepala sekolah sebagai manager, hal ini terlihat ketika ada rapat pembentukan system pembelajaran di masa pandemic, maka ketika itu kepala madrasah memilih orang-orang yang tepat dan kompeten dalam pembentukan panitia tersebut. “

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 5 Medan, terkait dengan Kinerja Kepala Madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa setiap Kepala Sekolah/madrasah wajib menyusun kinerja selama 5 tahun kedepan. Draf kinerja kepala sekolah ini akan menjadi sebuah panduan dalam menjalankan roda kepemimpinannya selama memimpin sebuah sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus bisa menjadi edukator artinya kepala sekolah/madrasah harus punya kemampuan membimbing guru, kemudian harus punya kemampuan dalam membimbing karyawan, kemudian harus punya kemampuan dalam membimbing siswa, kemudian harus punya kemampuan membimbing staf, kemudian harus punya kemampuan dalam belajar/mengikuti perkembangan IPTEK, kemudian harus punya kemampuan dalam memberi contoh mengajar yang baik. Kemudian nantinya kinerja kepala

¹¹ Observasi peneliti di MIN 1 Medan tanggal 14 Januari 2021

madrasah dapat disinergikan dengan program kerja sekolah yang telah disusun oleh dewan guru dan wakil kepala madrasah”¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa “setiap kepala sekolah wajib menyusun rancangan kinerja kepala sekolah/madrasah, sebab dari rancangan itu seorang kepala sekolah bisa menjalankan roda kepemimpinannya. Salah satu kinerja kepala sekolah/madrasah adalah kepala sekolah sebagai edukator. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai educator, yaitu kepala sekolah harus bisa menjadi pendidik kepada bawahannya, sebab kepala sekolah hanya merupakan jabatan tambahan yang mengharuskannya untuk memberi tauladan kepada bawahannya. Banyak yang harus dilakukan ketika kepala sekolah menjadi sang edukator. Maka dari itu kepala sekolah/madrasah sebagai educator wajib di miliki oleh setiap kepala sekolah/madrasah.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, terkait dengan kinerja kepala sekolah/madrasah, yaitu komponen apa saja yang harus ada pada diri kepala sekolah/madrasah, berikut hasil wawancaranya:

“Selain kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai educator, yang paling penting lagi adalah kepala sekolah sebagai *leader*. Komponen ini yang menyebabkan kepala sekolah dihormati oleh bawahannya. Pada komponen leader ini bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki kepribadian yang kuat, kemudian memahami kondisi bawahan dengan baik, kemudian memiliki dan memahami visi dan misi sekolah/madrasah, memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memiliki kemampuan berkomunikasi di sekolah/madrasah.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa “selain kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai *educator* kepala sekolah harus bertindak sebagai leader. Kapasitas kepala sekolah/madrasah sebagai leader inilah yang menyebabkan kepala sekolah memiliki wibawa di mata bawahannya, sebagai leader hendaknya kepala sekolah/madrasah mampu untuk menjadi pemimpin yang

¹² Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 15 Januari 2021 jam 09.00

¹³ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 15 Januari 2021 jam 11.00

amanah, pemimpin yang bukan hanya mementingkan kepentingan pribadi namun lebih kepada untuk mementingkan kepentingan orang banyak.”

Kemudian juga kepala sekolah/madrasah sebagai *leader* yaitu kepala sekolah/madrasah harus bisa merangkul semua golongan dari para bawahannya, kemudian kepala sekolah/madrasah harus bisa bekerja sama dengan bawahannya. Nah ketika komponen ini dikuasai maka kepala sekolah/madrasah akan mendapat tempat di hati bawahannya.

Terkait dengan hal di atas peneliti bertanya kembali kepada Kepala MIN 5 terkait dengan Kinerja Kepala MIN 5, berikut hasil wawancaranya:

“di MIN 5 sudah dirancang Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah, begitu saya menjabat menjadi kepala saya langsung menyusun draf kinerja kepala madrasah, rancangan ini akan saya gunakan untuk memajukan MIN 5 menjadi sekolah/madrasah yang unggul dalam segala hal, khususnya dalam bidang inovasi.”¹⁴

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi¹⁵ tentang kinerja kepala sekolah yang disampaikan oleh kepala madrasah MIN 5. “**Pertama**, kepala madrasah sebagai *leader*. Hal ini terlihat ketika kepala madrasah mengambil sebuah keputusan disaat rapat sedang berlangsung, Keputusan yang diambil oleh ibu kepala sangat adil dan tidak memberatkan salah satu pihak. **Kedua**. Kepala sekolah sebagai *Inovator*. Hal ini terlihat dari ide-ide baru yang dimunculkan ibu kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 5 Medan, bahkan ibu kepala sekolah berani mengambil sebuah trobosan yang pada waktu itu di masa pandemi.”

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala MIN 6 Medan, terkait dengan kinerja kepala sekolah/madrasah. Berikut hasil wawancaranya.

“Di MIN 6 sudah disusun kinerja kepala sekolah/madrasah, saya hanya merevisi dan memberi masukan terhadap kinerja kepala sekolah yang lama, dari rancangan tersebut saya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari kinerja kepala sekolah/madrasah tersebut sebagai panduan saya ketika saya bekerja sebagai kepala sekolah. Menurut saya rancangan kinerja kepala sekolah/madrasah merupakan amunisi dari setiap kepala

¹⁴ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 16 Januari 2021 jam 09.00

¹⁵ Observasi peneliti di MIN 5 Medan tanggal 16 Januari 2021

sekolah/madrasah. Ketika kita ingin melihat kualitas dari setiap kepala sekolah tentu yang paling pertama sekali kita lihat adalah rancangan kinerja kepala sekolahnya.”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa menurut Kepala MIN 6 Medan kualitas seorang kepala madrasah dapat di ukur dari rancangan kinerja kepala sekolah yang ia buat. Seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan dalam menyusun rancangan kinerja kepala sekolah, dari rancangan tersebut dapat terlihat jelas apakah seorang kepala sekolah adalah orang-orang yang mahir atau tidak.

Kemudian rancangan kinerja kepala sekolah ini juga merupakan ciri tersendiri dari seorang kepala sekolah/madrasah. Kemudian rancangan kinerja kepala sekolah harus disesuaikan dengan kemajuan zaman, sesuai dengan kearifan lokal dan disusun berdasarkan kepentingan bersama.

Maka dari itu rancangan kinerja kepala sekolah/madrasah ini sangat penting bagi seorang kepala sekolah/madrasah ketika hendak menjalankan roda Kepemimpinan madrasah.

Kemudian setelah itu peneliti kembali mewawancarai kepala MIN 6 Medan terkait apa saja yang harus ada pada rancangan Kinerja Kepala Sekolah. berikut hasil wawancaranya:

“di MIN 6 Medan rancangan kinerja kepala sekolah terdiri dari, kinerja harian, kinerja mingguan, kinerja bulanan dan kinerja tahunan. Kinerja harian terdiri yaitu: menyambut kehadiran siswa, memeriksa daftar hadir guru dan pegawai, mengecek kehadiran guru dan pegawai, memeriksa kesiapan perlengkapan mengajar guru, mengontrol pelaksanaan pembelajaran, memeriksa surat masuk, memeriksa kebersihan sekolah, menerima tamu, menyampaikan kepada guru mengenai pendidikan sesuai keperluannya. Sedangkan Kinerja Mingguan berupa: Upacara bendera, memeriksa laporan guru, memeriksa agenda, memeriksa administrasi guru, memberikan bimbingan kepada guru. Sedangkan kinerja bulanan berupa: rapat bulanan dengan guru-guru, rapat dengan komite, membuat rencana alata-alat pelajaran dan administrasi, memeriksa laporan tentang pencairan gaji guru, memeriksa dan memperbaiki administrasi, menutup buku kas,

¹⁶ Isnafitriyani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 17 Januari 2021 jam 09.00

memberi petunjuk pada guru, membimbing guru yang bermasalah, membina murid yang bermasalah.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa “setiap kepala sekolah/madrasah wajib menyusun rancangan kinerja kepala sekolah yaitu kinerja per hari, kinerja per minggu, kinerja per bulan dan kinerja per tahun. Dari kinerja kepala sekolah tersebut dapat terlihat apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah.”

Kemudian beliau menjelaskan kinerja kepala sekolah/madrasah tahunan MIN 6 Medan, berikut hasil wawancaranya:

“Kemudian di MIN 6 Medan ada kinerja kepala sekolah/madrasah per tahun, yaitu : Pada awal tahun pelajaran Kepala Madrasah berkewajiban menyusun, memiliki program, minimal mencakup: a) Program: Rencana kerja jangka menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Kalender Pendidikan Madrasah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), Kontrak Prestasi dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP), Jadwal pelajaran per semester, Jadwal rapat dewan guru, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua/wali peserta didik dan rapat madrasah dengan komiter madrasah, Rencana Anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun, Program supervise, Memperbaiki alat peraga. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam beberapa mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga yang belum lengkap yaitu:, IPA : KIT IPA, IPS: KIT IPS, Bahasa Indonesia: KIT Bahasa Indonesia, Matematika : Jangka besar, KIT Matematika, Seni suara: Tape Recorder, Pianika, KTK: bahan-bahan ruangan di sediakan kepala sekolah, seperti keratin, kertas, spidol, gunting, dan bahan lain yang dibutuhkan, Pendidikan Jasmani: Bola kaki, bola basket, bola voly dan bola badminton. Awal Tahun: Penerimaan murid baru, Membuat laporan keadaan murid., membuat rencana kerja tahunan, Menyiapkan buku pelajaran dan buku administrasi, Mengontrol penghijauan sekolah, mengontrol perbaikan dan perawatan gedung.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala MIN 6 Medan terkait dengan kinerja kepala Madrasah tahunan dapat di ambil kesimpulan bahwa “kinerja kepala sekolah/madrasah disusun berdasarkan musyawarah bersama guru-guru dan

¹⁷ Isnafiriyani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 17 Januari 2021 jam 11.00

¹⁸ Isnafiriyani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 18 Januari 2021 jam 10.00

kemudian kinerja tersebut diplenokan kepada guru-guru dan komite sekolah dan setelah itu disahkan menjadi sebuah kinerja kepala sekolah/madrasah yang valid.”

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan observasi¹⁹ di MIN 6 terkait dengan kinerja kepala sekolah/madrasah, bahwa kepala sekolah memiliki kinerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Bahwa kepala MIN 6 sering melakukan rapat dengan dewan guru untuk menghasilkan mutu pendidikan di MIN 6 Medan. Kemudian peneliti melihat dokumen²⁰ berupa RKJM, RKT, KTSP, RPM dan SKP

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 8 Medan terkait dengan kinerja kepala sekolah/madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Kinerja Kepala sekolah/madrasah wajib setiap kepala sekolah/madrasah memilikinya. Sebab dari kinerja itu rancangan sekolah/madrasah tertuang. Dari kinerja tersebut dapat diukur bagaimana sekolah/madrasah ini mau dikembangkan. Kemudian dari kinerja tersebut program-program dapat disusun untuk 5 tahun yang akan datang. Dan kerja kepala sekolah/madrasah dapat terarah dengan adanya kinerja tersebut.”²¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa “kinerja kepala sekolah/madrasah merupakan keharusan bagi setiap kepala sekolah/madrasah karena kemajuan setiap sekolah/madrasah tergantung bagaimana kepala sekolah tersebut dapat menyusun kinerja kepala sekolah dengan baik. Kinerja kepala sekolah/madrasah disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengupdate segala kemajuan teknologi.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada kepala MIN 8 Medan tentang apa bedanya kinerja kepala sekolah dengan program kerja, berikut hasil wawancaranya:

“Beda kinerja kepala sekolah/madrasah dengan program kerja adalah kalau kinerja kepala sekolah disusun berdasarkan kerja dari kepala sekolah, artinya kepala sekolah yang punya program, sementara program kerja adalah program dari seluruh elemen dari sekolah. Kinerja kepala sekolah disusun hanya mencakup kerja kepala sekolah, sementara program kerja

¹⁹ Observasi peneliti di MIN 6 Medan tanggal 18 Januari 2021

²⁰ Dokumentasi Peneliti terhadap Kinerja Kepala Sekolah/madrasah

²¹ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 20 Januari 2021 jam 09.00

adalah disusun berdasarkan kesepakatan bersama, mulai dari program guru, wakil kepala sekolah/madrasah, siswa dan komite.”²²

Dari penjelasan kepala MIN 8 tersebut dapat dikatakan bahwa perbedaan antara kinerja kepala sekolah dan program kerja terletak pada program penyusunannya. Kinerja kepala sekolah hanya kepala sendiri yang membuat program tersebut, sementara program kerja disusun berdasarkan kesepakatan bersama, baik wakil kepala sekolah/madrasah, guru dan komite.

Menurut peneliti bahwa kinerja kepala sekolah disusun berdasarkan keinginan kepala sekolah/madrasah untuk membuat program atas profesi yang disandangnya, kinerja ini dibuat untuk mengukur kinerja dari kepala sekolah/madrasah tersebut. Kualitas dari kepala sekolah terlihat dari program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan ini terlihat dari ketika beliau menyusun kinerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah ini disusun sepanjang beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan apa saja yang menjadi program kerja MIN 8 Kota Medan, berikut hasil wawancaranya:

“MIN 8 Medan memiliki program kerja, yaitu program kerja kesenian, keagamaan dan ekstra. Dalam bidang kesenian kami mengembangkan Nasyid, mengembang Tartil Alquran dan mngembangkan tilawah. Sementara dalam bidang keagamaan, kami membuat program pembiasaan sholat berjama’ah dan membaca surah Yasin setiap hari jumat. Sementara kegiatan ekstra kurikuler kami mengembangkan pramuka. Dari pramuka ini kami dikenal.”²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa program kerja MIN 8 terdiri dari 3 kategori, yaitu program kerja keagamaan, kesenian dan ekstra kurikuler. Ketiga program ini menjadi unggulan dari MIN 8. Dan inilah ciri khas dari MIN 8. Kemudian memang berdasarkan pantauan peneliti bahwa kegiatan kepramukaan MIN 8 mendapatkan apresiasi yang luar biasa. Mereka

²² Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 20 Januari 2021 jam 11.00

²³ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 20 Januari 2021 jam 14.00

mendapatkan peringkat I dari seluruh MIN di Kota Medan dalam bidang kepramukaan.

Kemudian berdasarkan observasi²⁴ peneliti dari kegiatan di MIN 8 khususnya pada hari jumat, maka seluruh siswa secara bersama-sama membaca surah Yasin sebelum memulai pembelajaran. Kemudian program kerja dalam bidang kesenian bahwa peneliti melihat banyak para siswa yang mengikuti program tilawah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 9 Medan, terkait dengan kinerja kepala sekolah/madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Kinerja kepala sekolah/madrasah disusun berjangka, ada yang jangka panjang dan ada yang jangka pendek. Untuk kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9, maka hal itu tergantung dari kinerja kepala sekolah yang dirancang, kemudian didukung dari program kerja sekolah. Karena setiap kepala sekolah/madrasah memiliki ciri khas masing-masing dalam memimpin. Kepala sekolah/madrasah yang baik adalah kepala sekolah yang merancang semua kegiatan kepala dalam bentuk kinerja. Kinerja ini nantinya disinergikan dengan program kerja sekolah yang disusun bersama guru-guru.”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa menurut beliau mutu dari sekolah/madrasah tergantung bagaimana kepala sekolah/madrasah dapat merancang kinerja kepala menjadi sebuah kenyataan. Semua program kerja kepala sekolah dapat dituangkan dalam bentuk kinerja.

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Kepala MIN 9 terkait ada tidak kinerja unggulan MIN 9. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah/madrasah kepala sekolah wajib memiliki program unggulan. Sedangkan program unggulan MIN 9 ada 3 yaitu Program Tahfidz Qur’an Kelas Unggulan C-MIPA, , Ekstrakurikuler Drumband, Sekolah Bersih, Sehat, dan Berprestasi. Ketika program inilah yang menyebabkan sekolah kami menjadi sekolah mandiri.”²⁶

²⁴ Observasi peneliti di MIN 8 tanggal 20 Januari 2021

²⁵ Rini Sartika, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 21 Januari 2021 jam 09.00

²⁶ Rini Sartika, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 21 Januari 2021 jam 11.00

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing sekolah, kepala sekolah wajib membuat program sekolah dan juga wajib memiliki program unggulan. Program unggulan itu dijalankan secara prioritas. Jadi nilai jual pada sekolah adalah adanya program kerja yang menjadi unggulan.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi²⁷ terkait dengan program unggulan MIN 9 Medan. Pertama, bahwa Program Tahfiz quran, bahwa program ini dilakukan pada setiap pagi, dimana setiap kelas diadakan penyaringan bagi siapa yang sudah pandai membaca Alquran maka akan dipisahkan dan ditempatkan ruangan khusus lalu kemudian dibimbing oleh guru yang berkompeten. Kemudian setiap hari kamis siswa/I yang ikut dalam program tahfiz akan melakukan setoran hafalan, kemudian peneliti melihat dari kelas tahfiz tersebut banyak menghasilkan siswa/I yang berbakat, bahkan sampai kepada kompetisi tingkat Kota Madya Medan. Kedua, Kelas Unggulan C-MIPA. Pada program ini sekolah menyeleksi siswa/I yang memiliki bakat dalam bidang eksakta dari mulai kelas 4. Siswa yang berada di kelas ini akan terus digembleng dan difokuskan pada pembelajaran eksakta, kemudian secara internal siswa/I yang masuk dalam kelas unggulan ini akan di lombakan untuk diikutkan pada ajang kompetisi local ataupun nasional. Ketiga, sekolah bersih, sehat dan berprestasi. ini adalah program sekolah bersih, mulai dari kamar mandi, halaman, kelas dan fasilitas lainnya, kemudian sekolah sehat adalah program untuk menghijaukan halaman sekolah, maka dari itu sekolah menggerakkan menanam pohon, baik di dalam sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 10 terkait dengan kinerja kepala madrasah. Peneliti bertanya bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MIN 10. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 10 maka kepala sekolah/madrasah wajib membuat trobosan baru dalam bidang pembelajaran. Trobosan tersebut dituangkan di dalam kinerja kepala sekolah dan program kerja. MIN 10 banyak memiliki kinerja kepala

²⁷ Observasi peneliti di MIN 9 tanggal 21 – 25 Januari 2021

sekolah/madrasah dan program kerja. Kinerja inilah yang menjadikan MIN 10 menjadi sekolah unggulan.”²⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa “kinerja dan program kerja sekolah merupakan sebuah terobosan dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah/madrasah. Kinerja kepala sekolah dan program kerja merupakan rancangan untuk meningkatkan mutu pendidikan setiap sekolah/madrasah. Kemudian ditambah lagi bahwa setiap sekolah/madrasah wajib memiliki program unggulan.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen di atas dengan beberapa kepala madrasah yang berjenis kelamin perempuan, bahwa kinerja kepala sekolah/madrasah diharuskan bagi setiap kepala sekolah/madrasah untuk menentukan arah tujuan dari sekolah/madrasah. Kinerja kepala sekolah disusun berdasarkan kebutuhan setiap sekolah. Kinerja ini disusun beriringan dengan program kerja sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan rangkaian segala kegiatan sekolah yang tersusun dengan sistematis yang terencana dan disusun sesuai dengan kesepakatan berbagai elemen sekolah, yaitu kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah, guru, komite.

2. Komponen Kemandirian Madrasah Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se- Kota Medan

Untuk menjawab pertanyaan terhadap temuan kedua pada penelitian ini, peneliti menetapkan bentuk kemandirian madrasah yang dilakukan oleh kepala MIN perempuan dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi, adalah “1) Kemandirian finansial, 2) Kemandirian belajar-mengajar.

1) Kemandirian Finansial

Untuk melengkapi informasi tentang kemandiri finansial dan bentuk-bentuknya dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi

²⁸ Nurkhalishah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tanggal 22 Januari 2021 jam 09.00

kepada kepala MIN Perempuan, diantaranya: MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10. berikut hasil wawancaranya:

“Direktur Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendis Kemenag meluncurkan slogan baru terhadap madrasah di tahun 2021 yaitu Madrasah Mandiri Berprestasi. Slogan baru ini melanjutkan dari slogan yang sebelum-sebelumnya. Pada tahun 2015 – 2018 slogan madrasah adalah Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah. Kemudian tahun 2018 – 2021 slogan madrasah adalah Madrasah Hebat Bermartabat. Slogan itu dimunculkan untuk memberi semangat kepada madrasah untuk berlomba menjadi yang terbaik.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Direktur KSKK Madrasah sejak tahun 2015 mengeluarkan slogan untuk madrasah. Slogan tersebut untuk memberi semangat bagi madrasah agar berpacu dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Setiap madrasah harus memiliki rencana untuk menjadi yang terbaik, maka dari itu slogan ini dimunculkan agar setiap kepala madrasah harus punya program kerja agar madrasah yang mereka pimpin menjadi yang terbaik. Slogan Madrasah lebih baik lebih baik madrasah memiliki makna bahwa madrasah bukan saja sekedar tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut Wakil Menteri Agama dibalik slogan tersebut tersirat bahwa murid` yang padan katanya adalah madrasah, dalam ilmu tasawuf bisa diartikan sebagai orang mencari ilmu yang berasal dari Allah. ‘Murid setara bukan dengan *muallim* (guru) akan tetapi identik dengan mursyid (guru spiritual), oleh karena itu `murid` disebut murid spiritual.”³⁰ Kemudian slogan Madrasah Hebat Bermartabat menurut peneliti bahwa madrasah itu harus hebat dalam artian madrasah harus memiliki prestasi, prestasi dalam bentuk pembelajaran dan keunggulan lainnya. Kemudian Bermartabat memiliki arti bahwa peserta didik di madrasah harus memiliki karakter yang baik.

²⁹ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 1 Februari 2021 jam 09.00

³⁰ Nasarudin Umar, “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah,” dalam <https://www.paklativi.com/2014/09/madrasah-lebih-baik-maka-lebih-baik-madrasah.html> (Tahun 2014) diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, mandiri dalam hal apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala MIN Perempuan. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menyahtuti slogan baru tersebut, maka kami kepala madrasah harus membuat program untuk menjadi madrasah mandiri berprestasi. Maka kemandirian finansial yang sudah kami lakukan adalah dengan cara memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan yang bersifat local dan tidak menyalahi aturan yaitu SPP, kemudian sumber pembiyaan dari stakeholder. Kemandirian finansial dilakukan agar madrasah menjadi madrasah yang mandiri secara keuangan tidak terus menerus mengandalkan pembiyaan dari pemerintah pusat. Dan aturan yang kami buat dinilai sangat efektif dalam membantu biaya operasional.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa “kepala sekolah/madrasah harus mempunya trobosan baru dalam hal pembiayaan. Hal ini dimaksud agar madrasah mandiri secara finansial dan tidak terus mengandalkan pembiyaan dari pemerintah. Maksud dari mandiri secara finansial agar madrasah tersebut mampu membiayai dirinya sendiri, karena ada biaya-biaya yang tidak dianggarkan dari pemerintah pusat maupun daerah. Maka kepala MIN 1 membuat keputusan dalam hal finansial yaitu dengan cara mengutip SPP yang disepakati oleh komite, kemudian melibatkan stakeholder dalam hal pembiyaan-pembiayaan yang tidak ditanggung pemerintah, diantaranya adalah honor guru honorer. Banyak pembiayaan yang didapatkan dari stakeholder diantaranya adalah sumbangan bangunan.”

Kemudian peneliti melanjutkan lagi pertanyaan ke Kepala MIN 1 terkait dengan kemandirian finansial. Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap MIN harus bisa membiayai dirinya sendiri. Maka dari itu setiap kepala sekolah/madrasah wajib punya program terkait dengan pembiayaan. Kemandirian finansial diharapkan setiap madrasah punya sumber-sumber pembiayaan agar tidak selalu berharap dari bantuan-bantuan dari pemerintah. Nah kalau madrasah sudah mandiri dalam pembiayaan tentu saja madrasah ini menjadi madrasah yang maju. Karena banyak biaya-biaya yang tidak ditanggung oleh pemerintah, justru ditanggung oleh madrasah itu sendiri.”³²

³¹ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 1 Februari 2021 jam 10.00

³² Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 1 Februari 2021 jam 13.00

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa ternyata ada biaya-biaya yang tidak ditanggung pemerintah di Madrasah, salah satunya adalah honor guru honorer. Jadi madrasah harus punya program untuk mencari biaya ongkos gaji guru honorer. Jadi program tersebut diharapkan setiap madrasah mampu untuk membiayai dirinya sendiri, tidak lagi mengharapkan bantuan dari sumbangan-sumbangan dari proposal.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada kepala MIN 5 Medan terkait dengan kemandirian finansial. Berikut hasil wawancaranya:

“Slogan baru madrasah salah satunya adalah mandiri, hal ini menuntut setiap madrasah untuk menjadi madrasah yang mandiri dalam hal finansial. Setiap madrasah harus memiliki program untuk menopang keuangan agar madrasah tersebut tidak selalu mengandalkan keuangan dari pemerintah. Karena ada biaya-biaya yang tidak ditanggung oleh pemerintah. Seperti pembangunan mushola, pembuatan pojok baca, pembuatan pondok tahfiz dan pondok literasi Maka dari itu setiap madrasah harus memanfaatkan adanya celah-celah pemasukkan, mulai dari sumbangan komite, pengutipan infaq, sumbangan stokeholder, proposal yang tidak mengikat.”³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk menjadi mandiri dalam hal keuangan maka setiap madrasah wajib membuat program yang nantinya madrasah tersebut dapat menjadi mandiri secara finansial. Di MIN 5 menerapkan adanya pengutipan infaq setiap hari jumat. Hasil dari infaq tersebut bisa dialokasikan untuk pembangunan mushola, pembuatan pondok tahfiz. Jadi menurut peneliti disinilah letak kemandirian madrasah dalam hal mendapatkan sumber pemasukkan yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana yang tidak ditanggung pemerintah.

Kemudian di MIN 5 ini juga menerima bantuan sukarela dari komite, biaya yang didapatkan dari sumbangan komite ini bisa dimanfaatkan untuk pembangunan sarana pojok baca dan pojok literasi. Jadi kemampuan kepala madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan komite dapat menjadikan sarana dalam mencari tambahan pemasukkan keuangan.

³³ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2021 jam 09.00

Kemudian di MIN 5 juga menjalin kerja sama dengan pihak *stakeholder* yaitu dengan BANK Mandiri Syariah. Dengan kerjasama yang baik ini juga bisa menambah pemasukkan bagi pihak madrasah. Dari hasil observasi peneliti di MIN 5³⁴ bahwa mushola yang dibangun di MIN 5 adalah merupakan sumbangan dari BANK Mandiri Syariah.

Kemudian di MIN 5 juga mendapat sumbangan dari alumni yaitu berupa buku-buku sebagai pelengkap referensi di perpustakaan. Jadi menurut peneliti ini adalah indikator bahwa madrasah punya kemandirian dalam keuangan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara ke Kepala MIN 6 Medan terkait dengan kemandirian finansial. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menjadi madrasah yang mandiri dalam finansial, maka kepala madrasah wajib menjalin kerja sama dari berbagai pihak, yaitu menjalin kerja sama dengan pihak *stakeholder*, alumni, komite dan instansi. Kemudian madrasah juga dibenarkan untuk mengutip infaq. Dana infaq itu bisa digunakan untuk hal-hal yang positif atau dialokasikan ke sarana dan prasarana yang tidak ditanggung Negara. Karena banyak program-program di MIN yang diluar dari tanggung jawab pemerintah. Seperti pondok tahfiz, pondok baca, pondok literasi, Bank Sampah dan pembangunan musholah. Jadi menurut saya itu salah satu indikator kemandirian finansial.”³⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala MIN 6 Medan dapat dikatakan bahwa untuk menjadi madrasah yang mandiri dalam hal finansial hendaknya kepala madrasah punya program-program untuk menjalin kerja sama pada pihak-pihak tertentu dan juga punya kebijakan-kebijakan yang tidak menyalahi aturan. Kerja sama bisa kepada komite, *stakeholder*, para alumni dan instansi. Khusus MIN 6 banyak melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta. Dari hasil kerja sama tersebut MIN 6 Medan banyak mendapatkan bantuan dari instansi berupa barang-barang elektronik yang sangat dibutuhkan di madrasah tersebut.

³⁴ Observasi peneliti di MIN 5 pada tanggal 16 Februari 2021 jam 11.00

³⁵ Isnafitriyani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 17 Februari 2021 Jam 09.00

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara tersebut terkait adanya kutipan infak, maka peneliti melakukan observasi di MIN 6³⁶, bahwa benar di madrasah tersebut melakukan pengutipan infaq kepada para siswa/I, dan dananya dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan positif, seperti membeli alquran, membeli buku-buku umum untuk pojok baca, dan untuk sumbangan kematian yang diberikan kepada keluarga yang meninggal, baik siswa-siswi ataupun keluarga guru-guru.

Jadi untuk kegiatan tersebut mereka tidak lagi menggunakan dana dari pemerintah (BOS), dana infaq tersebut itulah yang dikelola untuk kepentingan bersama. Kemudian MIN 6 juga mendapat bantuan dari komite, *stakeholder* dan alumni. Bantuan tersebut berupa rak buku, buku-buku dan tempat sampah.

Menurut peneliti bahwa hal ini merupakan prestasi kepala MIN 6 dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menghasilkan berbagai masukan tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah. Jadi dengan adanya upaya kepala MIN tersebut menjadikan madrasah memiliki kemandirian dalam hal finansial.

Untuk memperkuat tentang kemandirian dalam finansial maka peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala MIN 8. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya untuk menjadi madrasah mandiri dalam hal finansial yaitu madrasah harus mampu membiayai operasional madrasah tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah. Setiap madrasah harus punya program untuk bisa menghasilkan keuangan sendiri, misalnya dengan cara menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta, mengaktifkan komite, menjalin kerja sama dengan stake holder, meningkatkan kerja sama dengan alumni. Cara-cara tersebut dirasa efektif untuk menghasilkan sumber-sumber keuangan.”³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa menurut beliau untuk menghasilkan sumber-sumber keuangan kepala madrasah harus banyak menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait, kemudian juga kepala madrasah harus punya program untuk meningkatkan hubungan dengan stakeholder, komite dan alumni. Dari hasil kerja sama itu diharapkan banyak memberikan masukan

³⁶ Observasi peneliti di MIN 6 pada tanggal 17 Februari 2021 jam 11.00

³⁷ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 18 Februari 2021 jam 09.00

berupa bantuan dana kepada pihak madrasah. Untuk memperkuat hal tersebut peneliti mengobservasi lokasi penelitian³⁸, terkait bantuan apa saja yang diberikan kepada pihak madrasah dari berbagai pihak, dan peneliti melihat ada beberapa barang elektronik, pojok literasi, dan beberapa buku bacaan koleksi perpustakaan yang merupakan sumbangan dari pihak luar.

Komite memberikan sumbangan dana untuk pembangunan mushola, begitu juga madrasah mendapat bantuan dari para alumni. Fasilitas musholah adalah fasilitas yang tidak dibiayai oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan pemimpin madrasah memutar otak bagaimana caranya musholah harus sudah terbangun tanpa dengan menggunakan dana dari pemerintah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh MIN 8 untuk mewujudkan madrasah mandiri dalam finansial. Berikut hasil wawacaranya:

“Untuk mewujudkan madrasah mandiri dalam finansial MIN 8 sudah menerapkan peran komite, dari komite itu MIN 8 mendapatkan bantuan berupa dana untuk pembelian koleksi buku-buku perpustakaan, kemudian melalui komite juga kami mendapatkan bantuan pembuatan pojok literasi, dan juga mendapatkan bantuan untuk pembentukan pondok tahfiz. Kemudian dari alumni kami juga mendapatkan bantuan barang elektronik dan dana pembuatan musholah. Jadi saya rasa itulah komponen yang harus dikembangkan agar kita bisa mandiri dalam finansial.”³⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa MIN 8 sudah membuat program-program agar madrasah menjadi mandiri dalam finansial. MIN 8 telah banyak mendapat bantuan, baik itu berupa barang elektronik, bantuan keuangan, dan dukungan dari berbagai pihak. Alumni memberikan bantuan berupa barang-barang elektronik dan dana untuk pembuatan musholah. Sedangkan komite memberikan bantuan dana untuk pengembangan pondok tahfiz, pojok literasi.

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa beberapa komponen yang menjadikan madrasah mandiri dalam finansial adalah adanya program kerja dari kepala madrasah untuk mengoptimalkan hubungan dengan pihak luar.

³⁸ Observasi peneliti di MIN 8 Medan pada tanggal 18 februari 2021 jam 10.00

³⁹ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 18 Februari 2021 jam 11.00

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 9 terkait dengan kemandirian finansial. Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu indikator majunya sebuah madrasah yaitu madrasah harus mandiri. Inilah slogan madrasah tahun 2021 yaitu Madrasah Mandiri Berprestasi. Menurut saya mandiri itu adalah mandiri finansial yaitu madrasah harus bisa menghasilkan sumber-sumber keuangan yang nantinya keuangan tersebut digunakan untuk membiayai operasional madrasah. Jadi madrasah tidak lagi mengharapkan bantuan dari pemerintah. Karena ada beberapa fasilitas yang tidak dibebankan kepada pemerintah melainkan madrasah harus bisa mengoptimalkan kerja sama dengan pihak luar.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut beliau sekolah harus mampu untuk membiayai operasional sekolah. Setiap sekolah/madrasah tidak lagi hanya berharap mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tetap sekolah/madrasah harus bisa mencari sumber-sumber keuangan, dan nantinya uang tersebut untuk dialokasikan kepada sarana prasarana yang tidak ditanggung pemerintah. Maka dari itu MIN 9 memanfaatkan kerja sama dengan komite untuk mengumpulkan biaya untuk membuat musholah, dan Alhamdulillah berkat kesungguhan kepala MIN dan Komite akhirnya musholah dapat dibangun.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 10 Medan, terkait dengan kemandirian finansial. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menyikapi slogan baru madrasah, bahwa madrasah harus mandiri yaitu mandiri dalam finansial. Maka dari itu MIN 10 membuat gebrakan berupa menggalakkan infak, membuat proposal kepada instansi yang sudah bekerja sama dengan MIN 10 untuk meminta bantuan berupa barang-barang elektronik dan pendanaan lainnya. Kemudian saya sebagai Kepala meminta kepada ketua komite untuk meminta bantuan kepada orang tua untuk membantu dalam pembiyaan pembangunan musholah, pembuatan pojok literasi dan pondok tahfiz.”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk menjadi madrasah yang mandiri, madrasah harus bisa mencari keuangan sendiri. Maka

⁴⁰ Rini Sartika, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, Wawancara di kantor Kepala Madrasah pada tanggal 19 Februari 2021 jam 10.00

⁴¹ Nurkhalishah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, Wawancara di kantor Kepala Madrasah pada tanggal 20 Februari 2021 jam 10.00

MIN 10 untuk menyahuti slogan tersebut MIN 10 menggalakkan infak setiap hari jumat, dan uangnya akan dialokasikan untuk kegiatan yang positif, yaitu kegiatan santunan kepada keluarga yang meninggal, untuk dialokasikan kepada pembuatan pondok tahfiz, kemudian mengajukan proposal kepada instansi terkait dengan instansi yang sudah punya kedekatan dengan pihak sekolah, seperti meminta barang-barang elektronik, televise, komputer, printer, scanner dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap Kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10, menurut mereka “untuk menjadi madrasah yang mandiri dalam finansial maka madrasah tersebut harus banyak membuat program-program yang menghasilkan sumber-sumber keuangan, diantaranya adalah:

- 1) Menggerakkan infak untuk seluruh siswa. Uang yang dihasilkan dari infak tersebut dapat dialokasikan untuk sarana dan prasarana yang tidak dibebankan oleh pemerintah, kemudian uang tersebut juga bisa dialokasikan untuk santunan kemalangan, kegiatan PHBI dan kegiatan pembelajaran lainnya yang tidak.
- 2) Mengoptimalkan Peran Komite. Peranan komite di setiap sekolah atau madrasah dapat memberikan dampak yang positif akan kemandirian madrasah. Komite dapat memberikan bantuan, baik berupa saran, masukkan bahkan keuangan. Jadi komite dan sekolah/madrasah dapat merumuskan secara bersama untuk kemajuan sekolah termasuk dalam mencari sumber dana. Di setiap madrasah yang diwawancarai maka sangat terlihat bahwa peranan komite dalam membantu menghasilkan sumber dana sangat besar, keuangan yang bersumber dari komite dapat membantu dalam pembangunan musholah, pembuatan pojok literasi, pembuatan pondok tahfiz dan membantu dalam melengkapi buku-buku perpustakaan.
- 3) Memberdayakan alumni. Alumni juga dapat memberikan masukkan berupa keuangan kepada madrasah. Rata-rata dari MIN tersebut banyak mendapat bantuan keuangan untuk pembuatan musholah.

Para alumni juga memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan untuk perpustakaan.

- 4) Menjalin kerja sama dengan Instansi. Beberapa madrasah sudah banyak yang menjalin kerja sama dengan instansi. Kerja sama ini diharapkan banyak memberikan masukan dan bantuan kepada madrasah. MIN di atas banyak yang mendapatkan bantuan berupa barang-barang elektronik, yaitu printer, komputer, scanner, TV dan barang elektronik lainnya.
- 5) Memberdayakan Stakeholder. Stakeholder juga dapat berperan untuk memberikan bantuan keuangan kepada madrasah. MIN 1 adalah madrasah yang banyak mendapat bantuan dari stakeholder.”

2) **Kemandirian Belajar Mengajar**

Untuk melengkapi informasi tentang kemandirian belajar-mengajar dan bentuk-bentuknya dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada kepala MIN Perempuan, diantaranya: MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10. Yang dimaksud dengan kemandirian belajar-mengajar, adalah program pembelajaran yang di luar dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Pondok Tahfiz, Pondok Literasi, Pondok Baca. Berikut hasil wawancaranya:

“Kemandirian belajar adalah dimana siswa-siswi mampu belajar tanpa diawasi oleh guru, namun terlebih dahulu guru-guru sudah memberikan motivasi kepada siswa-siswi, maka dari itu untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi kami menyediakan sarana berupa, pondok tahfiz, pondok literasi, pondok baca. Sarana ini kami sediakan agar siswa-siswi dapat belajar secara mandiri.”⁴²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa MIN 1 menerapkan kemandirian belajar, dimana menurutnya bahwa kemandirian belajar adalah siswa-siswi harus belajar tanpa diawasi oleh guru, namun terlebih dahulu guru-guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar mandiri. Kemudian MIN 1 juga menyediakan sarana kepada peserta didik agar dapat belajar mandiri

⁴² Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 21 Februari 2021 jam 10.00

yaitu berupa pondok tahfiz, pondok literasi dan pondok baca. Sarana ini disediakan oleh sekolah agar peserta didik mampu belajar dengan mandiri.

Pondok tahfiz disediakan agar peserta didik mau menghafalkan Alquran dengan secara mandiri. Pondok tahfiz di MIN 1 diselenggarakan untuk melahirkan peserta didik gemar membaca Alquran. Pondok tahfiz di MIN 1 bukan saja sekedar menghafal Alquran namun juga mendidik anak agar mampu bertilawah (lagu quran). Berdasarkan observasi⁴³ di MIN 1 bahwa proses penjurangan peserta didik di Pondok Tahfiz tersebut dimulai dari kelas 3, setiap wali kelas akan menyeleksi seluruh siswa, dan siswa yang banyak hafalan dan bagus bancaannya akan menjadi peserta didik di pondok tahfiz. Kemudian yang berhak menjadi peserta didik di pondok tahfiz tersebut adalah berdasarkan persetujuan wali murid yang mendaftarkan anaknya untuk menjadi santri di pondok tahfiz. Setelah terkumpul peserta didik tersebut di pondok tahfiz, kemudian mereka di bina untuk menjadi hafiz-hafizhoh. Namun target dari pondok tahfiz di MIN 1 ini tidak sampai menghafal 30 juz, namun hanya 5 juz saja. Namun begitu target ini dirasa sudah memadai untuk setingkat sekolah dasar. Untuk pengajar di Pondok Tahfiz ini didatangkan dari luar, mereka adalah hafiz/ah yang dikhususkan untuk mengajar tahfiz.

Kemudian di MIN 1 juga di sediakan pondok literasi. Pondok literasi ini disediakan agar peserta didik mampu untuk belajar mandiri di pondok ini. Pondok literasi disediakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik bagi yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Proses dari pondok literasi ini adalah setiap wali kelas memilah bagi peserta didik yang di dalam kelas memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis, setelah terpilih maka peserta didik tersebut diarahkan ke pondok literasi untuk dibimbing. Kemudian di pojok literasi ini juga disediakan buku-buku agar peserta didik mau membaca di pondok ini. Namun ketika ditanya apa bedanya antara perpustakaan dan pondok literasi ?.

“Menurut saya perbedaan antara pondok literasi dan perpustakaan adalah bahwa perpustakaan tempatnya di dalam ruangan dan hanya tempat membaca, namun pondok literasi kami tempatnya tidak hanya di dalam ruangan tetapi di luar ruangan. Pondok ini kami desain se bagus mungkin

⁴³ Observasi peneliti di MIN 1 Medan pada tanggal 21 Februari 2021 jam 09.00

agar peserta didik betah duduk berlama-lama disini. Kalau pondok literasi juga merupakan tempat bimbingan bagi yang memiliki kesulitan dalam menulis dan membaca dan di bimbing oleh pendidik. Hasil dari pondok literasi ini sangat efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa di MIN 1 selain terdapat perpustakaan juga terdapat pondok literasi. Perbedaan antara keduanya adalah kalau perpustakaan berada di ruangan dan permanen dan fungsinya sebagai tempat membaca, sedangkan pondok literasi adalah tempat untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis dan tempatnya berada di luar ruangan

3. Komponen Prestasi Kepemimpinan perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa prestasi yang peneliti tetapkan adalah “prestasi dalam bidang adiwiyata, yaitu 1) sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Sekolah/madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan, 3) Sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan Berbasis partisipatif, 4) Sekolah/madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.”

1) Sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan.

Terkait dengan hal ini peneliti mewawancarai kepala MIN 1, berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah kami sudah masuk dalam penilaian sekolah adiwiyata. Untuk tahap pertama kami harus menyiapkan kurikulum yang berisi tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Maka kurikulum kami susun berdasarkan hal tersebut, dan yang pertama kami susun adalah menyusun visi dan misi yang berwawasan lingkungan. Maka salah satu misi madrasah kami adalah membudayakan lingkungan yang Islami, nyaman, indah dan sehat. Nah untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang membudayakan lingkungan Islami, maka kami

⁴⁴ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 22 Februari 2021 jam 10.00

mempraktekkan amal-amal agama di madrasah, seperti sholat dhuha, tahfiz quran, membudayakan salam, dan lain sebagainya. Kemudian untuk membudayakan lingkungan yang nyaman, madrasah kami dijaga oleh security di pintu gerbang. Kemudian untuk membudayakan sekolah/madrasah yang Indah, maka kami menata halaman, menata taman dan banyak menanam pohon di halaman sekolah. Kemudian untuk membudayakan sekolah/madrasah yang sehat, maka kami memberikan sosialisasi kepada peserta didik tentang kebersihan sekolah, tentang bahaya yang disebabkan sampah dan sosialisasi tentang kesehatan badan.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk menuju sekolah/madrasah adiwiyata, sekolah/madrasah harus punya visi dan misi berwawasan lingkungan, maka MIN 1 telah menyiapkan visi misi yang berwawasan lingkungan yaitu 1. Membudayakan lingkungan Islami, 2. Membudayakan lingkungan yang nyaman, 3. Membudayakan lingkungan yang indah, 4. Membudayakan lingkungan yang sehat.⁴⁶

Untuk membudayakan lingkungan Islami, MIN 1 Medan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti membudayakan sholat dhuha, membaca Iqro’, menghafal Al-Qur’an dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya.⁴⁷ Peneliti melihat bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MIN 1 Medan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan. Membaca Iqro’ atau Al-Qur’an dilaksanakan pada awal masuk kelas, pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada jam 10 setiap harinya ketika peserta didik istirahat, kemudian di sekolah/madrasah tersebut membudayakan ucapan salam, hal ini terlihat dari poster-poster yang terpampang di sekolah.

Kemudian untuk membudayakan lingkungan sekolah/madrasah yang nyaman, MIN 1 Medan mengadakan pos penjagaan yang dijaga oleh security selama pembelajaran berlangsung, selain itu juga untuk membudayakan lingkungan sekolah nyaman sekolah mengadakan piket yang terdiri dari guru-guru. Kemudian untuk membudayakan sekolah/madrasah indah, MIN 1 Medan

⁴⁵ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 22 Februari 2021 jam 10.00

⁴⁶ Dokumen Visi Misi MIN 1 Medan

⁴⁷ Observasi peneliti pada kegiatan keagamaan di MIN 1 Medan pada tanggal 22 Februari 2021

membenahi fasilitas-fasilitas yang rusak, memperbaharui cat dinding sekolah dan banyak menanam pepohonan.

Kemudian untuk membudakan lingkungan sekolah/madrasah yang bersih, MIN 1 Medan menerapkan gerakan bersih-bersih dengan membuat poster-poster pentingnya kebersihan, kemudian di MIN 1 Medan juga mengadakan BANK sampah, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memilah mana sampah plastik, mana sampah organik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Kepala MIN 5 Medan yang dipimpin perempuan, terkait dengan sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah kami sudah mendapat predikat sekolah adiwiyata tingkat provinsi dan sekarang sedang menuju adiwiyata tingkat nasional. Untuk itu yang pertama kali yang harus kami persiapkan adalah mempersiapkan visi dan misi yang berwawasan lingkungan. Tapi Alhamdulillah misi sekolah kami sudah ada yang berwawasan lingkungan diantaranya adalah 1) Mewujudkan kualitas lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan nyaman sebagai upaya perlindungan terhadap lingkungan. 2) Membiasakan warga madrasah melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk menuju sekolah adiwiyata, maka sekolah/madrasah harus punya visi misi berwawasan lingkungan. Maka MIN 5 Medan punya misi yaitu Mewujudkan kualitas lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan nyaman sebagai upaya perlindungan terhadap lingkungan dan membiasakan warga madrasah melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan. Untuk mewujudkan kualitas lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan nyaman, maka MIN 5 Medan berbenah untuk menjaga kebersihan. Berdasarkan observasi⁴⁹ peneliti bahwa untuk meningkatkan kebersihan sekolah, MIN 5 Medan menyiapkan tim kebersihan yang direkrut dari warga sekitar sekolah, kemudian menyediakan tong-tong sampah yang memilah berbagai macam sampah, kemudian peserta didik

⁴⁸ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 23 Februari 2021 jam 10.00

⁴⁹ Observasi peneliti di MIN 5 Medan pada tanggal 23 Februari 2021

diedukasi untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan, kemudian menjaga kebersihan kamar mandi.

Kemudian untuk membiasakan warga madrasah melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan⁵⁰, maka MIN 5 Medan membuat poster-poster pentingnya menjaga lingkungan dan menanam pepohonan di lingkungan sekolah/madrasah. Berdasarkan observasi tersebut peneliti melihat bahwa lingkungan sekolah MIN 5 Medan sangat bersih dan asri hal ini karena banyak pepohonan yang ditanam di MIN 5 Medan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Kepala MIN 6 Medan terkait dengan sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah/madrasah kami sudah mendapat predikat adiwiyata tingkat provinsi, karena salah satu penilaian sekolah adiwiyata adalah sekolah tersebut memiliki kebijakan berwawasan lingkungan yang diwujudkan oleh misi sekolah. Salah satu misi tersebut adalah Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri, aman dan nyaman sebagai wujud warga sekolah yang berbudaya melestarikan lingkungan hidup.”⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa MIN 6 Medan telah memiliki misi yang berwawasan lingkungan⁵² dan hal inilah yang menyebabkan MIN 6 Medan mendapatkan predikat sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Maka untuk mewujudkan misi tersebut MIN 6 menciptakan lingkungan bersih dan asri dengan cara menjaga kebersihan setiap hari, mulai dari kebersihan kelas, kebersihan halaman sekolah, kebersihan lingkungan sekitar sekolah, kebersihan kamar mandi. Kemudian untuk melestarikan lingkungan hidup, MIN 6 menata taman dan halaman dengan bunga-bunga dan menerapkan gerakan menanam 100 pohon di halaman sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.⁵³

⁵⁰ Dokumen Visi Misi MIN 5 Medan

⁵¹ Isnafitriyani Hrp, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 24 Februari 2021 jam 10.00

⁵² Dokumen Visi Misi MIN 6 Medan

⁵³ Observasi peneliti di MIN 6 Medan

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Kepala MIN 8 Medan terkait dengan kebijakan sekolah/madrasah berwawasan lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sekolah/madrasah adiwiyata adalah merupakan idaman semua kepala sekolah/madrasah, berbagai upaya dilakukan kepala madrasah untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Kami bisa mendapat penghargaan adiwiyata tingkat provinsi karena kami punya visi misi yang berwawasan lingkungan yaitu visi: Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, dan peduli lingkungan. Misi: Meningkatkan tata kelola lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 8 Kota Medan sudah mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dan akan berlanjut untuk penilaian adiwiyata tingkat nasional, hal tersebut harus dengan perjuangan yang panjang. Salah satu perjuangan tersebut adalah merumuskan visi misi yang berwawasan lingkungan.

MIN 8 Kota Medan telah merumuskan visi misi tersebut yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, dan peduli lingkungan. Misi: Meningkatkan tata kelola lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata. Sekolah/Madrasah memiliki peran yang sangat strategis yaitu untuk mengelola lingkungan agar memiliki keindahan dan kebersihan. Maka dari itu sekolah yang punya kebijakan yang berwawasan lingkungan akan layak mendapatkan penghargaan Adiwiyata.”

Lalu kemudian peneliti bertanya kembali apa saja yang sudah dilakukan oleh MIN 8 Kota dalam mewujudkan sekolah peduli lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam mewujudkan sekolah peduli lingkungan kami melakukan banyak hal, diantaranya adalah kami punya program menanam 100 pohon di lingkungan dekat sekolah/madrasah dan di halaman sekolah hal ini untuk mewujudkan sekolah yang asri, kemudian kami menata taman sekolah, melengkapinya dengan bunga-bunga agar sekolah/madrasah kami kelihatan indah, kemudian kami menempatkan tong-tong sampah di

⁵⁴ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 24 Februari 2021 jam 12.00

masing-masing kelas dan tong sampah yang disesuaikan jenis sampahnya agar sekolah terlihat bersih, kemudian kami menyiagakan petugas kebersihan, yang bertugas membersihkan setiap ruangan dan kamar mandi, dan setiap hari jumat pagi kami ada gerakan jumat bersih, jadi setiap peserta didik membersihkan kelas dan halaman sekolah. Itulah program kami untuk mewujudkan visi misi yang peduli lingkungan.”⁵⁵

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 8 Kota Medan dalam mewujudkan visi misi yang peduli lingkungan melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah “membuat gerakan bersih-bersih di hari jumat, gerakan menanam 100 pohon, menyediakan tong sampah dan menyiagakan petugas kebersihan. Menurut peneliti ini adalah upaya yang sangat baik untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang peduli lingkungan, sekolah bukan saja tempat atau lembaga pembelajaran tetapi juga sebagai pelopor kebersihan dan kenyamanan. Maka dari itu Negara wajib memberikan apresiasi kepala lembaga pendidikan yang menjadi pelopor kebersihan, maka dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup memberikan apresiasi kepada sekolah tersebut yaitu Adiwiyata.”

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti mengobservasi⁵⁶ kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas yaitu gerakan jumat bersih, kegiatan menanam pohon dilingkungan sekolah dan halaman sekolah, kemudian adanya petugas kebersihan dan tong-tong sampah yang tersedia di madrasah tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Kepala MIN 9 Kota Medan terkait dengan sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan peduli lingkungan yang diwujudkan dari visi dan misi. berikut hasil wawancaranya:

“Sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan peduli lingkungan adalah sekolah yang berhak mendapatkan penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup, maka sekolah kami memiliki visi yang peduli terhadap lingkungan, kami merasa sekolah yang punya visi misi yang peduli lingkungan adalah ikut membantu program pemerintah yaitu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan asri. Maka untuk mewujudkan hal tersebut kami

⁵⁵ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 24 Februari 2021 jam 12.00

⁵⁶ Observasi peneliti di MIN 8 Medan pada tanggal 24 Februari 2021

membuat program peduli lingkungan, diantaranya adalah mewujudkan sekolah bersih, nyaman dan indah.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan MIN 9 melakukan beberapa program, diantaranya adalah mengecat dinding sekolah yang sudah usung, menata taman, meningkatkan kebersihan kelas dan lingkungan, dan gerakan menanam pohon dengan warga sekitar sekolah.

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi di atas terhadap kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10 Kota Medan terkait dengan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yang pertama sekali dilakukan oleh sekolah/madrasah adalah menyusun visi misi yang berwawasan lingkungan, dari visi misi tersebut dikembangkan menjadi program sekolah/madrasah, diantara program yang sudah dilakukan sekolah/madrasah untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan adalah sebagai berikut: 1) Gerakan menanam menanam pohon di lingkungan sekitar sekolah dan halaman sekolah, 2) Gerakan kebersihan (ada yang dilakukan pada hari rabu dan juga jumat), 3) Menyediakan tong sampah yang memisahkan sampah organik dan non organik, 4) Himbauan pentingnya kebersihan, 5) Menyiagakan petugas kebersihan.

Kegiatan ini ditemukan di 6 madrasah, mereka berlomba untuk mendapatkan predikat sekolah/madrasah adiwiyata, kegiatan ini disinergikan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sekolah yang diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

2) Sekolah/madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan.

Untuk syarat yang kedua sekolah adiwiyata adalah sekolah/madrasah yang memiliki kurikulum berbasis madrasah. Kurikulum yang berbasis lingkungan di wujudkan dalam bentuk RPP yang di buat oleh masing-masing guru yang disahkan oleh kepala madrasah. Terkait dengan itu peneliti mewawancarai perwakilan guru-guru dari MIN 1, Min 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9, MIN 10.

⁵⁷ Rini Sartika, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 25 Februari 2021 jam 09.00

Untuk yang pertama sekali peneliti mewawancarai guru dari MIN 1 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu syarat untuk menjadi sekolah/madrasah berpredikat adiwiyata adalah sekolah yang mempunyai kurikulum berbasis lingkungan. Kami di MIN 1 Medan diwajibkan oleh kepala Madrasah untuk menyusun kurikulum berbasis lingkungan. Khususnya saya dan tim di kelas 2 kami menyusun RPP kami berbasis lingkungan, contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, maka KI nya adalah Melakukan berbagai cara pembibitan sesuai dengan jenis tanaman. Sedangkan KD nya adalah menjelaskan cara – cara pembibitan tanaman.”⁵⁸

Berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas 2 MIN 1 Medan dapat dikatakan bahwa untuk menjadi sekolah/madrasah Adiwiyata harus memiliki kurikulum berbasis lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran. Maka di MIN 1 Medan ada pelajaran tambahan yang Mata Pelajaran lingkungan hidup. Berdasarkan observasi peneliti⁵⁹ bahwa setiap kelas di MIN 1 Medan diberikan pelajaran tambahan yaitu Pelajaran Lingkungan Hidup, namun guru-guru yang mengemas dalam bentuk RPP, maka setiap guru wajib membuat RPP pelajaran lingkungan hidup.

Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti melihat dokumen RPP⁶⁰ kelas 2 pada mata pelajaran lingkungan hidup, dan didapati kurikulum pembelajaran yang berbasis lingkungan, hal terlihat dari KI dan KD nya. Dari sini terlihat jelas bahwa MIN 1 Medan sudah memiliki kurikulum berbasis lingkungan yang di aplikasikan pada mata pelajaran Lingkungan hidup.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan perwakilan guru MIN 5 Medan, terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah kami dalam penilaian adiwiyata tingkat nasional, maka kami guru-guru diminta untuk mendukungnya, kami sebagai guru kelas diminta untuk membuat RPP yang berbasis lingkungan, apalagi kami setiap guru kelas diminta untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, maka kami setiap wali kelas untuk menyusun RPP

⁵⁸ Suriani, Guru Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruang Guru, tanggal 22 Februari 2021 jam 09.00

⁵⁹ Observasi peneliti pada pelaksanaan mata pelajaran lingkungan hidup di kelas II

⁶⁰ Dokumen RPP Kelas 2 MIN 1 Medan

nya. Maka kami di tim guru kelas I menyusun RPP dan nantinya akan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup.”⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 5 Medan dalam proses penilaian sekolah/madrasah adiwiyata tingkat nasional, maka guru diminta terlibat dalam hal tersebut, keterlibatan guru adalah menyusun RPP pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Dari RPP tersebut dapat dikembangkan menjadi program berbasis lingkungan. Berdasarkan observasi⁶² peneliti terhadap pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas 1 MIN 5 Medan bahwa pembelajaran tersebut bertujuan untuk menjaga dan merawat lingkungan, hal ini terlihat peserta didik dengan antusias untuk menanam pohon di halaman sekolah dan juga merawat tanaman. Kemudian untuk memperkuat hal ini peneliti melihat dokumen RPP⁶³ guru kelas 1 dan ternyata memang sudah berbasis lingkungan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pada perwakilan guru MIN 6 Medan, terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk mendapatkan penilaian adiwiyata maka kami sebagai guru baik guru kelas 1 sampai kepada guru kelas 6 diwajibkan untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, maka kami dari tim guru kelas 3 menyusun RPP yang berbasis lingkungan hidup. Maka Kompetensi Inti dari Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut adalah Melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan biotik dan abiotik. Dari KI ini nantinya peserta didik dapat mengklasifikasikan jenis-jenis lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan penilaian adiwiyata bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, mata pelajaran ini harus diajarkan di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan

⁶¹ Nurlaili, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di ruang guru, tanggal 23 Februari 2021 jam 09.00

⁶² Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas 1 MIN 5 Medan

⁶³ Dokumen RPP Kelas 1 MIN 5 Medan

⁶⁴ Surya Ramadhani, Guru Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 24 februari 2021 jam 09.00

Lingkungan hidup adalah wali kelas, dan setiap guru bidang studi mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus menyusun RPP, dan RPP itulah yang assessment penilaian adiwiyata.

Berdasarkan observasi peneliti di MIN 6 Medan⁶⁵, bahwa sampai saat ini MIN 6 Medan sedang dalam tahap penilaian adiwiyata tingkat provinsi, segala instrument sudah mendapatkan penilaian dari tim juri adiwiyata Provinsi, mulai dari dokumen RPP, fasilitas dan sarana pendukung lainnya yang menjadi syarat adiwiyata. Kemudian berdasarkan studi dokumentasi⁶⁶ yang peneliti lihat dari RPP guru kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup ditemukan KI dan KD yang berbasis lingkungan hidup.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan perwakilan guru MIN 8 Medan terkait dengan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah MIN 8 Medan sudah masuk pada tahapan penilaian adiwiyata tingkat provinsi, salah satu syarat yang melibatkan guru-guru adalah adanya kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Maka dari itu kami diwajibkan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Sebelum mengajarkan mata pelajaran lingkungan hidup kami dibekali ilmu melalui workshop yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup selama 3 hari berturut-turut. Dari workshop tersebut memberikan bekal kepada kami bahwa setiap guru yang akan mengajarkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus membuat RPP terlebih dahulu, kemudian guru yang menyampaikan pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus lebih difokuskan pada praktik di lapangan. Maka setelah workshop tersebut kami di tim guru kelas 4 segera menyusun RPP yang berbasis lingkungan.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 8 Medan pada saat ini sedang pada tahap penilaian adiwiyata tingkat provinsi, syarat-syarat yang diminta oleh dewan hakim kementerian lingkungan hidup sudah dinilai, diantaranya adalah dokumen RPP yang memuat tentang kurikulum pendidikan

⁶⁵ Observasi peneliti di MIN 6 Medan tanggal 24 Februari 2021

⁶⁶ Dokumentasi RPP kelas 3 MIN 6 Medan

⁶⁷ Muhammad Hafiz Tanjung, Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 24 februari 2021 jam 14.00

lingkungan hidup. Berdasarkan observasi⁶⁸ peneliti di MIN 8 Medan bahwa syarat untuk diajukan terhadap penilaian adiwiyata sudah lengkap, dokumen RPP, visi misi, kegiatan pelestarian lingkungan dan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan perwakilan guru MIN 9 Medan terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan hidup. berikut hasil wawancaranya:

“Untuk mengaplikasikan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup maka semua guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus menyusun RPP yang berbasis lingkungan hidup. Maka setiap wali kelas harus punya kemampuan untuk menyampaikan mata pelajaran lingkungan hidup. Maka menyampaikan mata pelajaran tersebut, harus dipersiapkan dengan RPP.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa di MIN 9 semua wali kelas wajib dan mampu mengampu mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup wajib dan setiap wali kelas yang mengampu mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus membuat RPP ketika hendak menyampaikan pelajaran. Kemudian berdasarkan observasi⁷⁰ peneliti di MIN 9 Medan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, bahwa setiap guru sudah mempersiapkan RPP dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Ketika hendaknya menyampaikan materi pelajaran pendidikan lingkungan hidup pendidik dipandu oleh RPP yang telah dipersiapkan jauh sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa kurikulum pendidikan yang berbasis lingkungan hidup telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai harapan. Jadi kurikulum berbasis pendidikan lingkungan hidup telah diaplikasikan di sekolah/madrasah ini, jadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan berhak dan layak untuk dalam penilaian adiwiyata.

Untuk memperkuat analisa peneliti terhadap kurikulum berbasis lingkungan hidup peneliti melanjutkan wawancara dengan perwakilan guru

⁶⁸ Observasi peneliti di MIN 8 Medan pada tanggal 24 Februari 2021

⁶⁹ Amru Wijaya, Guru Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara tanggal 25 Februari 2021, diruang guru

⁷⁰ Observasi peneliti di MIN 9 Medan pada tanggal 25 februari 2021 terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, terkait dengan kurikulum madrasah berbasis lingkungan hidup. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah kami akan dilakukan penilaian sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Sebelum penilaian tersebut kami digenjut untuk melakukan persiapan, diantaranya kami harus menyusun visi misi berbasis lingkungan, kemudian kami harus menyusun kurikulum peduli lingkungan, kemudian kami harus menyediakan sarana dan prasarana peduli lingkungan. Terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan, kami semua guru kelas diwajibkan mengajarkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, maka saya guru kelas 5 diwajibkan membuat RPP mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Maka Kompetensi Inti kelas 5 adalah Melakukan cara penanaman berbagai jenis tanaman dan Kompetensi Dasarnya adalah Mengenal jenis-jenis tanaman obat (apotik hidup).”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 10 Medan sedang dalam tahap penilaian sekolah adiwiyata tingkat provinsi, sebelum adanya penilaian banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh MIN 10 Medan hingga ke tahap penilaian, diantaranya madrasah harus memiliki visi misi tentang kebijakan lingkungan hidup, madrasah harus punya kurikulum berbasis peduli lingkungan dan madrasah harus punya sarana dan prasarana tentang kegiatan lingkungan. Untuk memperkuat data pada wawancara di atas maka peneliti melakukan observasi⁷² terhadap kegiatan peduli lingkungan, bahwa kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan berupa kegiatan kebersihan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat sekitar sekolah, kemudian menanam pohon di halaman sekolah dan sekitar lingkungan sekolah, kemudian peneliti juga mendokumentasikan dokumen⁷³ RPP kelas 5 yang tertulis tentang mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait tentang kurikulum berbasis lingkungan didapati sebuah kesimpulan, bahwa untuk mendapatkan penilaian sekolah adiwiyata setiap sekolah/madrasah wajib

⁷¹ Hamidah, Guru Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, wawancara tanggal 03 April 2021 di ruang guru.

⁷² Observasi peneliti terhadap kegiatan peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan tanggal 03 April 2021

⁷³ Dokumentasi RPP kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan

mengajarkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Mata pelajaran ini diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari KI dan KD. Setiap KI dan KD harus disusun yang memuat pendidikan lingkungan hidup. Maksud dari mata pelajaran ini diharapkan peserta didik peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan yang biotik maupun yang abiotik.

Untuk kriteria guru yang dapat mengampu mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, guru tersebut harus mengikuti kegiatan pembinaan berupa workshop ataupun seminar yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Jadi kurikulum yang berbasis lingkungan akan memuat program-program pemeliharaan lingkungan. Berdasarkan observasi terhadap madrasah yang peneliti lakukan yaitu MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan semuanya memiliki kurikulum berbasis lingkungan yang dituang dalam bentuk RPP.

3) Sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan Berbasis partisipatif.

Untuk syarat yang ketiga sekolah/madrasah adiwiyata adalah sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Terkait dengan itu peneliti mewawancarai Kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan tentang ada tidaknya sekolah/madrasah memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Untuk yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN 1 Medan terkait kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menuju Sekolah/madrasah adiwiyata yaitu sekolah harus punya kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif. Maka sekolah kami sering melakukan kegiatan yang bertema menjaga lingkungan. Kegiatan yang kami lakukan bekerja sama dengan para alumni dan pihak kecamatan. Kegiatan tersebut berupa membersihkan sampah di parit-parit, kemudian

menanam pohon. Kegiatan ini kami lakukan bersama dengan peserta didik. Kegiatan ini menjadi kegiatan regular yang dilakukan sebulan sekali.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan di MIN 1 Medan berupa kegiatan bersih-bersih sampah yang ada di parit-parit kemudian menanam pohon di sekitar sekolah dan halaman sekolah. Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak kecamatan dan para alumni dan warga sekitar. Kegiatan ini rencananya akan menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali. Kemudian untuk memperkuat wawancara ini peneliti melakukan observasi⁷⁵ terhadap kegiatan yang dikatakan kepala MIN 1 Medan, dari hasil observasi tersebut peneliti melihat kegiatan yang diselenggarakan MIN 1 Medan yang bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembersihan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap kepala MIN 5 Medan terkait dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Berikut hasil wawancaranya:

“Sekolah kami sering mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini bukti kami sebagai pengelola madrasah peduli terhadap lingkungan. Kami juga melakukan kegiatan menanam 1000 pohon yang kami tanam di halaman sekolah dan lingkungan dekat dengan sekolah. Rencananya kegiatan ini akan menjadi kegiatan regular yang akan dilaksanakan 3 bulan sekali. Dan untuk mendapatkan bibit tanaman pohonnya kami membuat permohonan ke Departemen Pertanian.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 5 Medan punya kegiatan peduli lingkungan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini akan direncanakan untuk menjadi kegiatan regular yang dilaksanakan pada 3 bulan sekali, dan juga MIN 5 Medan melakukan gerakan menanam 1000 pohon yang ditanam di sekitar lingkungan sekolah dan halaman sekolah.

⁷⁴ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 05 April 2021 jam 10.00

⁷⁵ Observasi peneliti terhadap kegiatan peduli lingkungan yang bekerja sama MIN 1 Medan dengan kecamatan dan alumni pada tanggal 07 Mei 2021

⁷⁶ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di kantor Kepala Madrasah tanggal 06 April 2021 jam 09.00

Kegiatan ini menandakan bahwa Madrasah juga memiliki kepedulian terhadap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tentunya asri dengan menanam banyak pohon. Diharapkan kegiatan ini menjadi motivasi bagi warga sekitar sekolah untuk melestarikan lingkungan agar tetapp bersih dan asri. Berdasarkan observasi peneliti terhadap bukti-bukti kegiatan peduli lingkungan di MIN 5 Medan, Peneliti melihat bahwa di lemari Kepala Sekolah⁷⁷ banyak terdapat piagam dan plakat penghargaan kepada MIN 5 Medan dalam kegiatan peduli lingkungan. Hal ini menandakan bahwa MIN 5 Medan punya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Kemudian melanjutkan wawancara dengan kepala MIN 6 Medan terkait dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Berikut hasil wawancaranya:

“Bulan Maret yang lalu kami mengadakan kegiatan menanam pohon dengan melibatkan seluruh guru, siswa, warga dan unsur pemerintahan. Kegiatan ini di inisiasi oleh MIN 6 Medan dan Alhamdulillah di sambut hangat oleh pihak kecamatan. Maka tepatnya pada hari rabu bulan maret kami laksanakan kegiatan menanam tersebut. Dan Alhamdulillah mendapat dukungan dari seluruh warga sekitar sekolah.”⁷⁸

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 6 Medan punya kegiatan peduli lingkungan yang melibatkan seluruh guru, siswa dan unsur pemerintahan, kegiatan ini dilakukan selama satu semester sekali. Kegiatan ini di tempatkan di radius 200 meter dari sekolah. Berdasarkan observasi peneliti⁷⁹ di lokasi penelitian bahwa pohon yang ditanam pada kegiatan tanam pohon adalah pohon jenis Mindi. Menurut peneliti kegiatan ini merupakan kegiatan yang berbasis partisipatif.

Untuk memperkuat data tentang kegiatan peduli lingkungan yang berbasis partisipatif, kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala MIN 8 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah MIN 8 Medan sering mengadakan kegiatan penyemprotan nyamuk dan membersihkan parit-parit yang melibatkan seluruh

⁷⁷ Dokumentasi piagam dan plakat penghargaan MIN 5 Medan dalam kegiatan peduli lingkungan

⁷⁸ Isnafitriani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di kantor kepala madrasah pada tanggal 06 April 2021

⁷⁹ Observasi peneliti pada kegiatan tanam pohon di MIN 6 Medan

masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan ini di inisiasi oleh MIN 8 Medan dan Kepala Lingkungan 4 Kel. Sei Putih Tengah. Untuk penyemprotan nyamuk diadakan satu bulan sekali, dan kegiatan membersihkan parit dilakukan 3 bulan sekali.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan peduli lingkungan yang dimiliki oleh MIN 8 Medan berupa penyemprotan dan membersihkan parit-parit sekitar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan atas inisiasi dari MIN 8 Medan dan kepala lingkungan 4 Kel. Sei Putih Tengah. Berdasarkan wawancara di atas jelas bahwa MIN 8 Medan telah memiliki kegiatan peduli lingkungan berbasis partisipatif, karena kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dan unsur pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan telah memiliki program kegiatan peduli lingkungan yang berbasis partisipatif, dikatakan partisipatif karena kegiatan ini melibatkan banyak orang, diantaranya adalah peserta didik, warga sekitar sekolah, komite dan unsur pemerintahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan mulai dari membersihkan parit, membersihkan halaman sekolah, penyemprotan nyamuk, menanam pohon. Dari kegiatan inilah madrasah yang disebut di atas layak untuk mendapatkan penilaian dari kementerian lingkungan hidup untuk menjadi sekolah/madrasah adiwiyata.

4) Sekolah/madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Untuk syarat yang keempat sekolah/madrasah adiwiyata adalah sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Terkait dengan itu peneliti mewawancarai Kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan tentang ada tidaknya sekolah/madrasah memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Untuk pertama kali peneliti mewawancarai Kepala MIN 1 Medan terkait dengan madrasah/sekolah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

⁸⁰ Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di ruang kepala madrasah pada tanggal 07 April 2021

“Berdasarkan syarat untuk pengajuan sekolah/madrasah adiwiyata bahwa sekolah tersebut harus punya sarana pendukung ramah lingkungan. Pertama sekolah kami memiliki ruangan yang memiliki pengaturan cahaya yang optimal dan ventilasi udara yang alami. Kedua. Halaman sekolah kami sudah bervapling block dan sebahagian rumput. Ketiga. kami memiliki tong sampah yang menempatkan jenis sampahnya. Keempat. Halaman sekolah kami memiliki pohon yang rindang dan aman bagi peserta didik. Kelima. Sekolah kami memiliki fasilitas kamar mandi yang bersih dan nyaman yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Keenam, Sekolah kami memiliki fasilitas cuci tangan di halaman sekolah.”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di katakan bahwa MIN 1 Medan telah memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Ada 6 sarana yang dimiliki MIN Medan untuk pengelolaan ramah lingkungan. Keenam sarana ini sudah dikelola dengan baik dan dirawat secara simultan. Sarana pertama adalah ruangan kelas yang sangat nyaman dan sudah memiliki ventilasi udara alami. Berdasarkan observasi peneliti di MIN 1 Medan⁸² bahwa ada 33 ruang kelas yang tersedia semuanya ruangan yang nyaman. Lalu kemudian halaman sekolah yang dimiliki MIN 1 Medan semuanya sudah ditanami pepohonan sehingga tampak sejuk dan asri. Kemudian MIN 1 Medan juga sudah memiliki pengelolaan sampah yang sudah memisahkan antara sampah organic dan sampah non organic

Dari wawancara dan observasi di atas bahwa MIN 1 Medan sudah memiliki sarana pengelolaan yang ramah lingkungan, maka dari itu MIN 1 Medan sangat layak untuk diajukan sebagai sekolah adiwiyata baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Kemudian untuk memperkuat data tentang sekolah/madrasah yang memiliki sarana pengelolaan ramah lingkungan maka peneliti melanjutkan wawancara kepada Kepala MIN 5 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah sekolah kami sudah mendapat predikat adiwiyata tingkat provinsi dan akan berlanjut ke tahap penilaian adiwiyata tingkat nasional. Hal ini semua karena sekolah kami sudah memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Diantaranya adalah Bank Sampah, fasilitas

⁸¹ Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 05 April 2021 jam 10.00

⁸² Observasi peneliti di MIN 1 Medan tanggal 05 April 2021

kamar mandi yang bersih dan nyaman, Halaman yang asri, ruang kelas yang nyaman.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 5 Medan juga telah memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, diantaranya adalah BANK Sampah, Ruang Kelas yang nyaman, Halaman yang asri dan lain sebagainya. Tentunya hal ini yang menjadi syarat sekolah/madrasah dapat diajukan untuk penilaian sekolah adiwiyata.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala MIN 10 Medan, terkait dengan sekolah/madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah secara berangsur-angsur sekolah kami punya sarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini kami lengkapi karena kami akan maju dalam penilaian sekolah adiwiyata. Sarana tersebut adalah halaman sekolah kami yang bersih dan asri, kemudian kami punya tempat sampah yang memilah-milah sampah, Kami punya fasilitas MCK yang bersih dan nyaman. Kemudian kami punya kebun sekolah.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa MIN 10 Medan sudah memiliki sarana ramah lingkungan, sarana ini sebagai syarat untuk menuju sekolah adiwiyata baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Sarana ini dilengkapi dengan bantuan dari berbagai pihak, yaitu alumni, komite dan stakeholder.

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen di atas terkait dengan sekolah yang memiliki pengelolaan sarana ramah lingkungan, peneliti telah mewawancarai kepala MIN 1, MIN 5, MIN 6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 Medan dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut di atas telah memiliki pengelolaan sarana ramah lingkungan, sarana tersebut berupa halaman sekolah berpaving block, halaman berumput, taman sekolah, kebun sekolah, MCK yang bersih, ruang kelas yang memiliki ventilasi dan pengelolaan sampah.

⁸³ Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di kantor Kepala Madrasah tanggal 06 April 2021 jam 09.00

⁸⁴ Nurkahalishah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah tanggal 06 April 2021 jam 13.00

Semua sarana tersebut merupakan syarat untuk menuju sekolah adiwiyata, namun meskipun sarana tersebut merupakan syarat untuk menuju sekolah adiwiyata tetapi sarana tersebut merupakan sarana yang dibanggakan oleh sekolah tersebut, mereka tidak lupa untuk menanam pohon, membuat kebun, membuat taman dan menjaga kebersihan. Berdasarkan hal tersebut di atas, jelas bahwa MIN 1, MIN 5, MIN6, MIN 8, MIN 9 dan MIN 10 telah memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada tiga temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Program Kerja Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan.

Dari kriteria yang dijadikan sebagai indikator terhadap program kerja Kepemimpinan perempuan dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi adalah Analisis Kinerja Kepala Madrasah. Berdasarkan Permendiknas No. 28 Tahun 2010 pasal 12 “tugas dan fungsi kepala sekolah, sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dilakukan secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif setiap 4 (empat) tahun.
- 2) Penilaian kinerja tahunan dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah.
- 3) Penilaian kinerja 4 (empat) tahunan dilaksanakan oleh atasan langsung dengan mempertimbangkan penilaian kinerja oleh tim penilai yang terdiri dari pengawas sekolah/madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dimana yang bersangkutan bertugas.
- 4) Penilaian kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah; b. peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama dibawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 5) Hasil penilaian kinerja dikategorikan dalam tingkatan amat baik, baik, cukup, sedang atau kurang.

6) Penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dilaksanakan sesuai pedoman penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.”⁸⁵

Kemudian berdasarkan Permendikbud ayat 6 tahun 2018⁸⁶ Tentang “Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan jika Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah ialah sebagai berikut :

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan .
- 3) Saat terjadi kekurangan guru dalam satuan pendidikan tertentu, maka Kepala Sekolah bisa melaksanakan tugas pembelajaran maupun pembimbingan agar proses pembelajaran maupun pembimbingan tetap berlangsung dalam satuan pendidikan yang bersangkutan tersebut.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya .
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.”

Berdasarkan permendikbud nomor 28 Tahun 2010 dan Permendikbud Ayat 6 Tahun 2018 bahwa “kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yaitu beban kerja. Beban kerja ini dapat dituangkan dalam kinerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah dirumuskan berdasarkan kepentingan bersama untuk memajukan sekolah/madrasah. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat,

⁸⁵ Salinan Permendiknas N0. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

⁸⁶ Salinan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

ketersediaanya dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam sekolah. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, kemampuan, prestasi yang diperlihatkan.⁸⁷ Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Kinerja juga diartikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik pada empat perspektif, yaitu keuangan, kostumer, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.⁸⁸ Kinerja diartikan juga sebagai prestasi kerja yakni suatu hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan.”⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Kinerja yang dimaksud diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya.

Maka dari itu sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kinerja sekolah. Kemampuan yang dimaksud dari pendapat di atas adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kekuatan bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan, penyesuaian tujuan, sasaran, proses, sesuai dengan tuntutan pengembangan sekolah. Model kepemimpinan yang digunakan sangat mempengaruhi keterlaksanaan segala aspek yang telah

⁸⁷ Pius Abdillah, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 346

⁸⁸ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 363

⁸⁹ Jerry. H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

direncanakan, karena kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan motor penggerak sumber daya sekolah terutama guru, karyawan dan siswa.

Kepala sekolah Sebagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya, Wahjo Sumidjo menjelaskan, adalah “jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu : seperti latar belakang pendidikan, pengalaman usia, pangkat dan intelegensi. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatanya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal.”⁹⁰

Dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator, Lanjutnya “Kepala sekolah harus menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Seorang kepala sekolah perlu memiliki sifat dan kemampuan memimpin, baik dikalangan guru atau pegawai non guru maupun di lingkungan siswa. Di samping itu kepala sekolah juga harus mampu mempersatukan buah pikiran dan pendapat untuk

Maka dari itu kepemimpinan memegang peranan sangat penting dalam pengembangan sekolah secara keseluruhan, dalam memandu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan sekolah agar berkualitas dan unggul. Pendapat tersebut menjadikan kepemimpinan sebagai

⁹⁰ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya* (Jakarta: Rosda Grafindo Persada,2007), h. 84-85

komponen pertama dibalik suksesnya sebuah sekolah. Sehingga banyak ahli berpendapat bahwa sebesar apapun input sekolah, ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah tidak efektif. Tersedianya dana, infrastruktur, fasilitas, dan instrumen pendidikan lainnya akan kurang dapat didayagunakan secara maksimal, efisien, dan akuntabel tanpa adanya kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah memiliki otonomi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya, dengan kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah harus bijaksana dan dapat memaksimalkan perannya dalam menindak lanjuti masalah-masalah yang sedang dihadapi sekolah serta terus menerus berupaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun organisasi. Fungsi dan substansi manajemen pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah meliputi pengorganisasian sumber daya pendidikan, proses pendidikan, dan pembelajaran serta pengelolaan mutu output. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari realisasi semua program kerja sekolah berdasarkan strategi sesuai dengan fungsi dan situasi yang sedang dihadapi. Seorang kepala sekolah yang ideal, dapat mempengaruhi dan diikuti serta diakui oleh bawahan. Selalu memberikan motivasi kepada anggota komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan organisasi, mempertahankan kejayaan sekolah, dan melahirkan cara kerja yang lebih mudah.”

Kemudian menurut Mangkunegara⁹¹ bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah, diantaranya adalah:

- 1) Faktor Kemampuan

Secara Psikologis, kemampuan (Ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (Knowledge + skill). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu di tempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

⁹¹ Mangkunegara, *Manajemen Sumber daya kemanusiaan Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 67.

2) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi berarti dorongan atau menggerakkan.⁹² Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Bagi pegawai, motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).”

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan yang dianggap dapat mewujudkan sekolah mandiri berprestasi serta bermutu adalah kepala sekolah yang memiliki kinerja yang baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. **Komponen Kemandirian Madrasah Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se- Kota Medan**

Kemandirian madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mandiri dalam finansial dan mandiri belajar mengajar.

1) **Mandiri Finansial**

Sekolah diharapkan mampu memiliki kemandirian dalam hal finansial, Seperti dalam ulasan M. Abid Dzulfikar “maka dari itu sekolah/madrasah diharapkan mampu untuk mengelola keuangannya sendiri. Sekolah diharapkan memiliki manajemen dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Menurut peneliti bahwa pengelolaan keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan /diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu terhadap biaya

⁹² Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 141.

operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membutuhkan uang dalam mengelola sumber daya sekolah. Keuangan dan pembiayaan sekolah erat kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah yang menjadi salah satu bagian dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), menjelaskan dalam implementasi MBS, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah.”⁹³

Keuangan dan pembiayaan dalam UU dijelaskan “merupakan elemen yang menentukan dalam pelayanan pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan sistem manajemen, pembiayaan dan pengelolaan keuangan merupakan input dan proses untuk menghasilkan output berupa kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orangtua atau peserta didik; (3) masyarakat. Menurut undang-undang menegaskan bahwa pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 1 bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari anggaran pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”⁹⁴

Selanjutnya, menurut PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 2 menjelaskan bahwa “anggaran pemerintah berasal dari pemerintah pusat; sedangkan anggaran pemerintah daerah berasal dari pemerintah provinsi, kota atau kabupaten; dana dari masyarakat berupa dana

⁹³ M. Abid Dzulfikar, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 9.

⁹⁴ Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

partisipatif yang sah dan mengikat serta bantuan pihak asing yang tidak mengikat.”⁹⁵

Pembiayaan sekolah yang bersumber dari keuangan negara diatur dalam peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa “pengelolaan keuangan Negara adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban oleh pejabat pengelola keuangan Negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya, pengertian pengelolaan keuangan sekolah adalah kinerja dari kebijakan manajemen terkait aspek pembiayaan sekolah dengan pencapaian efektivitas sekolah yang dibawa oleh manajemen.”⁹⁶ Manajemen anggaran atau biaya sekolah merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan serta pembinaan secara berkesinambungan terhadap biaya operasional sekolah.”⁹⁷

Proses pengelolaan keuangan sekolah berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIII dijelaskan bahwa “Sistem pendidikan Nasional dilaksanakan melalui: (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (2) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan oleh prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. (3) Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. (4) Pengalokasian dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan APBD.”⁹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa “pengelolaan keuangan sekolah merupakan keseluruhan aktivitas dalam mengatur keuangan sekolah dengan menerima dan membelanjakannya yang direncanakan,

⁹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 2.

⁹⁶ Rajdan Tom Bisschoff Mestry, *Financial School Management Explained*, (Cape Town: Pearson Education South Africa, 2009), h. 37.

⁹⁷ Sutomo, *Manajemen Sekolah* (Semarang: UPT Unnes Press, 2011), h.11.

⁹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29

direalisasikan, diawasi, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya guna menjalankan pelayanan pendidikan.

Kemudian pengelolaan dianggap efektif apabila merujuk pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk satu tahun pembelajaran. Dengan langkah pengelolaan sebagai berikut :

- 1) Merancang program sekolah yang ideal untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada tahun pelajaran.
- 2) Melakukan inventarisasi semua kegiatan dan menghitung perkiraan kebutuhan dana penunjang.
- 3) Melakukan peninjauan ulang atas program awal berdasarkan pada tahun pembelajaran.
- 4) Menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran.
- 5) Melakukan perhitungan rincian pemanfaatan dana yang tersedia untuk masing-masing kegiatan.
- 6) Menuangkan perhitungan-perhitungan rinci tersebut kedalam satu format yang telah disepakati untuk digunakan oleh setiap sekolah.
- 7) Pengesahan dokumen RAPBS oleh instansi berwenang

Kemudian selain dari pemerintah bahwa keuangan sekolah juga bisa berasal dari sumber lain, yaitu:

- 1) Dana dari Orang Tua Siswa

Pendanaan dari wali murid dikenal dengan Iuran Komite. Besarnya dana yang harus dibayar orang tua berdasarkan keputusan rapat komite. Pada umumnya dana komiter terdiri atas :

- Dana tetap bulanan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar setiap bulanya.
- Dana incidental yang dibebankan kepada siswa baru yang dibebankan sekali dalam 3 tahun menjadi siswa.
- Dana sukarela yang ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberi bantuan.

- 2) Dana dari Masyarakat

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan yang ada disekolah. Dana tersebut adalah wujud kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.

3) Dana dari Alumni

Bantuan dari para alumni merupakan bentuk uapya membantu meningkatkan mutu sekolah yang tidak salalu dalam bentuk uang tatapi juga dalam bentuk barang-barang yang bermanfaat bagi sekolah atau siswa yang ada disana.

4) Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini diminta kepada siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan atau ekstrakurikuler seperti pelatihan, kursus dan keterampilan lainnya.

5) Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

Dana yang diperoleh dari kegiatan wirausaha yang dilakukan siswa maupun kegiatan wirausaha sekolah yang dikelola oleh staff maupun siswa misalnya seperti kantin, koperasi, bazar, wartel, fotocopy maupun kegiatan usaha lainnya.

Dari kelima sumber keuangan inilah diharapkan sekola/madrasah mampu untuk membiayai dirinya sendiri dan tidaklah hanya berharap kepada pemerintah melalui dana BOS.

2) Mandiri Belajar Mengajar

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tetapi yang dimaksud belajar mandiri adalah belajar yang dapat dilakukan secara berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial. Belajar mandiri adalah salah satu cara meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar. Bantuan itu sifatnya terbatas seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi pembelajar. Bantuan belajar adalah

segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, yang berupa pelayanan akademik dan administrasi akademik, maupun pribadi

Mandiri belajar yang peneliti maksud adalah kegiatan Belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi Belajar dilakukan oleh siswa sendiri.”⁹⁹ Di sini Kemandirian Belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan Belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Menurut Wibowo, “Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi”.¹⁰⁰

Menurut Yamin¹⁰¹, “Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah”. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri

Menurut Stewart, Keagen dan Holmberg dalam Haris¹⁰² menyebutkan bahwa “belajar mandiri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara

⁹⁹ S. Coughin Kirkman & J. Kromrey, “Correlates of satisfaction and success in self-directed learning: relationship with school experience, course format, and internet use”. dalam *International Journal of Self-Directed Learning*. 4(1), 2007. h. 39-52

¹⁰⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 67

¹⁰¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 115

¹⁰² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Jogjakarta: UNS Press, 2011), h. 35

mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pembelajar konvensional lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak, seperti komputer/internet dengan surat elektronik (e-mail), atau melalui media telepon, faksimile, jasa layanan pos, siaran radio, ataupun siaran televisi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak orignal/kreatif, dan penuh inisiatif, maupun mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Pada manusia, perubahan yang mandiri itu bersumber dari hasil pikiran dan selanjutnya membentuk sikap hidup, kebiasaan dan kemandirian yang dihasilkan dari keinginan pribadi. Begitu juga halnya dengan cara belajar siswa, sikap mandiri ini juga perlu ditanamkan pada diri anak, agar anak tersebut tidak bersifat pasif dalam menerima pelajaran melainkan bersikap aktif dan kreatif dengan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagai siswa, remaja dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik

Belajar mandiri dikembangkan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran. Tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi (intrinsik). Motivasi intrinsik dibangun dengan pemahaman bahwa “segala sesuatu yang dilakukan sekarang, adalah dalam rangka mempersiapkan masa yang akan datang, sehingga siswa mempunyai keyakinan dan dorongan kuat untuk mengembangkan dirinya. Motivasi intrinsik membantu siswa

membuat pilihan informasi dan mengambil tanggung jawab untuk memutuskan apa yang perlu dilakukan dalam rangka untuk belajar. Untuk melakukan ini dan untuk memiliki motivasi belajar independen, peserta didik harus: 1) percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak, 2) menghargai nilai dalam merefleksikan pembelajaran, 3) memutuskan apakah pembelajaran telah efektif atau apakah perlu mencoba pendekatan lain.”¹⁰³

Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri. Selain komponen-komponen utama dalam konsep belajar mandiri, Sebagaimana dalam Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik “ada beberapa ciri-ciri lain yang menandai belajar mandiri, antara lain:

- 1) Piramid Tujuan, semakin tinggi kualitas kegiatan belajar, akan semakin banyak kompetensi yang diperoleh.
- 2) Sumber belajar dari guru, tutor, kawan dll dan Media Belajar antara lain: paket-paket belajar yang berisi self instruksional material, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut.
- 3) Belajar mandiri dapat dilakukan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar dan dapat dilaksanakan setiap waktu.
- 4) Pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri (auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran).
- 5) Belajar mandiri juga dapat dijalankan dalam sistem pendidikan formal, nonformal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran.
- 6) Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan.

¹⁰³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 45-46

- 7) Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, konsisten, terarah dan kreatif.
- 8) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- 9) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
- 10) Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajar.”¹⁰⁴

Menurut Keegan¹⁰⁵, “siswa/peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan guru/instruktur di kelas. Siswa/peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media *audio visual* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Di samping itu siswa/peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

- 1) Siswa/peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- 2) Siswa/peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- 3) Siswa/peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 4) Siswa/peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.”

¹⁰⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 87-88

¹⁰⁵ D. Keegan, *Six Distance Education Theorists* (Cambridge: International Extension College, 1983), h. 123

Masih menurut Keegan bahwa “kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada siswa/peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa/peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.¹⁰⁶ Kemudian beliau menyebut bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa/peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada siswa/peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya. Tingkat kemandirian pembelajaran dapat diklasifikasi berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Otonomi dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran itu ditentukan oleh siswa/peserta didik, oleh guru/instruktur atau oleh guru/instruktur dan siswa/peserta didik? Semakin besar kesempatan yang diberikan kepada siswa/peserta didik untuk ikut menentukan tujuan pembelajarannya, berarti semakin besar kesempatan siswa/peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian semakin besar pula kesempatan siswa/peserta didik untuk bersikap mandiri.
- 2) Otonomi dalam belajar. Siapakah yang menentukan buku atau media yang akan dipakai dalam belajar? Apakah semuanya ditentukan oleh guru/instruktur, oleh siswa/peserta didik, atau oleh guru/instruktur dan siswa/peserta didik? Kalau siswa/peserta didik dapat ikut menentukan bahan belajar, media belajar, dan cara belajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan itu, berarti siswa/peserta didik telah diberi kesempatan untuk bersikap mandiri.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 128

- 3) Otonomi dalam evaluasi hasil belajar. Siapakah yang menentukan cara dan kriteria evaluasi hasil belajar? Dapatkah siswa/peserta didik ikut menentukan cara evaluasi dan kriteria penilaian yang akan dipakai?

Tingkat kemandirian (otonomi) yang diberikan kepada siswa/peserta didik dalam berbagai program pembelajaran tidak sama. Ada program pembelajaran yang lebih banyak memberikan kemandirian (otonomi), ada pula program pembelajaran yang kurang memberikan kemandirian kepada siswa/peserta didik. Contoh, di Universitas London ada program pembelajaran yang memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar sendiri di luar kampus. Mahasiswa yang lulus dalam ujian akan mendapat gelar yang nilainya sama dengan gelar yang diperoleh siswa/peserta didik yang mengikuti kuliah di kampus. Mahasiswa luar kampus ini diberi kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bahan belajar serta cara belajar yang akan digunakan. Namun demikian mahasiswa tidak diberi kesempatan untuk menentukan cara evaluasi dan kriteria penilaiannya.¹⁰⁷

3. Komponen Prestasi Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan

Prestasi yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah prestasi dalam bidang sekolah berwawasan lingkungan hidup. Artinya prestasi yang diraih oleh kepala Sekolah/madrasah dalam mencapai sekolah adiwiyata. Adapun syarat dari sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan.**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) merupakan subsistem pendidikan yang khusus mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam penerapan kurikulum disekolah. Sekolah berwawasan lingkungan dimulai dengan dikeluarkannya SK Proyek

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 145

PKLH Nomor: 169/PKLH/SK/V/2001¹⁰⁸ tentang kegiatan program sekolah berbudaya lingkungan yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Sekolah Berwawasan Lingkungan dilakukan melalui jalur sekolah yang menggunakan prinsip belajar dengan bantuan guru dan semua komponen sekolah. Kegiatan sekolah berwawasan lingkungan bukan hanya dilihat dari tampilan fisik sekolah yang hijau dan rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Yang membedakan sekolah Adiwiyata dan Belum Adiwiyata adalah visi misi sekolah, program sekolah dan lingkungan fisik, meliputi beberapa program seperti program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan sekolah yang berbasis ramah lingkungan.

Sekolah berwawasan lingkungan sering disebut dengan *Green School*. Secara harfiah *Green school* berarti sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dari arti harfiahnya. *Green school* bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. 'Sekolah hijau' yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Program pendidikan dikemas secara partisipatif penuh, percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan *feeling*, *acting*, dan *thinking*, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya. Secara konsep kelompok didorong untuk mampu melahirkan visi bersama dengan

¹⁰⁸ Salinan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

memahami apa yang menjadi penting, menemukan dan mengapresiasi apa yang telah ada dan tentunya itu terbaik, menemukan apa yang semestinya ada, menstrukturkan apa yang ada dan merawatnya hingga menjadi ada, sehingga hasilnya akan melampaui dari apa yang diinginkan dan sangat sinergi dengan konteks realitas yang ada dalam kehidupan sekolah. Bahwa sebenarnya memahami makna Green school yang seharusnya adalah “berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya local.”¹⁰⁹

2) Sekolah/madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup “pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mentransformasikan nilai, nilai-nilai yang ditransformasikan meliputi nilai religi, nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Salah satu aspek terpenting dan yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan yaitu kurikulum karena pada dasarnya kurikulum memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan salah satunya dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memberikan pengaruh yang besar dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki peranan yang penting dalam implementasi kurikulum karena guru merupakan pelaksana pengajaran kepada peserta didik, seluruh keberhasilan suatu pembelajaran berada di tangan seorang guru sehingga guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya komitmen pemerintah Indonesia bersama masyarakat yang telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan lingkungan maka perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian

¹⁰⁹ Diramu dari chanel Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=L6ttP-BHYlw> di akses pada tanggal 6 Juni 2021

terhadap lingkungan tersebut diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran, pengembangan materi Pendidikan.

Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan merupakan kegiatan utama dari Program Adiwiyata yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya).

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin bertanggung jawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan suatu prosedural tindakan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Implementasi kebijakan merupakan tahap kedua setelah pembuatan atau pengembangan kebijakan. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai:

- (1) Tujuan,
- (2) Materi,
- (3) Metode,
- (4) Organisasi, dan
- (5) Evaluasi.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok. *Pertama*, pengembangan program. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran, *Ketiga*, evaluasi yang berbasis lingkungan.”¹¹⁰

3) Sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan Berbasis partisipatif.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, “wargasekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- (1) Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- (2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- (3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.”¹¹¹

4) Sekolah/madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan dengan “memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah. Menurut buku

¹¹⁰ Tatan Abdullah & Rita Retnowati.” Implementasi Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Studi Kasus di Smk Negeri 3 Kota Sukabumi, dalam *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*. Vol. 5 (2), 2017: 12-14

¹¹¹ Dokumen Adiwiyata MIN 1 Medan

Pedoman Adiwiyata¹¹² yang dipelukan sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

Kriteria selanjutnya adalah sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah dengan menyediakan dan memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi:

- a. Pengaturan cahaya ruang.
- b. Ventilasi udara secara alami
- c. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur resapan dan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

Sekolah juga terus berupaya untuk melakukan penghematan terhadap efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya. Kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat ditandai dengan adanya:

- (1) Lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan.
- (2) Pemeriksaan berkala minimal 1 kali setahun terhadap kualitas makanan kantin.
- (3) Pemantauan terhadap jenis, kemasan makan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan.
- (4) Penggunaan kemasan ramah .
- (5) Pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun.
- (6) Guru penanggung jawab kantin atau pengelola penyedia makanan. Sekolah mengembangkan pengelolaan sampah dan bertanggung

¹¹² Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat KML, 2011), h. 45

jawab dalam peningkatan kualitas pengelolaan sampah dengan cara:

- a. Praktek pemilahan sampah.
- b. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dengan menyediakan tempat sampah terpisah minimal dua jenis organik dan anorganik, melakukan kegiatan 3R dan pengomposan, menyediakan jumlah tenaga kebersihan yang mencukupi, adanya mekanisme keterlibatan peserta didik dan guru
- c. Perubahan perilaku warga sekolah dalam memperlakukan sampah.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan hidup dengan cara menyediakan fasilitas ramah lingkungan, meningkatkan kualitas fasilitas, efisiensi penggunaan listrik, air, kantong plastik dan pengelolaan sampah sekolah. Selain itu, di sekolah dasar sendiri untuk mengetahui bahwa suatu sekolah telah melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter peduli terhadap lingkungan maka ditetapkan indikator.”

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan antara lain:

1. Program Kerja Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se- Kota Medan.

Pada poin ini menjelaskan bahwa kinerja kepala sekolah/madrasah adalah merupakan keharusan bagi setiap kepala sekolah/madrasah untuk menentukan arah tujuan dari sekolah/madrasah. Kinerja kepala sekolah disusun berdasarkan kebutuhan setiap sekolah. Kinerja ini disusun beriringan dengan program kerja sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan rangkaian segala kegiatan sekolah yang tersusun dengan sistematis yang terencana dan disusun sesuai dengan kesepakatan berbagai elemen sekolah, yaitu kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah, guru, komite. Kinerja kepala sekolah disusun selama kepala sekolah menjabat sedangkan program kerja disusun satu tahun sekali.

2. Komponen Kemandirian Madrasah Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se- Kota Medan

Pada komponen ini peneliti membagi kepada dua kemandirian yaitu:

1) Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial berupa usaha sekolah/madrasah dalam menghasilkan sumber-sumber keuangan tanpa harus bergantung kepada pemerintah. Sumber-sumber keuangan itu diantaranya:

- (1) Menggerakkan infak untuk seluruh siswa. Uang yang dihasilkan dari infak tersebut dapat dialokasikan untuk sarana dan prasarana yang tidak dibebankan oleh pemerintah, kemudian uang tersebut juga bisa dialokasikan untuk santunan kemalangan, kegiatan PHBI dan kegiatan pembelajaran lainnya yang tidak.

- (2) Mengoptimalkan Peran Komite. Peranan komite di setiap sekolah atau madrasah dapat memberikan dampak yang positif akan kemandirian madrasah. Komite dapat memberikan bantuan, baik berupa saran, masukkan bahkan keuangan. Jadi komite dan sekolah/madrasah dapat merumuskan secara bersama untuk kemajuan sekolah termasuk dalam mencari sumber dana. Di setiap madrasah yang diwawancarai maka sangat terlihat bahwa peranan komite dalam membantu menghasilkan sumber dana sangat besar, keuangan yang bersumber dari komite dapat membantu dalam pembangunan musholah, pembuatan pojok literasi, pembuatan pondok tahfiz dan membantu dalam melengkapi buku-buku perpustakaan.
- (3) Memberdayakan alumni. Alumni juga dapat memberikan masukkan berupa keuangan kepada madrasah. Rata-rata dari MIN tersebut banyak mendapat bantuan keuangan untuk pembuatan musholah. Para alumni juga memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan untuk perpustakaan.
- (4) Menjalinkan kerja sama dengan Instansi. Beberapa madrasah sudah banyak yang menjalin kerja sama dengan instansi. Kerja sama ini diharapkan banyak memberikan masukkan dan bantuan kepada madrasah. MIN di atas banyak yang mendapatkan bantuan berupa barang-barang elektronik, yaitu printer, komputer, scanner, TV dan barang elektronik lainnya.
- (5) Memberdayakan Stakeholder. Stakeholder juga dapat berperan untuk memberikan bantuan keuangan kepada madrasah. MIN 1 adalah madrasah yang banyak mendapat bantuan dari stakeholder.

2) Kemandirian Belajar Mengajar.

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Terbentuknya program-program sekolah di luar jam belajar reguler. Program ini telah banyak membantu peserta didik untuk menjadi mandiri dalam belajarnya. Diantaranya adalah:

(1) Pondok tahfiz

(2) Pojok literasi

(3) Pondok baca

3. Komponen Prestasi Kepemimpinan Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa prestasi yang peneliti tetapkan adalah prestasi dalam bidang adiwiyata, yaitu:

(1) Sekolah/madrasah yang memiliki kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu berupa:

- b. Gerakan menanam pohon di lingkungan sekitar sekolah dan halaman sekolah,
- c. Gerakan kebersihan (ada yang dilakukan pada hari rabu dan juga jumat),
- d. Menyediakan tong sampah yang memisahkan sampah organik dan non organik,
- e. Himbauan pentingnya kebersihan,
- f. Menyiagakan petugas kebersihan.

(2) Sekolah/madrasah yang memiliki kurikulum berbasis lingkungan,

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen penelitian ini bahwa kurikulum berbasis lingkungan yang dimaksud diwujudkan dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib diajarkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup adalah kurikulum yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup, dan setiap guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup harus mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dari Kementerian Lingkungan Hidup

(2) Sekolah/madrasah yang memiliki kegiatan lingkungan Berbasis partisipatif,

Dikatakan partisipatif karena kegiatan ini melibatkan banyak orang, diantaranya adalah peserta didik, warga sekitar sekolah, komite dan unsur

pemerintahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan mulai dari membersihkan parit, membersihkan halaman sekolah, penyemprotan nyamuk, menanam pohon. Dari kegiatan inilah madrasah yang disebut di atas layak untuk mendapatkan penilaian dari kementerian lingkungan hidup untuk menjadi sekolah/madrasah adiwiyata

(3) Sekolah/madrasah yang memiliki pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi:

- a. Pengaturan cahaya ruang.
- b. Ventilasi udara secara alami
- c. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur resapan dan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

Sekolah juga terus berupaya untuk melakukan penghematan terhadap efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya. Kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat ditandai dengan adanya:

- a. Lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan.
- b. Pemeriksaan berkala minimal 1 kali setahun terhadap kualitas makanan kantin.
- c. Pemantauan terhadap jenis, kemasan makan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan.
- d. Penggunaan kemasan ramah .
- e. Pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun.
- f. Guru penanggung jawab kantin atau pengelola penyedia makanan. Sekolah mengembangkan pengelolaan sampah dan bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pengelolaan sampah dengan cara:
 - a) Praktek pemilahan sampah.

- b) Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dengan menyediakan tempat sampah terpisah minimal dua jenis organik dan anorganik, melakukan kegiatan 3R dan pengomposan, menyediakan jumlah tenaga kebersihan yang mencukupi, adanya mekanisme keterlibatan peserta didik dan guru.
- c) Perubahan perilaku warga sekolah dalam memperlakukan sampah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Kepada Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Medan agar dalam menyusun kinerja kepala madrasah harus disesuaikan dengan arah, tujuan dan kebutuhan madrasah setempat, sehingga dalam menyusun kinerja kepala madrasah tidak terkesan asal jadi, plagiasi dengan madrasah lain
2. Agar dalam merumuskan slogan madrasah mandiri dalam finansial kepala madrasah harus lebih kreatif lagi, jangan terkesan hanya meminta kepada pihak luar, hendaknya kepala sekolah/madrasah punya ide dalam mengembangkan ekonomi kreatif, seperti membuat kerajinan tangan peserta didik yang bernilai ekonomis.
3. Agar dalam merumuskan mandiri dalam pembelajaran hendaknya kepala madrasah punya ide yang baru, tidak terkesan mencontoh dari madrasah lain.
4. Agar dalam menentukan komponen madrasah berprestasi hendaknya dilihat dari banyak sisi, bukan hanya terbatas kepada sekolah berbasis lingkungan semata. Hal ini agar menuntut kepala madrasah dapat mempersiapkan komponen-komponen prestasi yang lainnya yaitu dalam bidang akademik

D. Rekomendasi

Penelitian ini seyogyanya akan menghasilkan sebuah novelty, yaitu sebuah rekomendasi, diantaranya adalah:

1. Bahwa penelitian ini akan meruntuhkan anggapan bahwa Kepemimpinan laki-laki di Madrasah lebih unggul dibandingkan dengan Kepemimpinan perempuan.
2. Penelitian ini akan mengungkap bahwa Kepemimpinan perempuan di madrasah lebih unggul dibandingkan dengan Kepemimpinan laki-laki dalam pengelolaan madrasah berbasis lingkungan (adiwiyata)
3. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai model madrasah mandiri berprestasi bagi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Medan dan juga Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kota Medan
4. Bahwa penelitian ini dapat melahirkan sebuah kebijakan Madrasah Mandiri Berprestasi yang nantinya akan di ajukan oleh peneliti kepada Kepala kantor Kementerian Agama Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Pius, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Abdullah, Taufik et.al. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar baru van hoeve, 2002.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aḥmad bin Fāris, Abū Ḥusayn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Mesir: Isa al-Bāb al-Ḥalābī wa Awlādūh, 1972, jilid I.
- Aji Kuswanto Youtube Chanel “Penjelasan Tagline Baru Madrasah Mandiri Berprestasi” pada laman: <https://www.youtube.com/watch?v=RgSdENxriI0>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2021.
- al-Asfahāni, Al-Raghib. *Mufradāt al-Fāzh al-Qur'ān*, cet. I. Damsyiq: Dār al-Qalam, 1992.
- Ali, Eko Maulana. *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance*. Jakarta: Multicerdas Publishing, 2013.
- al-Isfahani, Al-Raghib. *Mufradat Gharīb al-Qur'ān*. Mesir: Al-Halabi, 1961.al-Razi, Fakhr al-Din. *al-Tafsir al-Kabīr*. Mesir: Al-Mathba'ah al-Mishriyyah, 1985.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineke Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rieneka Cipta, 2010.
- Asep, Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Asmara, U. Husna. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1985.
- Bafadal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bass, Bernard M. *Transformational Leadership*. New Jersey: Mahwah, 2008.
- Bayne-Jardine, et. *Improving quality in education*. Mcghil: Routledge, 2005.

- Bisschoff Mestry, Rajdan Tom. *Financial School Management Explained*. Cape Town: Pearson Education South Africa, 2009.
- Biyanto. *Mewujudkan Pendidikan Unggul*. Surabaya: hikmah press, 2012.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Christina S. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: YLKIS, 2004.
- D. Keegan. *Six Distance Education Theorists*. Cambridge: International Extension College, 1983.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.4. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dikmenum Depdikbud. *Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum, Suplemen 2: Manajemen Peningkatan Mutu*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Diramu dari chanel Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=L6ttP-BHYlw> di akses pada tanggal 6 Juni 2021
- Dzulfikar, M. Abid. *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- E. Sallis. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 1993.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Afabeta, 2017.
- Fauzi, Anis dan Khawasi, "Strategi Pengembangan Madrasah" dalam *jurnal Tarbawi*, Vol 2 (1), 2016.
- Feigenbaum, Armand V. *Total quality management*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- George R. Terry. *Principles of Manajemen*. Richard: Homewood, 1977.
- Goddard, D., & Leask, M. *The Search For Quality; Management In Education*. London: Paul Chapman, 1992.
- Hacket P, Bycio and Allen. *Further Assessments of Bass's Conceptualization of Transactional and Transformation Leadership*. *Journal of Applied Psychology*, 80, 468-478

- Hamalik, Omar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Perkata*. Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2009.
- HR. Muslim.
- J.M. Burns. *Leadership*. New York: Harper Row, 1995.
- Jamaluddin. *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- James L. Gibson, John M. Ivancevich & James H. Donnelly. *Organization: Behavior, Structure and Processes*, Edisi 5. Texas: Business Publication Inc. 1985.
- JS. Coleman. *Foundation Of Social Theory*. London: Harvard University Press, 2003.
- Julianto, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Kepala MIS Nurul Falaq Islamic Full Day School Sistem Desa Bandar Labuhan Bawah Tanjung Morawa)”(Tesis, UINSU, 2017).
- Juran, Josep & Godfrey. *Quality Handbook*. Republished: McGraw, 1999.
- KA. Dewitt. *Sleep Disorders Breathing and Pregnancy*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles>.
- Ka. TU MIN 1 Medan
- Ka. TU MIN 10 Medan
- Ka. TU MIN 12 Medan
- Ka. TU MIN 5 Medan
- Ka. TU MIN 6 Medan
- Ka. TU MIN 9 Medan
- Kanji, G. K., & Wallace. W “Business Excellence Through Customer Satisfaction”. *International Journal Total Quality Management*, Vol. 11, No. 7 .2000.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- M. Black, James. *Management A Guide to Executive Command*. New York: McGraw Hill, 2000.
- M. Celikten, "The instructional leadership tasks of high school assistant principals," *Emerald Insight : Journal of Educational Administration*, Vol. 39, No. 1 (2010).
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- M.G. Tan. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Kaukaba, 2012.
- Măcineanu Laura, "Feminine Hypostases in Epic Fantasy", *Gender Studies*, vol. 14 (<https://content.sciendo.com/view/journals/genst/14/1/article-p68.xml>).
- Maimun, Agus. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Musfiqon. *Mendesain Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartuikulasikan Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Bukubeta, 2015.
- Makawimbang, Jerry. H. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber daya kemanusiaan Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rapwal Pers, 2014.
- Mernisi, Fatimah. *Setara dihadapan Allah*. Jogjakarta: ISPPA, 2000.

- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Misbah Yazdi, Muhammad Taqi. *Iman Semesta: Merancang Piramida Keyakinan*. Jakarta: al-Huda, 2005.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Jogjakarta: UNS Press, 2011.
- Muhadi, et all. *Studi Kepemimpinan Islam (Telaah Normatif & Historis)* . Semarang: Putra Mediatama Press, 2005.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 2003.
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia dan Alam Semesta*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Natsir, Syahir. *Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional* (Jakarta: Gatra, 2001), h. 34.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- _____. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- _____. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005.

- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1985.
- P. Crosby, *Quality is free*. New York: Mc Graw Hill Book Inc, 1979.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 2.
- Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Purwanto, Ngalm *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- QS. Al Baqarah ayat 30
- QS. Al Mu'minun: 8-11
- QS. Al Qolam: 4
- QS. An Nisa: 58
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Rasyid Ridha, Muhamad. *Tafsir Al-Manar*. Beirut: Dar al- Ma'rifat, 1973.
- Rasyid, Muhammad Ryaas. *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, cet ke-3. Jakarta: Yarsif Watampone, 1997.
- Rivai, Veithzal *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Robbins, Stephen. *Organization Culture and Leadership*. New Jersey: Prentice-Hall, 1996.
- Robert N. Lussier and Christoper F. Achua. *An Integrative Theory of Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1997.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2009.
- S. Coughin Kirkman & J. Kromrey, "Correlates of satisfaction and success in self-directed learning:relationship with school experience, course format, and internet use". dalam *International Journal of Self-Directed Learning*. 4(1), 2007.

- Salinan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Salinan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Salinan Permendiknas NO. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Salinan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Kredit Semester
- Salinan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Isi Pendidikan
- Salinan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 2
- Salinan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standa Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Salinan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Salinan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Pasal 59 Ayat 1 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Salinan UUDN RI Tahun 1945
- Salinan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Salinan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Salinan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Salinan PP NO. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
- Salinan Permendikbud No. 25 Tahun 2020 Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Salinan Permendiknas No. 69 Tahun 2009 Tentang Standar Operasional Nonpersonalia
- Salinan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Salinan Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Sashkin, M., & Kiser, K. *Putting total quality management to work*. San Francisco: Berrett-Kohler, 1993.

- Shihab, Quraish. *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunah Dari Bisa Lama Sampai Bisa Baru*. Ciputat: Lentera Hati, 2014.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsono. *Standar Kelulusan Pendidikan pada Madrasah*. Makalah tidak diterbitkan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rosda Grafindo Persada, 2007.
- Sutomo. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT Unnes Press, 2011.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Tatan Abdullah & Rita Retnowati." Implementasi Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Studi Kasus di Smk Negeri 3 Kota Sukabumi, dalam *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*. Vol. 5 (2), 2017.
- Tead, Ordway. *The Leadership*. New York: Mc Graw Hill Book, 1963.
- Thohah, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat KML, 2011.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Umar, Nasarudin. “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah,” dalam <https://www.paklativi.com/2014/09/madrasah-lebih-baik-maka-lebih-baik-madrasah.html> (Tahun 2014) diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wirawan. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta; Uhamka Press, 2002.

Yahya, Murip. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Prospek, 2009.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Yamit, Zulian. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Yeni Wulandari, dkk.” Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” dalam *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3, no. 1. 2018.

Yulk A. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo, 1998.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1972.

Wawancara

Amru Wijaya, Guru Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara tanggal 25 Februari 2021, diruang guru

Azizah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 15 Januari 2021 jam 09.00

Hamidah, Guru Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, wawancara tanggal 03 April 2021 di ruang guru.

Hasnah Siregar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2021 jam 10.00

Isnafitriyani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 17 Januari 2021 jam 09.00

Khairani, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 20 Januari 2021 jam 09.00

Muhammad Hafiz Tanjung, Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 24 februari 2021 jam 14.00

Nurkhalishah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tanggal 22 Januari 2021 jam 09.00.

Nurlaili, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan, wawancara di ruang guru, tanggal 23 Februari 2021 jam 09.00

Rini Sartika, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan, wawancara di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 21 Januari 2021 jam 09.00

Setiawan, Herry. “Kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Lampung Utara.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Suriani, Guru Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruang Guru, tanggal 22 Februari 2021 jam 09.00

Surya Ramadhani, Guru Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 24 februari 2021 jam 09.00

Sutapa, Mada. “Membangun komunikasi efektif di sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2006, 112720.

Zainuddin, Fathul Muin, Siti Kurnia Megawati, dan Uswatun Hasanah. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar.” *NineStars Education* 1, no. 2 (2020): 91–104.

Observasi

Kelas 1 MIN 5 Medan

Observasi peneliti di MIN 5 Medan pada tanggal 23 Februari 2021

Observasi peneliti di MIN 1 Medan tanggal 14 Januari 2021

Observasi peneliti di MIN 5 Medan tanggal 16 Januari 2021

Observasi peneliti di MIN 6 Medan

Observasi peneliti di MIN 6 Medan tanggal 18 Januari 2021

Observasi peneliti di MIN 6 Medan tanggal 24 Februari 2021

Observasi peneliti di MIN 8 Medan pada tanggal 24 Februari 2021

Observasi peneliti di MIN 8 Medan pada tanggal 24 Februari 2021

Observasi peneliti di MIN 8 tanggal 20 Januari 2021

Observasi peneliti di MIN 9 Medan pada tanggal 25 february 2021 terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Observasi peneliti di MIN 9 tanggal 21 – 25 Januari 2021

Observasi peneliti pada kegiatan keagamaan di MIN 1 Medan pada tanggal 22

Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di

Observasi peneliti pada kegiatan tanam pohon di MIN 6 Medan.

Observasi peneliti pada pelaksanaan mata pelajaran lingkungan hidup di kelas II

Observasi peneliti terhadap kegiatan peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan tanggal 03 April 2021

Observasi peneliti terhadap kegiatan peduli lingkungan yang bekerja sama MIN 1 Medan dengan kecamatan dan alumni pada tanggal 07 Mei 2021

Dokumen

Dokumen RPP Kelas 1 MIN 5 Medan

Dokumen RPP Kelas 2 MIN 1 Medan

Dokumen Visi Misi MIN 1 Medan

Dokumen Visi Misi MIN 5 Medan

Dokumen Visi Misi MIN 6 Medan

Dokumentasi Peneliti terhadap Kinerja Kepala Sekolah/madrasah

Dokumentasi piagam dan plakat penghargaan MIN 5 Medan dalam kegiatan peduli lingkungan

Dokumentasi RPP kelas 3 MIN 6 Medan

Dokumentasi RPP kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Medan

Dokumen Adiwiyata MIN 1 Medan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.
Lampiran 2.
Lampiran 3.
Lampiran 4.
Lampiran 5.